

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL ISLAM DIBAL NGEMPLAK  
BOYOLALI TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Yuktiani Khasanah

NIM: 173141045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yuktiani Khasanah  
NIM : 173141045

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yuktiani Khasanah  
NIM : 173141045  
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah  
Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun  
Ajaran 2021/2022

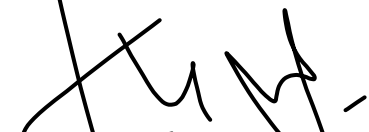
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Surakarta, Maret 2022

Pembimbing,



**Dr. Umu Salamah, M.Pd. I**

NIP. 19830301 201701 2 171

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun 2021/2022” yang disusun oleh Yuktiani Khasanah (173141045) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal ..... 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Dr. Umu Salamah, M.Pd. I  
NIP. 19830301 201701 2 171

(.....)

Penguji I

Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi, M.Pd.  
NIP. 19930429 201903 2 019

(.....)

Penguji Utama : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.  
NIP. 19740501200501 1007

(.....)

Surakarta, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



(Signature)

**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan kakak laki-laki saya yang saya cintai Bapak Sukri Ghozali, Ibu Suwarti dan Ma'ruf Khoiruddin yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan saya sehingga saya bisa mencapai cita-cita saya.
2. Guru yang saya hormati Gus Iman Widodo dan Mbak Ririn Perdananingrum dan keluarga serta sedulur PSNU Pagar Nusa Padepokan Jabalahad yang telah mengajarkan saya ilmu *kasunyatan* dalam hidup.
3. Dosen pembimbing Ibu Dr. Umu Salamah, M.Pd. I yang telah membimbing serta memberi masukan terhadap penelitian ini.
4. Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing sampai sekarang ini.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2017 (terutama Rokhimatul Mubashiroh, Syiwi Dewi P, Danik Putri A, Aditya Wibowo dan Muh. Yunan P), teman-teman kamar Ma'wa (Mesi, Farikha, Icha, Ni'mah), sedulur Pagar Nusa Jabalahad (terutama Nyai Prima, Mbak Mely, Mbak Mia) terimakasih untuk semua pengalaman berharga bersama kalian.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya” (Hadits Riwayat Imam Bukhori)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuktiani Khasanah

NIM : 173141045

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun 2021/2022” adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah karya plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Oktober 2021

Yang Menyatakan



Yuktiani Khasanah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, karena atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022”. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya proses bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Umu Salamah, M.Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua Dosen dan Staff pengajar, Staff akademik, dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta

7. Bapak Mahmud Darul K, S.Si. selaku Kepala Madrasah MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali yang telah memberikan izin guna mengadakan penelitian.
8. Bapak Sofyan Choerudin M, S.Pd.I. selaku koordinator dan guru tahfidz di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
9. Teman-teman program studi PGMI, terutama kelas B angkatan 2017 yang telah kebersamai selama perkuliahan dan memberi banyak pelajaran yang berharga.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2022

Penulis

**Yuktiani Khasanah**

NIM. 173141045



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II    LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Manajemen Program .....	13
a. Pengertian Manajemen Program .....	13
b. Tujuan Manajemen .....	15
c. Sarana dan Prinsip Manajemen .....	16
d. Fungsi Manajemen .....	19
2. Tahfidz Al-Qur'an .....	23
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an .....	23
b. Hukum Tahfidz Al-Qur'an .....	26
c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an .....	27

	d. Metode Tahfidz Al-Qur'an .....	31
	e. Strategi Tahfidz Al-Qur'an .....	34
	B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	40
	C. Kerangka Berfikir .....	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	53
	A. Jenis Penelitian .....	53
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
	C. Subjek dan Informan.....	55
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
	E. Teknik Keabsahan Data .....	60
	F. Teknik Analisis Data .....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	66
	A. Fakta Temuan Penelitian .....	66
	1. Profil Temuan Penelitian .....	66
	2. Deskripsi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an.....	78
	B. Interpretasi Data Penelitian .....	96
BAB V	PENUTUP.....	103
	A. Kesimpulan .....	103
	B. Saran-saran .....	104
	DAFTAR PUSTAKA .....	107
	LAMPIRAN .....	110

## ABSTRAK

Yuktiani Khasanah, 2022, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Umu Salamah, M.Pd. I

Kata Kunci : Manajemen Program, Tahfidz Al-Qur'an

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya menghafal al-Qur'an sebagai bentuk penjagaan keaslian al-Qur'an sejak dini melalui program sekolah, serta fenomena dimana peminat program tahfidz yang masih tergolong baru terus mengalami peningkatan di setiap tahun ajaran baru, padahal secara umum program baru memiliki peminat yang sedikit. Hal ini sebagai dampak dan hasil dari pengelolaan manajemen program tahfidz yang dijalankan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian program tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, yang dilaksanakan pada bulan Januari-Oktober 2021 dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru Tahfidz dan Kepala Sekolah MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Informan penelitian ini adalah wali kelas dan wakil kepala kurikulum. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mencakup manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi empat tahap a) perencanaan dengan menyiapkan target, tujuan dan program yang akan dijalankan, b) pengorganisasian mencakup pembentukan tim khusus bagian tahfidz al-Qur'an oleh kepala sekolah kemudian penugasan dan tanggung jawab anggota, koordinasi kepala sekolah dengan koordinator tim khusus, pembuatan materi pembelajaran tahfidz, serta metode yang digunakan c) pelaksanaan dilakukan dengan prosedural formal pelaksanaan KBM yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup, d) penilaian meliputi penilaian harian, pekanan, tengah semester, semester dan sertifikasi hafalan, memonitoring dengan buku prestasi.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	51
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif .....	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Al Islam Dibal Ngemplak .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pendapat Para Ahli Tentang Macam-macam Fungsi .....	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian .....	55
Tabel 4.1 Daftar Guru & Staff MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali.....	74
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Al Islam Dibal Ngemplak TA 2021/2022 .....	76
Tabel 4.3 Jadwal Muroja'ah Kelas II MI Al Islam Dibal Ngemplak .....	77
Tabel 4.4 Alokasi Waktu dan Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	81
Tabel 4.5 Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	87
Tabel 4.6 Pembagian Jam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Islam Dibal.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	111
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi .....	112
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 4 <i>Field Note</i> Observasi .....	115
Lampiran 5 <i>Field Note</i> Wawancara .....	122
Lampiran 6 Jadwal Pembelajaran .....	147
Lampiran 7 Program Semester .....	149
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	151
Lampiran 9 <i>Standard Operasional Project (SOP)</i> .....	153
Lampiran 10 Daftar Peserta Didik .....	160
Lampiran 11 Jadwal Muroja'ah .....	165
Lampiran 12 Foto Wawancara .....	168
Lampiran 13 Surat Tugas Pembimbing .....	169
Lampiran 14 Surat Ijin Penelitian .....	170
Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian .....	171
Lampiran 16 Biodata Penulis .....	172

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai kitab suci terakhir (Ridwan, 2016: 02). Umat Islam diharapkan bisa menjadikan Al-Qur'an yang berisi firman Allah sebagai pedoman hidup. Membaca secara rutin kemudian dihafalkan adalah upaya utama dalam memahami Al-Qur'an.

Muhaemin dalam Aizid (2016: 17) menjelaskan bahwa dilihat dari pengertian secara bahasa (etimologi), al-Qur'an berarti bacaan. Kata Qur'an sendiri berasal dari bahasa Arab *qara'a* memiliki arti menghimpun, menyatukan. Sementara itu, *qira'ah* mempunyai arti menghimpun huruf dan kata satu sama lain dengan susunan yang rapih. Hal ini sejalan dengan pengertian dari Ridwan (2016) bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dibaca dalam bentuk mushaf dan dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam.

Aizid (2016: 26-28) menjelaskan bahwa dari semua ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi inti dan sumber utama, dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an ialah simbol kebijaksanaan atau *al-Hikmah*, dan merupakan petunjuk atau *al-Huda* yang senantiasa memberikan petunjuk untuk semua umat manusia di seluruh aspek kehidupan. Al-Qur'an juga bernama lain *ar-Rahmah* yang berarti karunia. Seorang yang menghafal al-Qur'an ialah karunia yang luar biasa dari Allah SWT. Dikarenakan banyak kelebihan dan pengaruh al-Qur'an dalam diri

seseorang maka oleh sebagian umat memutuskan untuk menjadi penghafal al- Qur'an.

Badruzaman, Dudi (2019:245) menjelaskan, upaya konkrit dalam pemeliharaan al-Quran dapat berupa tulisan dan hafalan, tidak cukup hanya memahami, membaca dengan fasih apalagi hanya membaca dengan suara indah mengingat bahwa al-Qur'an ialah petunjuk dalam kehidupan seorang muslim. Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an, salah satunya dengan cara menulis (*al-kitabah*), membaca (*al-tilawah*) dan menghafal (*at-tahfidz*) atau kemudian disebut dengan tahfidz Al-Qur'an. Secara tidak langsung kitab suci umat Islam ini dapat terjaga dan terpelihara dari oknum-oknum yang berusaha mengubah atau mengganti isi dari al-Qur'an, baik satu kalimat, huruf maupun susunan kata-kata dalam kitab suci ini. Dengan terjaganya Al-Qur'an berperan sebagai pegangan hidup umat Islam, maka kepastian akan keaslian isi dan makna dalam Al-Qur'an tidak berubah sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Al-Qur'an telah menjadi sumber hukum yang mengatur segala aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan sejak dulu hingga sekarang.

M. Quraish Shihab mengungkapkan dalam Aziz (2017: 3) menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk tanggung jawab umat muslim dalam menaruh perhatian besar kepada Al-Qur'an sebagai upaya menjaga keaslian dan mengamalkan isinya. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk bahwa Al-Qur'an dijaga keasliannya oleh Allah SWT melalui makhluknya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al Hijr ayat 9



bahwa Allah SWT yang menurunkan al-Qur'an, maka Allah juga yang akan memelihara keasliannya. Dijelaskan bahwa dalam Q.S Al-Hijr/15 ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya:* “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr (15):9) (Departemen Agama RI, 2017: 262)

Aziz (2017: 12) menuturkan bahwa saat menghafal al-Qur'an adalah proses dimana internalisasi nilai-nilai qur'an pada perilaku dan hati penghafal. Bukan hanya aktifitas kognitif dimana seseorang memindahkan suatu teks dalam pikiran. Penghafal Al-Qur'an akan senantiasa menjadi istimewa dalam pandangan Allah, dicintai dan diberi pertolongan Allah SWT, pemacu semangat, lebih terdorong giat beraktivitas, serta memiliki perkataan yang baik.

Aziz (2017: 07) melanjutkan bahwa menghafal Al-Qur'an jika diaplikasikan secara menyeluruh maka memiliki tiga dimensi yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Pertama, dimensi *personal* mempelajari al-Qur'an diharapkan dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi berkarakter amanah, adil, jujur, ikhlas, cakap, dan menyayangi rakyat ungkap Abu Ammar dalam Zakariya (2019:71). Kedua, dimensi *interpersonal* atau akhlak pada sesama manusia (*habluminannas*), membentuk pengusaha yang jujur, disiplin, amanah, dermawan, peduli, ikhlas serta suka menolong sesama seperti Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqash dan Abdurrahman bin Auf. Ketiga, dimensi *vertikal*, hubungan dengan sang Khalik (*habluminallah*), Sayyid

Quthub dan Ma'alim dalam Zakariya (2019: 71) mengungkapkan bahwa, Al-Qur'an menciptakan kaum Muhajirin dan Ansar yang teguh iman, mulia akhlaq, halal pencaharian, lurus ibadah dan kokoh kehidupan material(kekayaan) dan spiritualnya, kehidupan pribadi(individu) dan sosial(interaksi dengan orang lain) serta kehidupan dunia akhirat.

Selain peningkatan karakter, menghafalkan al-Qur'an juga bermanfaat secara psikologis dalam hal menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan imunitas secara signifikan (Julianto, 2015: 44). Begitu luar biasa Al-Qur'an memberikan manfaat kepada seseorang yang mau membaca bahkan menghafalkannya. Hati menjadi tenang, lebih segar, fokus dan bisa berkonsentrasi. Hal ini juga sudah tertulis dalam Al-Qur'an surat Ar Rad ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S AR-Ra'd (13):28) (Departemen Agama RI, 2017: 254)

Di Indonesia sendiri, proses penjagaan Al-Qur'an ditandai munculnya pondok pesantren yang mengkhususkan tahfidz atau penghafal Al-Qur'an. Alumni pondok pesantren yang kembali ke tanah kelahiran kemudian menyebarluaskan ajaran dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Kesadaran dan minat masyarakat terutama orang tua belakangan ini tentang kemuliaan menghafal Al-Qur'an terus meningkat. Hal ini menjadi latar belakang

banyak ditemukan lembaga pendidikan formal terutama dalam bentuk sekolah Madrasah, Takhasus, Islam Terpadu(IT) atau model sekolah Islam lain, yang memiliki program menghafal Al-Qur'an pada masa sekarang (Muslimin, 2014: 293)

Aziz (2017:12) mengklaim lembaga pendidikan melakukan usaha edukatif yang tepat dengan menjadikan program tahfidz atau menghafal al-Qur'an sebagai program utama pembentukan kepribadian(karakter) siswa sedini mungkin. Selain itu, sarana utama mengubah karakter individu secara mendasar menjadi pribadi lebih terarah dan baik. Pendidikan harus mampu menghilangkan ketidaktahuan dan membentuk moral pada diri seseorang, kemudian mengisinya dengan nilai-nilai yang lebih baik. Melihat pada masa sekarang ini, generasi muda yang tekun belajar mengaji serta mempelajari sampai menghafalkan Al-Qur'an terhitung sedikit. Generasi muda terutama anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih senang bermain *game online*, *social media*, aplikasi video-video dan aplikasi-aplikasi lain yang terdapat dalam gadget. Bahkan kasus terburuknya adalah kecanduan game online dan menjadi anak yang lebih agresif dan kurang memiliki jiwa sosial (Rohman, 2018:170).

Lembaga pendidikan Islam dapat menjadi jawaban atas perkara yang berkaitan dengan pembangunan akhlak maupun kemampuan diluar keagamaan (umum). Muhaimin (2015) menjelaskan hal ini dikarenakan lembaga Islam memiliki dua misi mulia yang dijalankan, yaitu misi untuk mencari keuntungan atau profit serta misi sosial. Selaras dengan misi sosial yang bertujuan menjaga nilai luhur dan kemanusiaan, pembentukan

akhlak kepada sesama menjadi *point* penting dalam pendidikan Islam terutama melalui penanaman nilai-nilai akhlak dalam menghafal al-Qur'an. Tidak mudah dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Bukan hanya membutuhkan profesionalitas, misi yang kuat sangat dibutuhkan agar dapat sepadan dengan lembaga (industri) mulia yang lain, seperti halnya rumah sakit, panti asuhan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga riset atau kajian, serta yayasan sosial. (Muhaimin, 2015: 5)

Lembaga-lembaga pembelajaran Islam terus mengalami kemajuan dengan mengembangkan metode yang cocok dengan keadaan siswa serta budaya setempat untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam lingkup program tambahan ataupun program utama. Masing-masing lembaga pendidikan mempromosikan program tahfidz dengan cara berbeda-beda, yang pada intinya sama-sama ingin membentuk generasi tahfidz Qur'an.

Mengingat kepopuleran dari program tahfidz Qur'an di masa ini, sangat perlu untuk mencermati pembelajaran tahfidz Qur'an. Tidak hanya semata-mata aktivitas menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan menyetorkan hafalan, tetapi didalamnya terdapat hal lain yang harus dimanajemen agar tujuan adanya program tahfidz betul-betul memberikan hasil yang optimal. Adanya program tahfidz al-Qur'an bersamaan dengan harapan agar peserta didik mempunyai akhlak Qur'ani yang menggambarkan bagian dari pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Tidak hanya itu, dengan pembiasaan aktivitas menghafal ini dapat memacu kerja otak siswa menjadi lebih pandai, yang berimbas pada munculnya rasa tertarik di kalangan penduduk, tujuannya menyekolahkan putra-putri

mereka ke sekolah tersebut. Terlebih pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan sejak dini diharapkan dapat menjadi dasar agar anak dapat menghafal dan merealisasikan isi Al- Qur' an dalam hidup mereka.

Terkait peraturan tentang al-Qur'an yang dibentuk sesudah Undang-Undang Sisdiknas Nomor.20 tahun 2003 yaitu, Permendiknas Nomor.22 tahun 2006 membahas tentang standar isi mata pelajaran agama dijadikan kelompok awal dalam kurikulum pembelajaran dasar dan menengah. Al-Qur'an menjadi landasan pelajaran agama jika berhubungan dengan Islam. Berikutnya pada Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 Pasal 24, maka tujuan pembelajaran al- Quran yakni guna meningkatkan keahlian siswa dalam membaca, menulis, menguasai serta merealisasikan isi al-Qur'an dalam kehidupan. Di pasal ini mengatakan jika kurikulum pembelajaran al-Qur'an meliputi baca, tulis, tajwid serta hafalan yang meliputi hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan doa sehari-hari.

Dalam rangka menghasilkan output yang baik dari program tahfidz yang telah direncanakan maka perlu dirumuskan berbagai aturan yang secara keseluruhan diatur dalam manajemen masing-masing lembaga. Secara universal, manajemen dibutuhkan oleh tiap orang atau organisasi guna menggapai tujuan yang sudah dibuat. Individu atau organisasi pasti menghadapi hambatan bahkan bisa jadi sebuah kegagalan dalam menggapai tujuan bila tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik serta benar. Hal ini menjadi pembeda antara orang ataupun organisasi dalam melangsungkan kegiatannya, apakah mempraktikkan pengelolaan ataupun hanya bersumber pada perkiraan saja. Kegiatan pengelolaan berbagai

macam kegiatan individu ataupun organisasi dinamakan manajemen. Asal kata manajemen dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengelola, mengatur. Pengaturan ataupun pengelolaan dicoba melalui proses ataupun prosedur bersumber pada urutan dari fungsi manajemen guna menggapai suatu tujuan. Pada hakekatnya manajemen yakni “*achieving goals through others*”, pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang lain. (Ambarita, 2019: 2)

Madrasah Ibtidaiyah(MI) menjadi salah satu lembaga yang mempunyai program tahfidz Al- Qur’ an, salah satu contoh MI yang menjadikan tahfidz Al-Qur’an program unggulan merupakan MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Madrasah Ibtidaiyah ini terletak di daerah perkotaan yang padat penduduk serta terletak di dekat Bandara Adi Soemarmo, tepatnya beralamatkan di dukuh Wangkis RT 01 RW 07 Kelipan Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Mempunyai latar belakang penduduk sebagian besar dengan pemasukan terkategori menengah, MI ini mengawali program tahfidz pada tahun ajaran 2018/2019.

Hal yang menjadi daya tarik dalam penelitian ialah bahwa MI Al Islam Dibal Ngemplak sebagai madrasah yang baru menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan memiliki fenomena peningkatan jumlah peminat setiap tahun meskipun terdapat beberapa kendala. Kendala ini datang dari segi pelaksanaan program tahfidz sendiri saat pembelajaran, sarana prasarananya serta berbarengan dengan masa-masa pembangunan sekolah. Meski demikian, sebagian besar peserta didik dapat mengikuti

target program hafalan meski ada sebagian siswa yang belum meraih target hafalan, dan beberapa terpaut jauh dengan capaian hafalan siswa lain.

Hasil observasi awal yang dilakukan bulan Januari 2021 guru tahfidz MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali menunjukkan bahwa program tahfidz dibuka pada tahun 2018 yang masih tergolong sangat baru. Meski demikian setiap tahunnya program ini mengalami peningkatan jumlah peminat, dibuktikan dengan jumlah siswa yang naik setiap tahunnya. Pada tahun pertama membuka satu kelas dengan jumlah 17 siswa program tahfidz (sekarang kelas IV) dan 1 kelas program reguler, tahun kedua masih dengan satu kelas dengan jumlah 19 siswa dan 1 kelas program reguler. Di tahun ketiga bertambah satu kelas menjadi dua kelas masing-masing 19 dan 18 siswa, serta 1 kelas reguler. Sekolah membuka dua kelas dengan jumlah siswa di tahun keempat 2 kelas tahfidz masing-masing berjumlah 20 dan 18 siswa. Penelitian ini difokuskan pada program tahfidz yang sudah dijalankan pada kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) disesuaikan dengan keadaan sekolah saat dilakukan observasi pada bulan Januari dan Agustus oleh peneliti.

Pentingnya penelitian ini guna membahas pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan oleh organisasi sekolah sehingga orang tua mempercayakan masa depan anaknya pada sekolah ini. Target utama bagi peserta didik reguler adalah hafal 1 juz dalam Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan. Siswa program tahfidz ditargetkan mencapai lebih banyak hafalan yaitu 3 juz. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemegang kendali

kepemimpinan organisasi sekaligus turut mengontrol program ini sangat diandalkan agar program serta aktivitas belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik serta sesuai dengan tujuan, visi serta misi sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka hal yang menjadikan ini menarik untuk diteliti secara menyeluruh dan lebih mendalam ialah Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejak diresmikan pada tahun 2018, kini program tahfidz sudah menjadi program unggulan
2. Terdapat kenaikan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun terutama di program tahfidz yang masih tergolong baru
3. Minat orang tua yang tinggi untuk mendaftarkan anak di MI Al Islam Dibal Ngemplak terutama pada program tahfidz
4. Kekurangan tenaga pengajar khusus tahfidz

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan masalah penelitian meliputi :

1. Proses perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022.
2. Proses pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022.



3. Proses pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022.
4. Proses penilaian Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022?
2. Bagaimana pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022?
3. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022?
4. Bagaimana penilaian Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022

4. Untuk mengetahui penilaian atau evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun 2021/2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat adanya penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengkaji lebih mendalam suatu masalah atau obyek penelitian untuk mencari kesesuaian dan fakta di lapangan berbanding dengan teori-teori keilmuan yang ada.
  - b. Bagi penulis menjadi tambahan pengetahuan untuk memahami lebih mendalam tentang Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian serta wawasan ilmu bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah
  - b. Bagi penulis sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
  - c. Bagi lembaga pendidikan, khususnya MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali dapat menjadikan penelitian ini bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas mutu kurikulum sekolah, terutama di bidang program tahfidz yang sedang dijalankan, sehingga bisa lebih lebih baik lagi.
  - d. Meningkatkan pengetahuan guru mengenai improvisasi metode mengajar dalam pencapaian target dalam program tahfidz sebagai program unggulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Program**

###### **a. Pengertian Manajemen Program**

Manajemen program merupakan dua kata yang berbeda makna namun dapat digabungkan dalam satu pengertian. Manajemen program ialah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip manajemen umum. Sedangkan secara *etimologi* (bahasa) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” artinya mengatur (Hamalik, 2012: 17)

Majir (2020: 2) mendefinisikan manajemen ialah pekerjaan “manajerial” yang membutuhkan campur tangan orang lain baik berupa manusia ataupun non manusia (alat atau mesin) yang dilaksanakan secara efisien dan efektif guna meraih tujuan tertentu. Richard L. Daft dalam Lasa Hs (2016: 09) juga menegaskan bahwa manajemen ialah pewujudan tujuan organisasi yang efektif dan efisien menggunakan jalan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi. berdasarkan pengertian tersebut dapat dianalisa bahwa, terdapat sesuatu dalam manajemen yang mengatur unsur kerjasama sekelompok orang guna mencapai tujuan tertentu menggunakan cara atau jalan dan waktu sebaik mungkin.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Suryana (2018: 223) program diartikan sebagai unit atau kesatuan yang di jalankan oleh sekelompok orang guna menjalankan realisasi dari suatu kebijakan dalam suatu organisasi dimana kegiatan yang dijalankan itu berkesinambungan. Arikunto menjelaskan bahwa dalam pengertian program ada beberapa penekanan pada:

- 1) Implementasi atau pelaksanaan suatu pedoman atau kebijakan
- 2) Berlangsung dalam waktu yang relative lama, dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan bukan tunggal
- 3) Ditemukan dalam suatu organisasi atau perkumpulan dan melibatkan sekelompok orang

Suryana (2014: 223) menguraikan secara detail dari konsep manajemen program merupakan proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya berupa manusia dan sumber daya lainnya dalam menjalankan kebijakan atau keputusan bersama dalam rangka meraih tujuan yang sudah ditetapkan dengan pembagian kerja suatu kelompok atau organisasi dan dalam waktu yang relative lama dan periode berkelanjutan atau dengan cara yang paling efisien dan efektif. Pengelolaan program Tahfidz Al-Quran berkaitan dengan fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, monitoring serta evaluasi program.

Dari beberapa pengertian yang sudah diungkapkan, bisa disimpulkan bahwa, manajemen merupakan usaha yang dijalankan

sekelompok orang guna menentukan tujuan-tujuan untuk kemudian mencapainya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Aziz (2017:9-10) menjelaskan bahwa manajemen dapat dikatakan baik jika mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas serta semua pihak terkait dalam kegiatan tersebut mengetahuinya. Selanjutnya menyusun langkah-langkah guna meraih tujuan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang terdiri atas manusia, dana, sarana, kesempatan, sumber alam, dan lainnya secara, efektif, efisien serta optimal. Masing-masing aspek ini diatur supaya tidak tumpang tindih.

Sebagaimana pengertian yang telah diungkapkan sebelumnya manajemen sangat dibutuhkan dalam organisasi atau kelompok karena manajemen memegang peranan penting. Tujuan adanya manajemen yang utama adalah guna menjaga keseimbangan kepentingan yang tumpang tindih dalam sebuah organisasi atau perkumpulan orang-orang tertentu (dalam hal ini organisasi sekolah) sehingga dapat menekan kemungkinan hal yang tidak diinginkan muncul dan merusak keseimbangan maupun tujuan organisasi yang sudah dibuat sejak awal. Selain itu manajemen juga dapat sebagai acuan guna mencapai efisien dan efektivitas organisasi.

Beberapa kali efektif dan efisien disebutkan dalam pengertian manajemen, berikut pengertian dua kata ini, hal ini

perlu sedikit pembahasan karena menurut penulis pengertian ini merupakan hal mendasar yang perlu diketahui karena manajemen tidak terlepas dari pengertian efisien dan efektif.

Menurut Majir (2020:2) menuliskan bahwa efektif artinya program sekolah dapat tercapai sesuai perencanaan. Dengan kata lain harus melaksanakan sesuatu dengan tepat sesuai rencana guna meraih tujuan dari adanya manajemen organisasi itu sendiri (berkenaan dengan waktu). Sedangkan Efisien adalah bahwa tugas yang diemban dilaksanakan dengan benar, terorganisir, terjadwal dan dapat di evaluasi tujuannya (goal). Singkatnya, melakukan sesuatu dengan tepat atau menitikberatkan sasaran pekerjaan pada usaha untuk menghemat biaya sumber daya yang difungsikan dengan tanggung jawab penuh (berkenaan dengan langkah-langkah).

### **c. Sarana dan Prinsip Manajemen**

Sarana manajemen merupakan hal-hal yang diperlukan agar manajemen dapat berjalan. Pratama (2020: 13) mengungkapkan dalam manajemen unsur paling penting adalah *Man* atau manusia dari enam hal lain yang dikenal dengan 6M yaitu: *Man, Money, Machines, Materials, Market, dan Method*. Hal ini dikarenakan manusialah yang menggerakkan roda manajemen dalam sebuah organisasi. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk kerja, sehingga timbul kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Berikut penjelasan mengenai unsur manajemen :

- 1) *Man* (Sumber Daya Manusia), adalah mereka yang memegang kendali penuh terhadap jalannya manajemen. Sehingga dalam perekrutan anggota perlu adanya kriteria atau syarat tertentu guna menjalankan pekerjaan dan mencapai tujuan bersama dalam bekerja.
- 2) *Money* (Uang), fungsi uang sebagai alat pengukur nilai sangat diperhitungkan dalam berbagai hal disini. Seperti dalam penyediaan biaya gaji tenaga kerja, pembelian alat-alat dan perhitungan hasil yang harus dicapai dari suatu organisasi.
- 3) *Material*, adalah bahan atau materi yang harus diolah oleh manusia. Sebab manusia dan materi tidak terpisah, serta tanpa adanya materi tentu hasil tidak tercapai sesuai harapan.
- 4) *Machine* (Mesin) yang difungsikan sebagai penunjang kerja manusia agar lebih efisien.
- 5) *Method*, merupakan tatacara kerja, ialah tata cara dan langkah-langkah yang dilakukan individu yang mengadakan kerjasama guna meraih tujuan yang telah disepakati sebelumnya bersama.
- 6) *Market* (pasar), dalam lingkup pendidikan yang dimaksud adalah jangkauan peserta didik yang dibidik dalam program yang telah disiapkan oleh manajemen sekolah.

Menurut Rusman (2009: 4) dalam Nasbi (2017: 319) prinsip manajemen yang perlu diperhatikan saat menerapkan manajemen kurikulum ada lima, yaitu :

- 1) Produktivitas, hasil belajar dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek utama yang wajib dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan setiap langkah guna meraih tujuan kurikulum yang menjadi sasaran manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen wajib berasaskan demokrasi, yang berperan sebagai pengurus, pelaksana dan peserta didik bertanggungjawab penuh terhadap pencapaian tujuan kurikulum karena unsur-unsur ini terlibat aktif dalam pengelolaan kurikulum
- 3) Kooperatif, perlu kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang ikut terlibat agar mendapat hasil sesuai harapan dalam kegiatan manajemen.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum hendaknya memperhatikan efektivitas dan efisiensi agar tujuan dan kegiatan manajemen kurikulum mendapatkan hasil maksimal dengan tenaga, biaya, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Pencapaian visi, misi dan tujuan melalui kegiatan serta proses pengelolaan kurikulum. Visi yang telah ditetapkan menjadi dasar manajemen kurikulum yang dijalankan.



#### d. Fungsi Manajemen

Kurniadin (2016: 15) menjelaskan bahwa fungsi manajemen (*management functions*) merupakan bagian dari proses manajemen. Dalam organisasi dikatakan baik, apabila mereka melaksanakan fungsi ataupun sebagian dari manajemen, karena semua fungsi tersebut menjadi pedoman (*guide line*) pelaksanaan kegiatan organisasi maupun perkumpulan. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi manajemen serta prinsip efektivitas dan efisiensi guna mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 2.1 Pendapat Para Ahli Tentang Macam-macam Fungsi

No	Nama Ahli	Macam-macam Fungsi
1	Henri Fayol (1916)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pengendalian (<i>controlling</i>)</li> <li>4. Koordinasi</li> </ol>
2	Gulick dan Uwirck (1937)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pelaksanaan (<i>staffing</i>)</li> <li>4. Pengarahan</li> <li>5. Koordinasi</li> <li>6. Pelaporan</li> <li>7. Penganggaran</li> </ol>
3	William M. Fox (1963)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pengendalian (<i>controlling</i>)</li> </ol>
4	Ernest Dale (1969)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pelaksanaan (<i>staffing</i>)</li> <li>4. Pengarahan</li> <li>5. Pengendalian (<i>controlling</i>)</li> <li>6. Inovasi</li> <li>7. Representasi</li> </ol>
5	Koontz dan O'Dannel (1984)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pelaksanaan (<i>staffing</i>)</li> <li>4. Pengarahan</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1

	5. Pengendalian ( <i>controlling</i> )
	1. perencanaan ( <i>Planing</i> )
6 Terry dan Rue (1953)	2. pengorganisasian ( <i>organzing</i> )
	3. <i>Motivating</i>
	4. Pengendalian ( <i>controlling</i> )

Sumber : Pratama (2020: 15)

Pada intinya, dalam fungsi manajemen terdapat Perencanaan, Pelaksanaan, dan penilaian, namun dalam perkembangannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat fungsi pokok manajemen dengan alasan bahwa menurut penulis empat fungsi ini walaupun sederhana namun sudah mencakup semua hal yang diperlukan dalam manajemen, berikut penjelasannya :

#### 1) Perencanaan

Perencanaan menurut Fattah dalam Rifan (2018: 287) adalah proses yang berakhir pada pelaksanaan implementasi ataupun realisasi, bukan hanya berhenti pada penetapan rencana dan selama proses implementasi diperlukan pengawasan agar dapat mengetahui perlu adanya perubahan pada rencana atau tidak agar tujuan tetap tercapai. Memikirkan segala hal yang akan dilakukan, termasuk membuat alternatifnya. Perencanaan menempati posisi paling penting selain sebagai titik awal manajemen perencanaan sebagai acuan fungsi-fungsi selanjutnya.

Pratama (2020: 10) menambahkan dalam proses perencanaan terdapat: *pertama*, penetapan atau pemilihan tujuan organisasi atau perkumpulan. *Kedua*, penyusunan strategi, kebijakan, proyek, anggaran, program, prosedur, metode atau cara, sistem, perencanaan biaya, serta standar yang diperlukan guna memenuhi standar.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan usaha guna mencapai kerjasama dengan sesama dalam suatu organisasi (Arikunto, 2013: 13) berangkat dari pengertian ini pengorganisasian merupakan langkah guna menetapkan dan membagi wewenang, tugas, serta sumber daya antar semua anggota dalam rangka mencapai tujuan.

Pratama (2020: 10) menyebutkan dalam fungsi pengorganisasian terdapat:

- a) Penentuan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan guna meraih tujuan
- b) Perancangan (mendesain) dan pengembangan kelompok kerja atau organisasi guna meraih tujuan
- c) Pembagian tanggung jawab
- d) Pendelegasian wewenang kepada setiap orang atau individu

### 3) Pelaksanaan

Menurut Saigin (1989: 116) dalam Rifan (2018: 287) pelaksanaan atau pergerakan (*Motivating*) proses pemberian motif bekerja kepada anggota yang bertugas sebagai pelaksana sehingga dapat bekerja dengan ikhlas dan senang hati supaya tujuan organisasi bisa diraih dengan efisien dan efektif (ekonomis). Dalam hal ini peran manajer (di sekolah adalah kepala sekolah) sangat berpengaruh selaku pimpinan. Baik dalam mengarahkan, mengawasi dan membimbing semua karyawannya dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan berupa pengorganisasian dalam menjalankan kegiatan, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, serta pemberian arahan juga motivasi terhadap penugasan tersebut.

### 4) Penilaian

Mengingat bahwa di setiap acara pasti memiliki tujuan bersamaan dengan penyusunan rencana, sehingga diperlukan adanya penilaian. Bagi Arikunto dalam Rifan (2018: 287) ada 2 tujuan penilaian, yakni tujuan universal (umum) dan tujuan spesial (khusus). Dimana tujuan universal ditunjukkan pada program secara totalitas (menyeluruh), sebaliknya tujuan spesial mengarah pada tiap-tiap komponen.

Ridwan(2016:6) menerangkan bahwa penilaian ialah aktivitas mengumpulkan, mengolah/mencerna serta menyajikan

informasi guna masukan saat mengambil keputusan tentang program yang tengah atau sudah dijalani. penilaian wajib dilakukan secara rutin agar dapat dengan cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan maupun tindakan. Serta menentukan presentasi tujuan yang dibuat dapat tercapai serta penerapan program sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Sudjana menambahkan dalam Ridwan (2016:6) bahwa keputusan apakah program hendak diperbaiki, dihentikan, diperluas, dimodifikasi, ataupun ditingkatkan ada pada langkah evaluasi atau penilaian.

## 2. Tahfidz Al-Qur'an

### a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Sucipto mendefinisikan (2020: 01) secara bahasa berasal dari kata *qara-a* dalam bahasa Arab berarti membaca, dan menurut istilah ialah kumpulan firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW selaku Nabi serta Rasul terakhir secara *mutawatir* (berangsur-angsur) lewat perantara malaikat Jibril, sebagai pedoman hidup manusia supaya selamat di kehidupan dunia maupun akhirat, sekaligus mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW guna menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an menurut Ahmad Warson Munawwir dalam Muslimin (2014:281) dengan asal kata قرأ yang berarti "bacaan", kata Al-Qur'an merupakan wujud masdar bermakna *isim maf'ul* yakni : مقراً yang bermakna dibaca. Hal ini juga sejalan dengan

pengertian Al-Qur'an yang berarti bacaan dari surah al-'Alaq ayat pertama:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Q.S Al-'Alaq (96):1) (Departemen Agama RI, 2017: 597)

Dari ayat diatas kata أَقْرَأْ yang berarti bacalah dengan kata

dasar قَرَأَ yang berarti baca ini sejalan dengan pengertian yang

sudah diungkapkan sebelumnya. Al-Qaththan (2015: 16) juga mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki asal kata *qara'a* dengan definisi mengumpulkan dan menghimpun, serta *qira'ah* yakni merangkai huruf perkata satu dengan lain menjadi satu ungkapan kata yang teratur. Pengertian-pengertian ini juga sejalan dengan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yakni membaca dengan cara berulang-ulang dan bertambah setiap harinya sehingga, menghafalkan al-Qur'an yang juga kerap disebut tahfidz al-Qur'an di kalangan sekolah atau pondok pesantren.

Menurut Munawir dalam Aziz, (2017: 4) Tahfidz berasal dari bahasa arab, yang berwujud *fi'il* (kata kerja): *hafizha – yahfazhu – hifzhan*. Dapat dikatakan, *hafizha asyasyai'a* maksudnya memelihara, melindungi serta menjaga (jangan sampai rusak). *Hafidzha ad-darsa*, maksudnya menghafal. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, dapat dikatakan *hafizha-yahfazhu-hifzhan*

yang dalam bahasa Indonesia maksudnya ialah “menghafal” (Warson Munawir, 1997:279).

Sedangkan menurut Munawwir dalam Rifan (2018: 287) tahfidz berasal dari kata *حَفْظٌ يَحْفَظُ تَحْفِيزًا* berarti menjaga, memelihara, menghafal. Menghafal berkata dasar “hafal” berarti bisa mengucapkan/melafalkan/mengungkapkan diluar kepala ataupun tanpa harus berfikir panjang bahkan tanpa melihat catatan maupun buku (KBBI, 2010: 381).

Pengertian diatas sejalan dengan pemikiran Sucipto bahwa secara bahasa tahfidz yakni menghafal dan mempunyai kata dasar hafal, dengan asal kata dari bahasa Arab *hafadza-yahfadzu-hifdzan* berarti lawan dari lupa (kurang ingat) atau selalu ingat. Beliau juga menerangkan bahwa Abdul Aziz Abdul Rauf berpendapat bahwa menghafal merupakan sesuatu proses dimana mengulang dengan membaca dan mendengarkan, seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari dalam hal apapun apabila sering diulang-ulang maka secara tidak langsung dapat hafal. Dengan kata lain, menghafal berarti berusaha dengan membiasakan diri meresapkan suatu hal kedalam pikiran dengan tujuan agar selalu ingat.

Berdasarkan pengertian tahfidz dan Al-Qur'an sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an ialah proses memelihara, melestarikan dan menjaga keotentikan Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam pikiran secara

mendalam diluar kepala agar terjaga dari pemalsuan maupun perubahan serta kelupaan baik keseluruhan maupun sebagian dari Al-Qur'an.

Bagi Sucipto(2020: 15) program menghafal Al-Qur'an yakni program guna menghafal Al-Qur'an baik lafadz ataupun maknanya secara *mutqin* (hafalan yang kuat) sehingga dapat menghindarkan diri penghafal dari perkara yang sulit dalam menghadapi masalah dikarenakan Al-Qur'an tertanam dalam hatinya sehingga lebih mudah mempraktikan serta mengamalkan dan merealisasikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Sedangkan Aziz (2017: 04) juga mengungkapkan program tahfidz al-Qur'an bermaksud sebagai rancangan hafalan al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh al-Qur'an, serta menghafal makna yang terkandung dengan baik, secara *procedural* dan sistematis, supaya dapat meresap dalam hati dan pikiran siswa.

#### **b. Hukum Tahfidz Al-Qur'an**

Baduwailan (2019: 24) mengutarakan bahwa menurut para ulama' menghafalkan Alqur'an dihukumi fardhu kifayah, yakni jika dalam suatu kelompok masyarakat telah ada yang melaksanakan maka tidak ada kewajiban bagi orang lain, tapi jika tidak satupun melaksanakan maka dosa bagi seluruh masyarakat tersebut. Hal ini sejalan dengan kemampuan manusia yang semua dapat menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an. Sebagaimana



disebutkan bahwa orang-orang terpilih tersebut yang dekatt dengan Allah swt (Ahli Allah, Wali Allah).

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ ، قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : هُمْ  
أَهْلُ الْقُرْآنِ ؛ أَهْلُ اللَّهِ وَ حَاصَّتُهُ

Artinya: ‘Sesungguhnya Allah memiliki para ahli (wali) dari kalangan manusia’. Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?’ Beliau menjawab, ‘Mereka adalah ahlu Qur’an, (mereka) ahli Allah dan (mahluk) istimewa-Nya.’” (HR Ibnu Majah)

### c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur’an

#### 1. Menghafal Al-Qur’an Merupakan Pondasi

Al-Qur’an diwahyukan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu beberapa bulan antar satu ayat dengan ayat yang lain. Membutuhkan waktu selama dua puluh tahun lebih hal tersebut berlangsung. Hal ini agar orang bebal dan cerdas, lemah dan pandai, longgar dan sibuk, sama-sama bisa menghafalnya.

Disebutkan di dalam hadits qudsi :

إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأَبْتَلِيكَ وَ أَبْتَلِي بِكَ ، وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسِلُهُ الْمَاءُ  
تَقْرُؤُهُ نَائِمًا وَيَقْظَانَ

Artinya : “Sungguh, Aku mengutusmu untuk mengujimu dan menguji (manusia) denganmu. Dan, aku turunkan kepadamu Kitab yang tidak akan tercuci oleh air, yang engkau baca dalam keadaan tidur dan terjaga. Yang demikian itu karena ia (Al-Qur’an) di hafal di dalam hati.” (HR. Muslim)

2. Bagi umat Al-Qur'an merupakan mashdar talaqi (sumber ilmu).

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam, dan darinya ilmu diambil. Allah Ta'ala berfirman :

الرَّكِيبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ  
رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (١)

Artinya : “alif lam ra. (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Rabb mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.” (Q.S Ibrahim (14):1) (Departemen Agama RI, 2017:255)

Dengan begitu, Al-Qur'an ialah cahaya yang diperuntukkan bagi segenap umat manusia, untuk melaksanakan risalahnya, agar menjadi sebaik-baik umat yang diutus kepada manusia. Apabila kedudukan Al-Qur'an di tengah kehidupan umat saja sedemikian rupa, lalu bagaimana dengan orang yang menghafal dan mencurahkan perhatian untuknya.

3. Meneladani Rasulullah dengan menghafal Al-Qur'an

Rasulullah Muhammad SAW adalah teladan terbaik sepanjang masa yang Allah SWT berikan kepada umatnya, contoh yang harus diikuti bagi setiap umat dalam berbagai aspek kehidupan. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab (33): 21) (Departemen Agama RI, 2017:420)

Sebagaimana dikisahkan bahwa Rasulullah SAW sangat kuat hafalannya senantiasa membaca dan memperdengarkan hafalannya kepada Jibril setiap tahun, kepada para sahabat juga sahabat kepada Rasulullah SAW. Begitu pula saat shalat (terutama shalat *qiyamul lail*/ shalat malam) Rasulullah sampai mengkhatamkan Al-Qur’an dalam semalam.

#### 4. Meneladani Al-Qur’an ialah meneladani salaf

Baduwailan (2019: 26) menjelaskan bahwa disebutkan dalam *Tadzkirah As-Sami’ wa Al-Mutakalim fii Adab Al-Mu’allim wa Al-Muta’allim*, karya Ibnu Jamaah dalam penjelasannya tentang *Al-Adab*, yang pertama “Dan hendaknya (seseorang) memulai dengan Kitabullah, ia menguasainya secara hafalan (bukan hanya mampu membaca), dan bersungguh-sungguh dalam menguasai tafsir serta seluruh ilmunya. Sebab Al-Qur’an merupakan pondasi utama serta induk dari seluruh ilmu pengetahuan dan yang paling penting (mendesak)”. Beliau melanjutkan bahwa dikisahkan Imam Nawawi berkata dalam *Al-Majmu’*, “Kecuali kepada orang yang hafal Al-Qur’an, kaum salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fikih.”

#### 5. Keistimewaan seorang muslim adalah menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an ialah satu dari berbagai bentuk syiar umat Islam, dengan perumpamaan bagai duri di kerongkongan musuh-musuhnya. James Manshez dalam Ahmad Bin Salim Baduwailan (2019: 27) mengatakan "satu-satunya kitab paling banyak dibaca di dunia ialah Al-Qur'an. Sudah jelas Al-Qur'an lah yang termudah dihafalkan". Allah SWT mengistimewakan bagi hamba-Nya yang meletakkan Al-Qur'an dalam dada mereka (menghafalkan Al-Qur'an).

#### 6. Menghafal Al-Qur'an telah dimudahkan bagi setiap orang

Al-Qurthubi dalam Baduwailan (2019: 28) menerangkan, "Dan telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran", dimana maksud kalimat tersebut ialah memudahkan menghafal Al-Qur'an, dengan membantu siapa yang ingin menghafalkannya sebagai penuntut ilmu. Dalam kitab *Khasha'ish Al-Qur'an*, karya Syaikh Fahd AR-Rumi, diungkapkan bahwa bagaimana pendapat kita jika melihat anak kecil yang dikirim orang tua mereka untuk mempelajari Al-Qur'an yang tidak satupun ia memahami Huruf dan harakat dan bahasa Arab kecuali beberapa kata. Dengan segala keterbatasannya ia mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Bahkan anak itu tidak mengetahui makna-makna dalam kalimat-kalimat itu. Maha Suci Allah yang telah mengirimkan anak itu untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga ia

bisa dengan sangat baik menghafal dan bertilawah seluruh isi Al-Qur'an.

#### 7. Proyek yang tak kenal gagal adalah menghafal Al-Qur'an

Bagaimana bisa dikatakan menghafalkan Al-Qur'an dikatakan proyek yang tak pernah gagal. Hal ini karena, apabila seseorang memutuskan menghafalkan Al-Qur'an namun dipertengahan tekadnya terputus, maka sesungguhnya seseorang tersebut sudah berhasil menghafal Al-Qur'an meskipun beberapa juz saja.

#### **d. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Dalam rangka menghafal Al-Qur'an ada berbagai cara atau metode yang bisa dilakukan, tentu saja tingkat keberhasilan metode tersebut tergantung pada kesesuaian dengan pengguna metode tersebut, Menurut Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh (2018: 110-111) dalam jurnalnya beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya:

##### 1. Metode Wahdah

Metode dimana menghafalkan satu demi satu ayat dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal sebanyak 10 kali bahkan sampai 20 kali agar terbentuk pola dalam benak penghafal.

## 2. Metode Kitabah

Ayat-ayat yang akan dihafal oleh penghafal ditulis terlebih dulu sampai benar dan lancar, setelah dipastikan benar dan lancar lalu dilanjutkan menghafal.

## 3. Metode Sima'i

Penghafal mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal, baik itu dari guru, kaset atau alat lain. Metode ini sangat efektif digunakan pada anak yang tengah belajar baca tulis Al-Qur'an, juga pada penderita tuna netra ataupun yang memiliki daya ingat lebih.

## 4. Metode Gabungan

Merupakan gabungan dari metode hafalan, yakni kitabah dan wahdah dimana penghafal akan menuliskan ayat yang telah dihafalkan agar lebih mudah untuk diingat sekaligus uji coba hafalannya.

## 5. Metode Jama'

Ahsin (2005: ) menjelaskan menghafalkan dengan cara dibaca bersama-sama (kolektif) yang dibimbing seorang guru, mula-mula guru membacakan ayat lalu ditirukan bersama-sama oleh penghafal.

## 6. Metode Muroja'ah

Yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulangi hafalan yang sudah didapat sebelumnya sesaat sebelum ataupun sesudah disetorkan pada guru pengampu tahfidz.

## 7. Metode Al-Qosimi

Didalam metode al-Qosimi hafalan dilakukan dengan cara membaca ayat berulang-ulang. Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh menerapkan metode ini pertama kali (2010).

Menurut Sa'dulloh dalam Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh (2018: 111) ada 3 tahapan klasifikasi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pertama, metode *Bi Al-Nadzar* yakni membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan hati-hati, cermat serta berulang dan dengan melihat mushaf sampai benar-benar ayat yang dibaca tartil dan benar. Kedua, metode *Tahfidz* yakni dengan menghafal ayat-ayat yang dibaca sedikit demi sedikit dari mushaf tadi. Ketiga, metode *Talaqqi* yakni menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada guru hafalan-hafal yang sudah didapat. Seperti malaikat Jibril saat menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 saat pertama kali, dimana Rasulullah tidak dapat membaca, kemudian diminta membaca sampai tiga kali baru Rasulullah bisa mengucapkan seperti halnya yang diucapkan oleh malaikat Jibril.

Hal ini nyaris sama dengan tata cara menghafal menurut Al-Hafidz (2003:10) metode cepat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tahfizh ialah ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang kali, dihafalkan sedikit demi sedikit. Contoh, semisal ingin menghafal satu halaman, maka cara menghafalnya diambil per- ayat dulu sampai benar-benar hafal, kemudian

dilanjutkan alat selanjutnya sampai habis satu halaman, setelah itu diulang lagi dari ayat pertama dirangkai hafalannya sampai ayat terakhir di halaman tersebut dengan baik. Sehingga dengan memakai tata cara ini semakin bertambah hari akan bertambah banyak hafalan yang hendak didapat. Yang kedua tata cara Takrir ialah mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya atau yang sudah pernah diperdengarkan atau disimakkan pada seorang guru tahfidz. Tujuan adanya takrir supaya hafalan yang sempat dihafal senantiasa terpelihara dengan baik, tidak hanya itu, hal ini berguna untuk melancarkan hafalan sehingga meminimalisir kemungkinan untuk lupa. Bersumber pada hasil penjelasan ini, pada dasarnya hafalan Al-Qur'an ialah mengulang materi hafalan yang sudah dihafalkan sebanyak-banyaknya, dan disesuaikan dengan kemampuan individu penghafal itu sendiri.

#### **e. Strategi Tahfidz Al-Qur'an**

Ada berbagai strategi yang bisa dicoba oleh lembaga pembelajaran dalam rangka pengelolaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an supaya peserta didik bisa meraih sasaran yang diinginkan menurut Nurul Hidayah (2016: 71-75) :

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen program tahfidz yang telah dijalankan saat ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diantaranya dengan strategi :
  - a) Sekolah menentukan waktu yang tepat



Memposisikan waktu menjalankan program tahfidz agar tidak bertabrakan atau mengganggu waktu pembelajaran umum. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr Ahmad bin Salim Baduwailan (2019:169) waktu sangat utama dalam menghafalkan Al-Qur'an antara lain waktu sahur atau dalam heningnya malam, sehabis shalat fajar (subuh), serta diantara waktu Maghrib serta Isya'. Dalam hal ini bila sekolah bisa membiasakan dengan memasukkan agenda saat sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai (jam 06.00-07.00), sepulang sekolah, atau memasukkan materi tahfidz dalam jam pelajaran sekolah dan setiap kegiatan sekolah.

b) Menentukan lingkungan atau tempat yang baik

Dalam hal ini seperti masjid atau musholla yang digunakan saat pembelajaran tahfidz, jika tidak memungkinkan dapat menggunakan ruang kelas dengan mengkondisikan peserta didik dalam keadaan memiliki wudhu. Dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang mendukung program tahfidz menggunakan CD, MP3, Al-Qur'an dan papan tulis.

c) Menentukan materi yang dihafal

Dalam hal ini lebih terfokus pada mendetailkan capaian hafalan peserta didik dalam kurun waktu tertentu secara bertahap. Misal setiap satu hari lima ayat, dalam satu

minggu 20 ayat yang harus disetorkan, selama sebulan satu surat, dalam satu semester dan satu tahun capaian harus dirinci.

2) Menguatkan peran guru tahfidz dalam mengarahkan dan pemberian motivasi peserta didik, beberapa strategi yang dapat digunakan :

a) Menambahkan isi (volume) dan keikutsertaan guru tahfidz dalam mengarahkan peserta didik program tahfidz yang dilakukan dengan *istiqomah* (berkelanjutan). Hal ini dapat dilakukan dengan mempererat hubungan guru dan murid dengan kasih sayang dan nasehat-nasehat agar peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru tahfidz.

b) Meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi dan membimbing peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (1983: 1150 dalam Nurul Hidayah (2016: 73) bahwa metode yang digunakan guru memberikan bahan pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil dan kualitas belajar siswa. Terlebih lagi seorang penghafal akan mudah bosan dan lelah. Sehingga pemberian motivasi dan semangat dapat sangat mempengaruhi kemampuannya, ada banyak cara menyampaikan dengan memberikan kisah-kisah teladan sahabat Nabi, pengalaman pribadi guru, mengadakan kompetisi kecil dan pemberian

penghargaan maupun dengan pujian kecil akan sangat membantu.

- c) Rekrutmen guru tahfidz Al-Qur'an sebanyak mungkin melalui seleksi berstandar. Niat yang tulus, sabar dan ikhlas merupakan syarat penting yang harus terpenuhi. Pengetahuan tentang kandungan isi Al-Qur'an dan ulum Qur'an akan menjadi nilai *plus* bagi guru tahfidz.

- 3) Memaksimalkan mekanisme dan tatacara yang diaplikasikan guru tahfidz agar peserta didik dapat dengan lebih mudah menghafal dan tidak mudah lupa. Strategi yang dapat digunakan guru tahfidz yakni:

- a) Guru pengampu tahfidz hendaknya menguasai dan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Selain agar peserta didik tidak bosan, penggunaan berbagai metode membuat yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Tentu dengan catatan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, mengingat setiap metode pasti ada kekurangan dan kelebihan. Secara ringkas beberapa metode yang bisa diterapkan yakni metode *Talaqqi/Musyafahah* (*face to face* /tatap muka), metode *Sima'i* (disimak/memperdengarkan), metode Resitasi (penugasan menghafal dalam kurun waktu tertentu), metode *Takrir/Muroja'ah* (mengulangi hafalan

dengan terencana), metode *Tafhim* (menghafal dengan cara menguasai atau memahami ayat yang hendak dihafal terlebih dahulu), menghafal sendiri, metode 5 ayat 5 ayat, kemudian cara *Mudarasah* (tatacara menghafal secara bergantian/silih berganti menyimak sesama peserta didik).

- b) Penggunaan metode secara bergantian dengan terencana dan berurutan.

Missal, materi tiap harinya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dengan mengulangi hafalan yang lama lalu dilanjutkan hafalan baru secara *face to face* (disimak langsung oleh guru). Kemudian untuk program mingguan menggunakan metode *Muroja'ah* yang dikhususkan pada hari Jum'at. Kemudian setiap semester mengkhatamkan Al-Qur'an satu kali dan pada akhir tahun diadakan hafalah Al-Qur'an dengan di simak guru-guru, orang tua maupun teman-teman yang lain.

- c) Tartil dalam menghafal ayat-ayat

Maksudnya membaca dan menghafal dengan hukum bacaan (tajwid) yang benar dan pelan-pelan (tidak tergesa-gesa) tidak hanya mengedepankan nada yang digunakan saat menghafal ayat-ayat. Akan lebih baik jika bacaan yang benar tartil dan nada yang tidak mengubah hukum bacaan. Karena dengan begitu hafalan akan lebih kuat dan menenangkan hati bagi yang mendengar.

- 4) Memperkuat dukungan orang tua, peran orang tua begitu penting selain sebagai pemberi motivasi serta dukungan, orang tua juga berperan besar dalam membimbing anak untuk tetap menjaga hafalannya. Berikut strategi agar orang tua dapat memaksimalkan perannya dalam progress pencapaian hafalan anak:
  - a) Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid dalam rangka memberi pengertian tentang urgensi menghafal atau tahfidz Al-Qur'an bagi anak, visi misi serta tujuan sekolah dalam menjalankan program tahfidz ini.
  - b) Sebagaimana dikatakan pepatah bahwa rumah (orang tua) adalah sekolah/madrasah pertama bagi anak, maka sekolah bisa menumbuhkan kesadaran serta motivasi orang tua akan tanggungjawab ini.
  - c) Pihak sekolah membuat buku monitoring guna memantau dan mengontrol kegiatan siswa selama di rumah dengan menyertakan tanda tangan orang tua.
- 5) Memperkuat control dan motivasi atasan. Kepala sekolah memegang kendali utama dan sebagai penanggung jawab utama dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana fungsi kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ialah mengkondisikan suasana KBM dengan baik.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut sebagian riset terdahulu yang relevan atau sejalan dengan riset yang dicoba penulis dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun 2021/2022” adalah :

1. Penelitian pertama yang relevan berupa tesis yang dilakukan Amin Hamidi pada tahun 2019 dengan Judul *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma’arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Dengan tujuan penelitian, mengetahui manajemen program tahfidz Al-Qur’an di MI Takhasus Ma’arif NU Pedan serta faktor pendukung, penghambat dan solusi yang dijalankan dalam manajemen program Tahfidz Al-Qur’an di MI Takhasus Ma’arif NU Pedan tahun 2018/2019. Jenis riset yang digunakan ialah jenis kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membuahkan hasil bahwa manajemen program memiliki empat tahap, yakni a)Perencanaan (*planning*) yakni mempersiapkan secara sistematis dengan perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan, b)Pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi pembagian jadwal tugas mengajar, pembuatan tim pengembang kurikulum,mengendalikan,menyinkronkan, mengintegrasikan aktivitas yang dilakukan karyawan agar terhindar dari kesalahpahaman c) Pelaksanaan(*actuating*) dijalankan dengan empat bagian yakni modul masing-masing pertemuan, penggunaan metode, pengelolaan kegiatan kelas, serta proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), d).Pengawasan

(*controlling*) yang terdiri atas menilai dan memonitoring segala komponen organisasi agar kegiatan berlangsung sesuai rencana, dinamis, sukses, efektif serta efisien. Sedangkan faktor pendukung dari tenaga pengajar yang merupakan alumni pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, ruang belajar aman serta nyaman dan wali peserta didik yang memberikan motivasi dan belajar kepada siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dialami ialah sulitnya memperoleh tenaga pendidik alumni pondok pesantren, rasa malas (kurang semangat) yang dirasakan siswa, rasio perbandingan jumlah peserta didik yang diajar serta tenaga pengajar yang tidak ideal, serta kemampuan penguasaan siswa yang berbeda. Solusi yang di jalankan berupa membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk pengajar tahfidz dari pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, memvariasikan metode atau tatacara pembelajaran di kelas, perbanyak guru pengampu tahfidz dan juga muroja'ah.

2. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian kali ini adalah penelitian dari Abu Maskur (2018) dengan judul *Pembelajaran Tahfidz Alqur'an pada Anak Usia Dini*. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik studi kasus dan observasi di Taman Kanak-kanak (TK) Roudlotul Qurro Cirebon. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran tahfidz alqur'an di Taman Kanak-kanak (TK) Roudlotul Qurro Cirebon, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pembelajaran tahfidz meliputi tiga kegiatan pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan

dilakukan dengan musyawarah guru dengan kepala sekolah sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal inti yakni, kegiatan awal (pendahuluan) yang diulai dengan sapaan salam, do'a dan mengulang hafalan sebelumnya. Kemudian kegiatan inti yakni, penyampaian materi tahfidz dengan cara guru membacakan ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik kemudian diulang-ulang sampai hafal. Terakhir kegiatan penutup dengan mengadakan evaluasi kecil dan penyampaian materi pertemuan yang akan datang. Proses penilaian dibagi menjadi dua, yaitu penilaian harian dan semester. Metode penilaian yang digunakan dengan metode *tasmi'* dan *musabaqah*

3. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan, Mustolah Maufur, Omon Abdurakhman (2016) yang berjudul *Manajemen Program Tahfizhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern*, merupakan penelitian yang berjenis kualitatif (kualitatif lapangan/*field research*) mengenakan pendekatan studi kasus di Pondok Pesantren Fathan Mubina di Desa Ciawi Kab Bogor Jawa Barat. Tujuan riset ini, selain mengetahui menejemen program tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantren Fathan Mubina juga bertujuan mengetahui faktor-faktor pendukung&penghambat dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Fathan Mubina dengan menggunakan data penelitian berbentuk wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan proses dimana kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathan



Mubina berjalan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pada evaluasi telah berjalan cukup baik. Hal ini bisa terjadi karena ustadz penanggung jawab tahfidz menjalankan semua target yang di hafalan yang disusun dalam perangkat pembelajaran lengkap dengan setoran harian ujian semester dan ujian akhir tahfidz dengan memberi remedial bagi yang belum tuntas capaiannya. Walaupun masih ada faktor hambatan yang berasal dari siswa seperti rasa malas, kesulitan menghafal, sering lupa ayat yang sudah dihafal, kurang bisa mengatur waktu serta kurangnya perhatian dan motivasi.

4. Penelitian ketiga oleh Yaya Suryana, Dian dan Siti Nuraeni(2018) dengan judul *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal yang mengangkat lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalam kecamatan Mandalajati Bandung, bertujuan mengetahui hasil yang diraih oleh manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta menyalin. Hasil riset ini ialah dengan menerapkan manajemen dari perencanaan program tahfidz yang meliputi beberapa tahap (perencanaan, pembelajaran, asrama). Pengorganisasian berupa pembagian tugas dan kewajiban saat pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi dalam program tahfidz Al-Qur'an. Pemberian motivasi oleh para ustadz/ustadzah secara berkala. Pengawasan langsung dari pengasuh yang bukan hanya memantau santri tapi juga pengurus pondok. Evaluasi berupa

tes tulis dan tes lisan. Meskipun sudah sangat baik dengan faktor pendukung ustadz/ustadzah yang terus membimbing dan terus memotivasi santri masih saja faktor penghambat dari dalam diri santri seperti mudah bosan, tidak istiqomah, tidak fokus, belum mapan dalam mengatur waktu untuk menambah hafalan dan murojaah santri juga tertarik dengan lawan jenis. Meski begitu, prestasi yang diraih oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalam dalam mengikuti perlombaan dapat dibanggakan.

5. Penelitian selanjutnya berupa skripsi oleh Sifah Amalia dengan Judul *Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang manajemen yang dilakukan di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari supaya program berjalan sesuai dengantujuan yang sudah ditetapkan. Hasil riset menampilkan proses manajemen program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini sudah baik dengan menjalankan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penerapan) serta evaluasi (penilaian). Kendala yang dihadapi dari intern adalah administrasi yang kurang baik, kurangnya tenaga pengajar tahfidz, rasa bosan dan malas anak didik, dan untuk factor penghambat ekstern yaitu tidak semua orang tua menginginkan anaknya untuk bersekolah di SMP IT Ash-Shiddiqi.

6. Penelitian selanjutnya berupa skripsi yang dilakukan oleh Lia Ariani dengan judul *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran* dari UIN Intan Lampung pada tahun 2019. Dalam riset ini peneliti menemukan masalah bahwa tidak sedikit santri yang belum bisa meraih target hafalan yang dibuat, dikarenakan penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Huffazh belum dapat diklaim berjalan baik, terkhusus fungsi pengawasan atau evaluasi, yang menyebabkan tidak sedikit santri yang tidak mencapai target. Sistem evaluasi yang digunakan ialah santri menyetorkan hafalan berdasar batas kemampuan masing-masing, bukan sesuai target, bukan hanya itu letak permasalahan juga datang dari pihak asatidz yang sedikit.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1 Penelitian yang dilakukan oleh Amin Hamidi dari IAIN Surakarta, berupa tesis (2019) dengan judul <i>Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di</i>	a. Jenis penelitian yang digunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi c. Teknik analisis data model analisis Miles	a. Teknik keabsahan data hanya menggunakan triangulasi sumber b. Informan mengikutsertakan wali murid wali murid, dan subjek penelitian hanya Kepala sekolah c. Tempat yang diambil dari siswa MI berbasis

Lanjutan Tabel 2.2

	<i>Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/ 2019.</i>	dan Hubermen	Takhasus (ke- NU-an)
2	Penelitian dari Abu Maskur dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (2018) Jurnal Pendidikan Islam berjudul <i>Pembelajaran Tahfidz Alqur'an pada Anak Usia Dini</i>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan jenis kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan salah satunya menggunakan teknik observasi</p>	<p>a. Teknik keabsahan data hanya menggunakan triangulasi gabungan</p> <p>b. Pengambilan sampel sumber data secara <i>purposive</i> dan <i>snowball</i></p> <p>c. Teknik analisis data bersifat induktif/ kualitatif</p> <p>d. Tempat penelitian setara jenjang Taman Kanak-kanak, yakni TK Roudlotul Qurro Cirebon</p>
3	Penelitian dilakukan oleh Muhammad Ridwan, Mustolah Maufur, Omon Abdurakhman dari Universitas Djuanda Bogor (2016)	<p>e. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>f. Teknik analisis data model analisis Miles dan Hubermen</p> <p>g. Metode penelitian yang digunakan</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif lapangan dan pendekatan studi kasus</p> <p>b. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan data/referensi</p> <p>c. Subjeknya adalah santri di tingkat</p>

Lanjutan Tabel 2.2

	jurnal berjudul <i>Manajemen Program Tahfizhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern</i>	deskriptif kualitatif	SMP dan SMA di Pondok Pesantren
4	Penelitian oleh Yaya Suryana, Dian dan Siti Nuraeni berupa jurnal dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul <i>Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an</i>	<p>a. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>b. Teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian pada hasil dari program tahfidz</p> <p>b. Teknik pengumpulan data ditambah menyalin</p> <p>c. Subjeknya adalah santri setingkat SMA di Pondok Pesantren</p> <p>d. Teknik keabsahan data meliputi : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif , pengecekan anggota, uraian rinci, auditing kebergantungan dan auditing kepastian</p>
5	Penelitian yang dilakukan oleh Sifah Amalia dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019) dengan Judul	<p>a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman</p> <p>c. Teknik keabsahan data triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data observasi nonpartisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi kasus</p> <p>b. Subjeknya mengambil di SMP</p>

Lanjutan Tabel 2.2

<p><i>Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.</i></p>	<p>c. berbasis Ilmu Terpadu (IT)</p>	<p>Subjek penelitian Kepala sekolah, guru dan siswa</p>
<p>6 Penelitian yang dilakukan oleh Lia Ariani dari UIN Intan Lampung pada tahun (2019) dengan judul skripsi <i>Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran</i></p>	<p>a. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi b. Teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman c. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif lapangan dan pendekatan fenomenologi b. Teknik pengumpulan sumber data <i>snowball sampling</i> c. Teknik pengumpulan data wawancara terpimpin d. Subjeknya adalah santri setingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren</p>

Sumber : Hamidi (2019), Ridwan, Mustolah, Omon (2016), Suryana, Dian dan Nuraeni (2018), Amalia (2019), Ariani (2019)

### **C. Kerangka Berfikir**

Al-Qur'an ialah kitab suci yang dijadikan pedoman hidup pemeluk agama Islam. Sebagai pedoman hidup sekaligus penyempurna kitab-kitab yang diwahyukan sebelum-sebelumnya ialah Al-Qur'an, didalamnya terdapat aturan, hukum, nasehat, kisah, peringatan, dan menceritakan akan adanya kehidupan setelah kehidupan di dunia. Betapa mulia orang yang dapat mengetahui isi dan dapat menghafalkannya dengan baik sekaligus dapat merealisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, seseorang yang menyimpan Al-Qur'an didalam dadanya (penghafal Al-Qur'an) merupakan sosok istimewa dihadapan Allah SWT. Apalagi bagi si penghafal kitab suci ini dipastikan langsung oleh Allah SWT tentang keistimewaan dan kebaikan-kebaikan yang didapat. Tentu sebagai umat muslim juga harus mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus agar dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an. Hal ini dapat diawali dengan memasukkan buah hati ke lingkungan sekolah yang berlatar belakang islami dan mempunyai program menghafal Al-Qur'an sejak dini. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa mengajarkan ilmu kepada seseorang (sudah berumur) seperti melukis diatas air, sedangkan mengajarkan ilmu kepada anak seperti melukis diatas batu. Kesempatan ini sebaiknya dimanfaatkan oleh para orang tua untuk mendisiplinkan anak mencintai, mendisiplinkan, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an sejak dini.

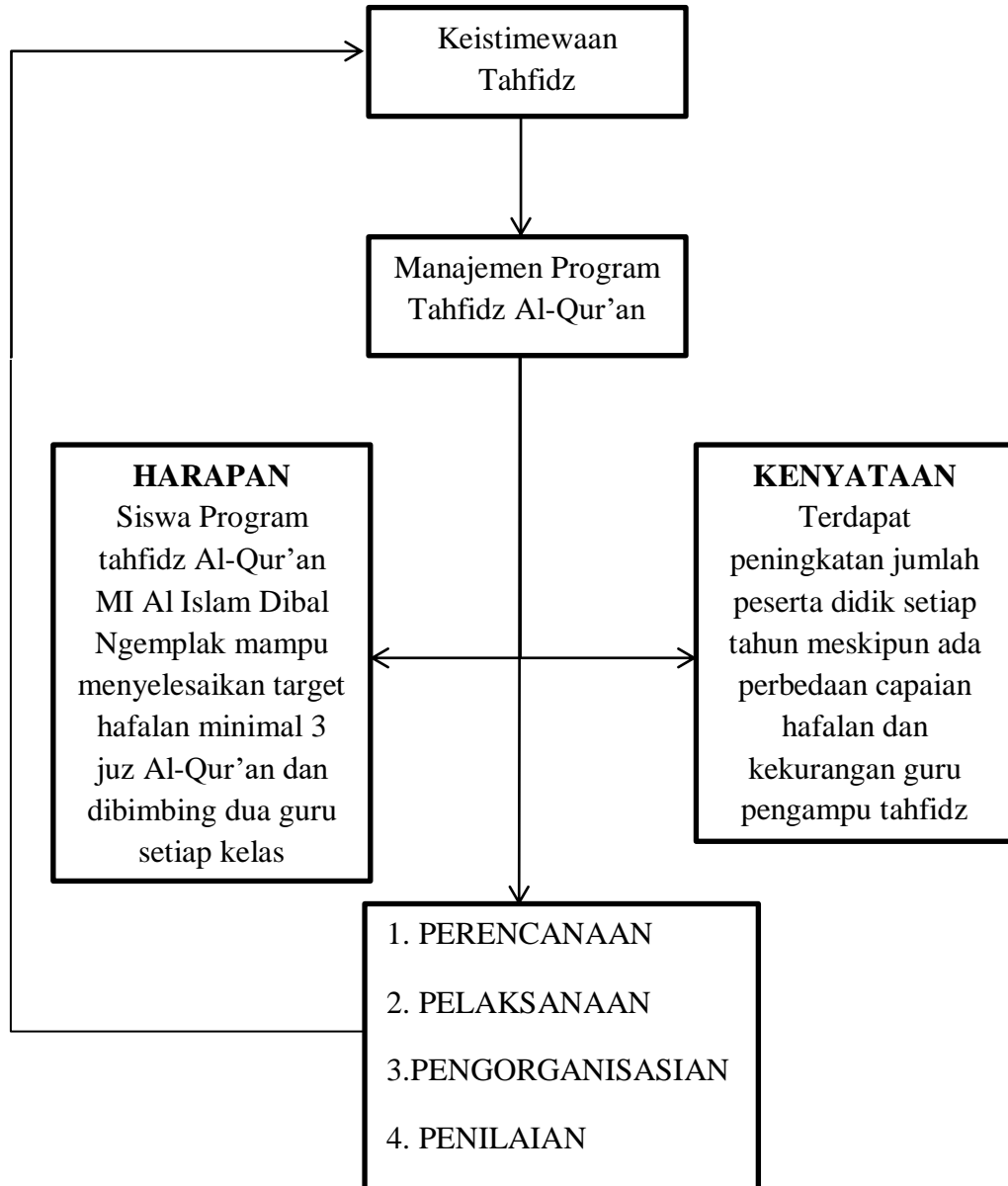
Kemajuan pendidikan di Indonesia belakangan ini berkembang pesat, ini dapat dibuktikan dengan program-program yang diaplikasikan di

lingkungan sekolah sudah beragam, terutama dengan sekolah yang berlatar belakang islam dapat mengadopsi konsep menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah program pendidikan disekolah. Tentu hal ini disambut positif bagi orang tua mengharap anak-anaknya memperoleh kemuliaan menghafal Al-Qur'an, pencerminan akhlak yang diharapkan orang tua dari anak yang menghafalkan Al-Qur'an juga menjadi alasan sekolah berlatar belakang keislamaan semakin diminati orang tua. Mengingat pada masa sekarang banyak juga banyak kasus anak yang kecanduan gadget baik karena melihat konten-konten video, game online, maupun aplikasi-aplikasi diluar pembelajara dan jarang mengaji Al-Qur'an apalagi menghafalkannya. Apalagi di masyarakat perkotaan yang cenderung mengedepankan pendidikan umum yang dianggap lebih menjamin keberhasilan di masa yang akan datang guna mendongkrak status sosial maupun pendapatan keluarga yang sebagian besar tergolong menengah.

Lain halnya dengan MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali yang terhitung masih baru membuka program tahfidz ini, yang berlokasi di dekat bandara Adi Soemarmo di perbatasan kota yang cukup ramai, namun setiap tahun sejak dibuka program tahfidz semakin bertambah jumlah peserta didik khusus program tahfidz. Untuk itu, riset ini harus dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program yang jalankan sehingga tanpa ragu orang tua di sekitar mempercayakan masa depan buah hati di sekolah ini. Disamping penelitian ini juga dapat memberikan edukasi kepada guru terkait metode mengajar di kelas tahfidz maupun pihak sekolah yang mengimplementasikan manajemen dengan



baik sesuai teori yang diberikan agar sesuai tujuan, visi, dan misi yang dibuat oleh sekolah.



Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang termasuk jenis penelitian kualitatif dipilih penulis pada penelitian kali ini. Secara langsung peneliti mendatangi tempat penelitian guna mendapat data yang konkrit, agar peneliti dapat mencapai definisi mendasar dan mendalam sesuai dengan jenis penelitian ini. Dengan begitu, penelitian ini juga bersifat naturalistik atau dapat dikatakan penelitian ini diambil dari kondisi alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2011: 8) dalam Ridwan (2016: 7)

Berdasarkan sifat penelitian yang naturalistik ini, peneliti menggunakan metode yang dirasa sangat sesuai dengan konsep penelitian ini. Metode yang dipakai dalam riset ini merupakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan studi deskriptif dimana informasi yang ditunjukkan berupa tulisan yang sistematis atau gambaran, factual serta akurat tentang fakta-fakta yang ditemukan dan hubungannya dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif ialah riset yang memiliki maksud menjelaskan dan memahami suatu fenomena atau kejadian yang terjadi dalam suatu lingkungan yang dirasakan oleh subjek penelitian baik berbentuk perilaku(sikap), tindakan, anggapan, ataupun motivasi secara holistik (menyeluruh) dalam konteks tertentu dengan metode mendeskripsikan berwujud kata-kata, bahasa serta menggunakan bermacam metode alamiah

yang ada seperti wawancara, pengamatan, serta pemanfaatan dokumen. (Moleong,2017: 5-6)

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Badruzaman (2019: 247) memberikan pengertian bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang tidak memerlukan informasi data berupa angka atau perhitungan, dimana sumber informasi yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data sekunder dapat dicari dalam kepustakaan. Sedangkan data primer ialah data utama yang didapatkan dari narasumber melalui observasi, wawancara serta dokumen. Penulis mengadakan wawancara dengan guru kelas, guru tahfidz kelas satu sampai kelas tiga dan kepala sekolah.

Penulis memfokuskan wawancara pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an jus 28-30 yang tidak lain merupakan program unggulan di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Wawancara seputar perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dijalankan oleh sekolah dalam menyukseskan program tahfidz Al-Qur'an. Faktor pendukung, selama pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juga diikutsertakan karena dalam penelitian ini faktor pendukung juga berpengaruh dalam program yang sedang dijalankan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dan waktu penelitian ini ialah :

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islam Dibal, Ngemplak, Boyolali dengan alasan sekolah ini sudah menjadikan program tahfidz Al-

Qur'an jadi program *plus* (program unggulan) di sekolah tersebut sejak tahun 2018/2019, namun masih memiliki permasalahan dalam lingkup manajemen program tahfidz. Penulis mengkhususkan mengambil kelas rendah (kelas satu hingga kelas tiga) dikarenakan program tahfidz ini masih berlaku untuk kelas bawah mengingat pemberlakuan program ini tergolong baru.

## 2. Waktu Penelitian

Penulis merancang waktu penelitian dimulai dari tahapan persiapan hingga tahapan penyelesaian ialah bulan Januari sampai bulan Oktober 2021. Secara garis besar rincian waktu dan aktivitas penelitian yang dijalankan dibagi dalam tiga tahapan, yakni:

### a. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan pengajuan judul penelitian serta pembuatan proposal.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi seluruh aktivitas yang berjalan di lapangan (MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyoloali).

### c. Tahap penyelesaian laporan

Tahap ini terdiri atas analisis informasi (data) yang sudah terkumpul, penataan serta penyusunan laporan hasil penelitian yang selaras dengan tujuan yang diharapkan penulis.

Berikut ini presentasi tabel waktu penelitian yang dilakukan peneliti:

No	Tahapan	Bulan (Januari-Oktober 2021)													
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pembuatan proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓								
2.	Obsevasi Awal							✓							
3.	Persiapan Penelitian								✓						
4.	Pengumpulan data								✓	✓					
5.	Analisis data									✓	✓				
6.	Penyusunan Hasil										✓	✓			
7.	Penyelesaian Laporan Akhir											✓	✓	✓	✓

### C. Subyek Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sosok yang bisa dijadikan sumber informasi yang diperlukan, dalam pengumpulan data penelitian. Istilah subjek penelitian atau responden, yakni orang yang memberi informasi atau respon yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. (Fitrah dan Lutffiyah, 2019 : 152). Sedangkan dalam penelitian ini yang berlaku sebagai responden yakni guru pengampu tahfidz Al-Qur'an berjumlah empat orang serta Kepala Sekolah MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali sebagai yang berwenang dalam program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MI tersebut.

#### 2. Informan Penelitian

Informan yakni sosok yang terlibat atau orang yang berada dalam latar penelitian dan berperan sebagai pemberi informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis, dengan begitu

informan juga bisa disebut sebagai narasumber. (Moleong, 2017 : 132) Wali kelas rendah program tahfidz yang terdiri atas lima kelas (Kelas 1 B, Kelas 1 C, Kelas 2 B, Kelas 2 C dan Kelas 3 B) dan wakil kurikulum MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali dalam penelitian ini berlaku sebagai informan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Margono menerangkan bahwa observasi (1997: 158) berarti pengamatan dibarengi dengan pencatatan secara teratur (sistematik) pada gejala yang muncul dari objek penelitian. Peneliti secara langsung datang ke tempat penelitian untuk melaksanakan observasi. Hal-hal yang perlu dilakukan saat observasi selain mengamati kondisi sekolah, peneliti juga mencatat hal-hal yang penting terkait informasi yang ada agar tidak ada hal yang terlewatkan.

Beberapa alasan teknik ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini dikarenakan penulis terjun langsung melihat dan mengamati keadaan sebenarnya dilapangan dan dengan pengamatan ini, penulis dapat mencatat hal-hal penting seperti perilaku dan kejadian yang dialami subjek penelitian guna mendapatkan pengalaman secara langsung. Selain itu penulis dapat menghindari keraguan dalam menyajikan data dikarenakan data yang diajukan dirasa masih ada kekeliruan. Dengan pengamatan secara langsung akan dapat meminimalisir hal ini sekaligus dapat memahami situasi-situasi yang rumit. Alasan-alasan diatas juga sejalan dengan

pengertian menurut S. Margono (1997: 161) dalam Ridwan (2016: 8) observasi partisipan merupakan sesuatu proses pengamatan komponen internal yang dilaksanakan oleh observer, dengan ikut mengambil dan menjadi bagian dalam kehidupan orang dan atau lingkungan yang hendak di teliti.

Observasi ini dilakukan guna memperoleh data atau informasi pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali, data yang diambil lewat proses observasi kali ini berupa kondisi MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali, perkembangan sekolah dan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali dalam tahun ajaran 2021/2022. Peneliti secara langsung datang ke MI Al Islam Dibal Ngemplak, mengamati dengan seksama kondisi sekolah, mencatat, serta mendokumentasikan hal-hal penting yang terkait penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara yakni perbincangan atau percakapan yang dilaksanakan dua orang atau lebih dalam rangka mencapai iktikad atau tujuan tertentu. Dua pihak yang melaksanakan wawancara, yakni yang mengajukan pertanyaan atau pewawancara (*interviewer*) dan yang memberi jawaban dari pertanyaan yang diajukan ataupun terwawancara (*interviewee*) (Moleong, 2017: 186).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk kepala sekolah dan guru tahfidz selaku subjek penelitian serta wakil kepala kurikulum dan wali kelas program tahfidz selaku informan dalam

penelitian. Wawancara yang dipilih penulis ialah semi terstruktur yang berarti penulis hanya menuliskan informasi yang dibutuhkan pada bagian-bagian penting saja, namun dalam prakteknya penulis dapat menemukan jawaban yang berupa ide ataupun gagasan murni berasal dari subjek (kepala sekolah) atau informan, sehingga pembahasan wawancara dapat sedikit meluas atau terdapat penemuan fakta-fakta terbaru. Hal ini merupakan ciri khas dari wawancara jenis semi terstruktur.

Instrument dalam wawancara kepada responden dan informan terkait manajemen program tahfidz, dengan fokus pada fungsi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Fokus ini bertujuan agar saat menggali informasi tidak terlalu meluas. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru pengampu tahfidz. kemudian, peneliti mewawancarai informan yaitu wali kelas dan wakil kepala Kurikulum guna penguatan tentang informasi-informasi yang sudah dilakukan sebelumnya dengan kepala sekolah. Penulis melakukan wawancara dengan memfokuskan pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an jus 28-30 yang merupakan program unggulan di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali dan faktor pendukung dalam keberlangsungan program tahfidz Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Guba dan Licoln (1981: 228) dalam Lexy Moleong (2017: 216) mengungkapkan pengertian dokumen yakni tiap-tiap bahan



tertulis atau film, sedangkan *record* juga dapat digunakan untuk dokumen dalam keperluan penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2011: 329) dalam Ridwan (2016: 9) menjelaskan bahwa dokumentasi berarti catatan dalam bentuk tulisan seseorang, gambar ataupun karya monumental yang sudah berlalu. Saat ini dokumentasi cenderung pada foto, video, recording, maupun *printout* data.

Penulis menggunakan catatan/*printout file* maupun foto guna mencari informasi terkait pelaksanaan manajemen program tahfidz yang dijalankan di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Data (informasi) tersebut diantaranya: profil, visi, misi serta tujuan MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali, Kurikulum yang diperlukan pada program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali berupa struktur organisasi maupun yayasan, dokumen atau file meliputi data guru, data siswa serta foto-foto saat pembelajaran maupun foto keadaan gedung sekolah.

Dokumentasi berupa foto yang menggambarkan pelaksanaan program tahfidz di sekolah, terkait sarana dan prasarana yang mendukung serta kondisi sekolah yang terbaru. Sedangkan terkait pencapaian hasil dan data terkait penilaian atau capaian hasil didokumentasikan dalam bentuk *printout* hasil nilai dan capaian hafalan siswa.

Penulis menggunakan ketiga metode tersebut sebagai metode utama. Tidak hanya itu, catatan lapangan juga digunakan penulis dalam penelitian ini, agar selama masa penelitian atau observasi tidak

ada data atau informasi yang tertinggal dan lebih lengkap. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017: 208) menjelaskan bahwa catatan lapangan ialah catatan berbentuk tulisan mengenai apa yang dilihat, didengar, dipikirkan dan dialami dalam rangka refleksi informasi (data) serta pengumpulan data (informasi) pada penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah konsep pembaharuan dari konsep dapat diandalkan (keterandalan/reliabilitas) dan kesahihan (validitas). Penelitian kualitatif sangat dekat dengan keterlibatan peneliti sebagai kunci instrument penelitian sendiri, sehingga mutlak bersifat objektivitas agar terpenuhi kriteria kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas), apabila kedua kriteria belum, kurang atau tidak terpenuhi, maka penelitian tersebut harus dipertanyakan keaslian dan keilmiahannya.

Guna mencapai titik kesamaan ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud adalah dimana peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai waktu yang tidak terbatas atau sampai menemukan data jenuh dimana jawaban yang didapat peneliti baik dari segi subjek maupun dari sisi informan menemukan kesamaan (Lexy Moleong, 2017: 327). Selanjutnya triangulasi ialah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan hal atau sesuatu yang lain di luar data itu guna difungsikan sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik (Lexy Moleong (2017: 330).

Pertama, triangulasi sumber yakni membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sesuatu data yang didapat dengan waktu serta alat berbeda di dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber ini bisa diraih dengan jalur perbandingan antara informasi hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta menyamakan hasil dari wawancara dengan isi dari beberapa dokumen berkaitan.

Kedua triangulasi metode, merupakan triangulasi dalam rangka menguji kredibilitas informasi, yang dilakukan dengan cara mengecek informasi pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti menyinkronkan informasi menggunakan beberapa cara, yakni wawancara, observasi serta dokumentasi.

Triangulasi yang ketiga merupakan teori dengan memakai bahan referensi. Yang dimaksud bahan referensi dalam hal ini yaitu terdapatnya pendukung guna memverifikasi informasi yang sudah ditemukan oleh penulis. Sehingga penulis memanfaatkan rekaman dikala melaksanakan wawancara agar dapat menunjang validitas informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis memakai triangulasi sumber serta metode sebagai metode keabsahan informasi. Dimana penulis mencocokkan hasil informasi data dari informan utama disini merupakan kepala sekolah MI Al- Islam Dibal Ngemplak Boyolali kepada informan lain seperti guru tahfidz di kelas rendah serta pengamatan langsung di lapangan yaitu dengan observasi dan memaksimalkan sumber informasi dari dokumen sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (1982), analisis data kualitatif dalam Lexy J. Moleong (2017: 248) ialah usaha yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan cara bekerja dengan informasi yang diperoleh dari lapangan, mengorganisasikannya kemudian memilah-milah menjadi satuan yang dapat ditata, dipadukan, untuk kemudian menemukan pola yang terdapat dalam data sehingga peneliti dapat memberikan hal penting dan dapat dipelajari untuk kemudian dibagi atau diinformasikan kepada orang lain.

Sejalan dengan pengertian Sugiyono (2014: 244) bahwa analisis data ialah proses mencari dan menata secara sistematis, data yang didapatkan dari hasil wawancara informan, catatan lapangan, dokumentasi, dengan metode mengorganisasi informasi dalam golongan, menerangkan kedalam unit-unit, menyelenggarakan sintesa, membentuk susunan pola, memilah yang penting dan yang akan dipelajari,serta membuat kesimpulan agar lebih gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis informasi ini diperuntukkan guna mengolah, menyusun serta menghubungkan seluruh informasi yang didapat di lapangan sehingga jadi suatu kesimpulan ataupun teori baru. Dalam analisis informasi ini dicoba pengecekan informasi yang berasal dari wawancara kepala sekolah serta guru pengampu program tahfidz serta pihak yang terikat yakni siswa program tahfidz. Sesudah informasi terkumpul, langkah selanjutnya penulis memaparkan objek permasalahan dengan sistematis kemudian membagikan hasil analisis objek kajian tersebut.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menarangkan informasi yang diperoleh, ialah metode riset atau penelitian yang berupaya mendeskripsikan sesuatu indikasi, kejadian, peristiwa yang bersifat saat ini, serta tidak terpaut dengan angka. Jadi digunakannya metode deskriptif merupakan buat mendeskripsikan proses manajemen program tahfidz Al- Qur' an di MI Al- Islam Dibal Ngemplak Boyolali.

Penelitian memakai teknik analisis informasi Model Miles dan Hubaermen dimana aktivitas dalam menganalisis informasi kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga mencapai data jenuh (Sugiyono, 2014:246). Beberapa tahapan dalam menganalisis data yang harus dilalui saat memakau model analisis Miles dan Hubermen (1984) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data (mereduksi data) artinya merangkum kemudian memilah hal-hal yang pokok, selanjutnya difokuskan pada hal-hal yang inti (penting), setelah itu mencari tema serta polanya. Setelah itu informasi yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas, serta memudahkan penulis guna melaksanakan pengumpulan dan mencari informasi berikutnya, jika dirasa perlu (Sugiyono, 2014: 246). Dalam riset ini informasi yang direduksi berfokus pada hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI Al- Islam Dibal Ngemplak Boyolali.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

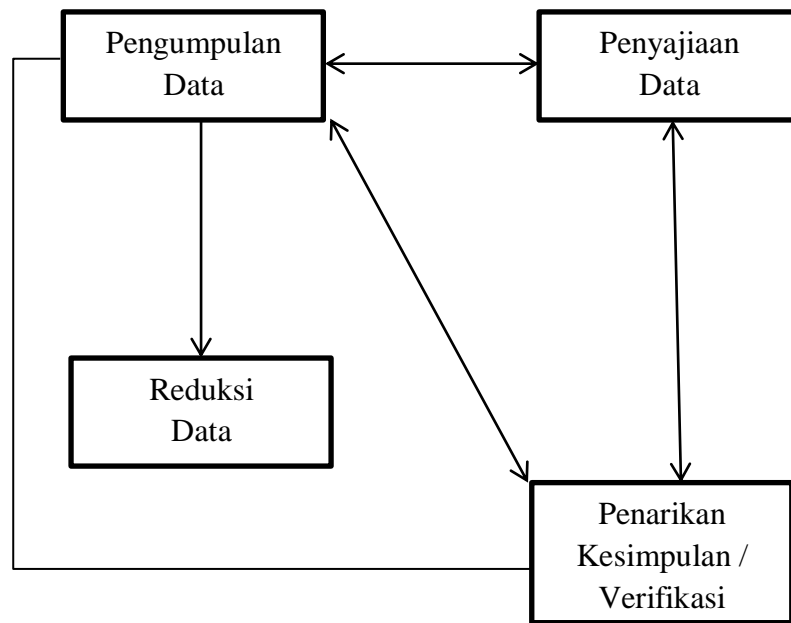
Penyajian data yakni cara yang dilakukan guna memudahkan memahami apa yang terjadi untuk kemudian merencanakan langkah-langkah kerja lanjutan berdasar apa yang dipahami dari penyajian atau presentasi dari sekumpulan informasi secara sistematis. (Sugiyono, 2014: 249) dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berbentuk teks naratif. Pada penelitian ini data yang disajikan mengenai:

- a. Profil singkat MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali
- b. Pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an juz 28 s/d 30 sebagai program unggulan.
- c. Faktor pendukung manajemen program tahfidz Al-Qur'an juz 28 s/d 30 sebagai program unggulan

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan, akan didokumentasikan dengan bukti yang didapat selama penelitian lapangan. Kesimpulan ini masih tentatife (sementara) karena dalam penelitian kualitatif ada data baru yang mungkin lebih mendukung dan kuat pada pengumpulan data lebih lanjut. Mengingat bahwa temuan penelitian kualitatif sebagai temuan baru yang pada penelitian terdahulu tidak tersedia. Sedangkan verifikasi data bertujuan untuk mengetahui data final (data akhir) dari keseluruhan proses tahap analisis, dengan cara menggali lebih mendalam dan melihat kembali ke lapangan sampai diperoleh data yang jenuh untuk sampai pada

suatu kesimpulan. Sehingga seluruh permasalahan terkait pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali dapat terjawab melalui data dan permasalahannya.



Gambar 3.1  
Analisis Data Model Interaktif dari Huberman & Miles dalam Sugiyono

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Temuan Penelitian**

###### **a. Sejarah MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali**

MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali berdiri pada 01 Januari 1960 pada awalnya di Wangkis Kidul RT 04 RW XI. Kemudian terjadi pemekaran wilayah menjadi RT 01 RW VII di atas tanah wakaf seluas 697 m<sup>2</sup>, dibawah naungan yayasan Perguruan Islam cabang Boyolali.

MI Al Islam Dibal berawal dari Madrasah Diniyah yang berada di masjid-masjid. Kemudian berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Dikarenakan belum memiliki gedung madrasah, maka pembelajaran berada di rumah-rumah warga. Setelah memiliki tanah wakaf baru mendirikan gedung madrasah. Pada saat itu MI Al Islam Dibal Ngemplak berkembang dengan baik dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah tertua di Kecamatan Ngemplak. Sehingga siswa-siswi selain dari desa Dibal juga berasal dari desa-desa sekitar seperti Donohudan, Gagagksipat, Sindon, Manggung, dan Kismoyoso.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Pak Darul Kepala Sekolah saat ini:

“sekolah ini sudah lama berdiri sejak tahun lima puluhan, tapi untuk perizinan resminya tahun enam puluhan. Kalau dari cerita-cerita simbah awalnya memang hanya TPA sore gitu dan di tahun lima puluhan sudah mulai sekolah pagi. Dan pada tahun



berapa saya kurang tahu pasti sekolahnya pecah jadi dua yang satu tetap MI Al Islam Dibal yang satu jadi MI Negeri 15 kalau tidak salah. Awal-awal dulu muridnya banyak, tapi karena terpecah jadi sedikit dan puncak kemerosotan muridnya di tahun Sembilan puluhan, hanya sekitar sepuluh atau tiga belas murid. Kemudian pada tahun dua ribuan sudah mulai naik lagi dan Alhamdulillah puncaknya di tahun ini kelas satu saja sampai enam puluh sembilan siswa.”

Sejarah perkembangan MI Islam Dibal Ngemplak dengan kepemimpinan sebagai berikut :

1) Periode Masa Perintisan (1960-1970)

MI Al Islam Dibal berdiri dibawah naungan Yayasan Perguruan Al Islam cabang Boyolali yang mana ketuanya saat itu adalah Sholeh. Lalu diangkatlah Achmad Zuhdi sebagai Kepala MI Al Islam Dibal. Dengan kerjasama antara pengelola MI, yayasan, para pengurus masjid serta umat Islam Desa Dibal mampu gotong royong mendirikan bangunan madrasah. Lambat laun maka berdirilah 6 kelas, 1 gedung ruang guru dan sebuah gedung untuk perpustakaan. Adapun para guru pada masa perintisan antara lain Achmad Zuhdi (Kepala MI), Moh. Thohiran, Murtaqijah, Qomaroni, Muljadi, Sumardi, Suhut Rois, Nuyrhadi, Wartu dan Ilyas. Mereka semuanya adalah guru di masa perjuangan.

2) Periode 2 (1960-1970)

Setelah Achmad Zuhdi pindah tugas ke madrasah lain karena mutasi, maka kepala MI diganti Djaluli, putra daerah asal kampong Irobayan, Desa Dibal.

3) Periode 3 (1960-1970)

Pada masa kepemimpinan Sardiyanto berjalan selama 4 tahun. Oleh karena pada tahun 1974 Sardiyanto diangkat menjadi perangkat Desa Sindon.

4) Periode 4 (1960-1970)

Suwandi juga merupakan putra daerah Irobayan , Dibal. Suwandi sebagai kepala MI masa jabatan tidak lama, karena harus pindah tugas ke kecamatan Juangi.

5) Periode 5 (1960-1970)

Sri Sukamto lalu diangkat sebagai Kepala MI. Pada masa ini MI Al Islam Dibal Ngeplak mulai berkembang pesat sehingga kekurangan gedung.

6) Periode 6 (1960-1970)

M. Shoheh diangkat menjadi kepala MI. Pada masa ini mencapai titik dimana iswa MI “Al-Islam” Dibal Semuanya menjadi 2 rombongan belajar setiap kelasnya. Kemudian MI Al Islam Dibal dipecah menjadi 2 yaitu MI Al-Islam Dibal 1 dan MI Al-Islam Dibal 2. Kemudian menjadi sekolah induk dalam ujian di Kecamatan Ngeplak. Setelah itu M. Sholeh pada tahun 1981 mengikuti program transmigrasi ke pulau Sumatra.

## 7) Periode 7 (1960-1970)

Nur Hadi diangkat menjadi kepala MI “Al-Islam” Dibal periode ini tidak berlangsung lama, hanya sekitar 1 tahun.

## 8) Periode 8 (1960-1970)

Pada masa kepamimpinan Irsyam Affandi berlangsung selama 17 tahun. Pada akhir masa jabatannya MI “Al-Islam” Dibal 2 dinegerikan.

## 9) Periode 9 (1960-1970)

Pada masa kepemimpinan Djuwandi, target utamanya adalah peningkatan jumlah siswa. Maka langkah pertama yang diambil adalah dengan menarik guru-guru alumni MI “Al Islam” Dibal walau telah mengajar di madrasah lain. Diantaranya pada tahun 1999 adalah Laminah (MI Muhammadiyah Pandeyan) dan Agus Sunarto (MI Sindon 2). Pada tahun 2001 ikut mengajar pula Nur Agus Tiningsih (MI “AL Islam Sobokerto). Dengan di tariknya guru-guru yang berkualitas dan rekrutmen guru-guru muda sehingga kualitas lulusan siswa menjadi naik. Menempati peringkat ke 3 se Kecamatan Ngemplak.

## 10) Periode 10 (1960-1970)

Pada masa ini Wiyono S.Ag sebagai Kepala MI melakukan pembenahan dalam administrasi dan keadaan

sarana madrasah. Namun sayangnya pembenahan dibidang Pendidikan anak terjadi miskomunikasi dengan masyarakat dan orang tua murid. Pada puncaknya, terjadi perpindahan anak kesekolah lain. Sehingga Yayasan Perguruan “Al Islam” cabang Boyolali mengadakan sidang luar biasa untuk penyelamatan madrasah yang bertepatan saat pergantian pengurus Yayasan perguruan “Al I slam” Cabang Boyolali. Setelah pengurus pemilihan Yayasan selesai, dilakukan pemilihan kepala madrasah pada saat itu yang terpilih adalah Agus Sunarto. Namun Agus Sunarto tidak bersedia menjadi kepala MI Al Islam Dibal dengan alasan masih muda dan masih kuliah. Lalu Djuwandi yang semula menjadi Ketua Yayasan mengambil langkah menjadi Kepala MI Al Islam Dibal.

#### 11) Periode 11 (1960-1970)

Demi penyelamatan MI Al Islam Dibal, maka terjadi kesepakatan pada saat siding, yaitu Ketua II Yayasan Perguruan “Al Islam” Boyolali menjadi ketua 1 dan Agus Sunarto menjadi wakil kepala madrasah mendampingi Djuwandi yang sudah berumur 65 tahun saat itu. Dengan Kerjasama antara Djuwandi dengan Agus Sunarto serta Yayasan dan Dewan Guru, maka langkah-langkah yaitu perbaikan Gedung madrasah, peningkatan jumlah siswa dan peningkatan kualitas lulusan.

Kemudian pada tahun 2007 mendapat DAK dari pemerintah untuk merehab gedung. Setelah adanya kerjasama dengan Yayasan Perguruan Al Islam cabang Boyolali, maka semua gedung di rehab. Kemudian dari tahun ke tahun berikutnya membangun musholla. Pada tahun 2016 membuat satu lokal baru. Pada tahun 2016 mempunyai 7 rombel dengan 7 ruang kelas 1 perpustakaan 1 ruang musholla dengan kenaikan jumlah siswa pada tahun 2007 ada 88 siswa kini menjadi 187 siswa. Maka pada tahun 2012 MI Al Islam Dibal membuka program plus dengan siswa kelas 1 dan 2 pulang pukul 13.00 pada hari Senin sampai dengan Kamis. Sedangkan kelas 3-6 pada pukul 14.30 pulang dari sekolah. Jumlah siswa MI Al Islam Dibal terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dari tahun Ajaran 2009/2010 sebanyak 111 siswa menjadi 178 siswa pada tahun Ajaran 2015/2016. Kemudian pada tahun 2018 mulai dibuka program tahfidz, hingga jumlah siswa semakin bertambah dan mencapai puncaknya pada tahun ini sekitar 275 siswa di tahun ajaran 2021/2022 (Abdullah, 2016 : 261-266).

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

Dalam pelaksanaan pendidikan, MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali mempunyai sebagai berikut “Menjadi Madrasah Ibtidaiyah unggulan dan bermutu yang menghasilkan

siswa yang beriman, bertaqwa, pandai beramal, cerdas, kreatif dan mandiri yang berbasis pada pengembangan akil, *knowledge* (intelektualitas) dan spiritual (agama). Adapun misi madrasah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kurikulum berbasis syari'ah, dengan memadukan antara ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu spiritual keagamaan.
- 2) Membina mendidik dan membimbing peserta didik supaya beriman, bertaqwa, dan senang beramal.
- 3) Menumbuhkembangkan anak didik yang cerdas, kreatif dan mandiri, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efisien.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- 5) Menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan sekolah, yang berorientasi pada proses hasil yang berlandaskan asas demokrasi.

MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali memiliki tujuan dalam pendirian sekolah, yaitu :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, yang didasari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mewujudkan cita-cita pesesyarikatan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, melalui pencerdasan dan pencerahan peserta didik.

- 3) Memanfaatkan peran *stake holder* pendidikan dalam rangka partisipasi manajemen berbasis masyarakat.
  - 4) Meningkatkan kegiatan akademik peserta didik, melalui keterpaduan tenaga pendidik, orang tua, peserta didik dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan sekolah.
  - 5) Mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan kependidikan intra maupun ekstra kurikuler, sebagai bagian dari peningkatan kualitas dan ketrampilan, serta kecakapan hidup peserta didik.
  - 6) Meningkatkan implemantasi pengaplikasian manajemen sekolah berbasis masyarakat (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)
- c. Lokasi MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

Lokasi MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali dapat dilihat di <https://maps.app.goo.gl/ghsymoGZPrdKigf78>. Pada awal berdirinya, MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali melaksanakan kegiatan belajar mengajar menempati rumah-rumah warga selama beberapa periode kepala sekolah. Setelah beberapa waktu, kemudian mendapatkan tanah wakaf untuk kemudian dibangun gedung sekolah di Dukuh Wangkis RT 04 RW 11 Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Gedung ini masih digunakan dan saat ini sedang dalam masa pembangunan lagi. (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali,2020).

## d. Susunan Kepengurusan MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

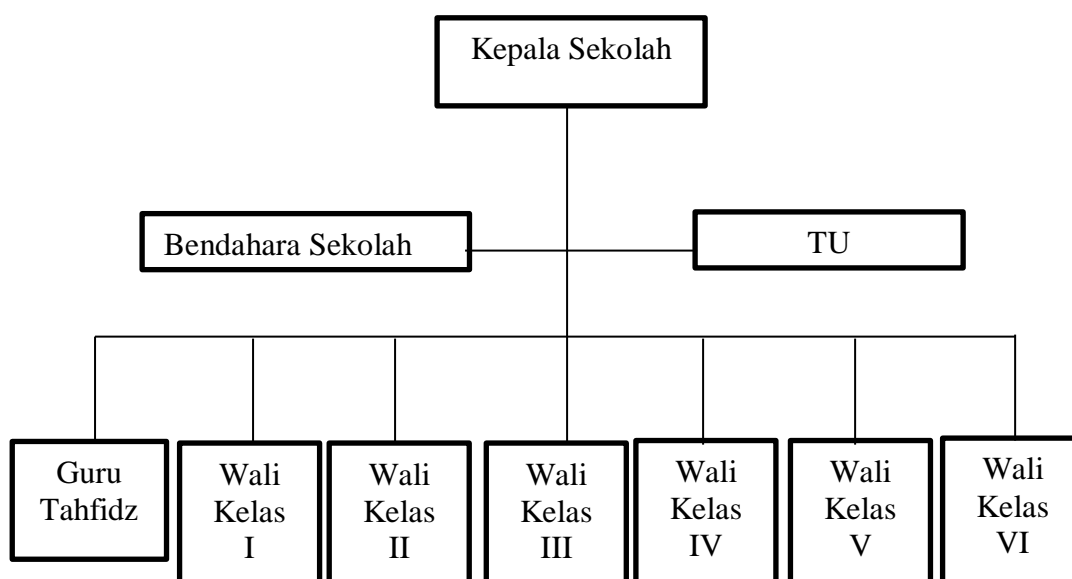
Tahun Ajaran 2021/2022

Susunan kepengurusan sekolah MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Guru &amp; Staff MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali

No	Nama	Jabatan
1	Mahmud Darul K, S.Si	Kepala Madrasah
2	Laminah, S.Pd.I.	Wali Kelas I A
3	Puji Lestari, S.Pd.I.	Wali Kelas I B
4	Umi Shlihah, S.Pd.I.	Wali Kelas I C
5	F. Nurjanah, S.Pd.I.	Wali Kelas II A
6	Dwi Oktaviana Kurniawati, S.Pd.I.	Wali Kelas II B
7	Rokhimatul Mubashiroh	Wali Kelas II C
8	Zulfaini Miftakhuil Jannah	Wali Kelas III A
9	Siska Prawesti, S.Pd.	Wali Kelas III B
10	Agus Sunarto, S.Pd.I.	Wali Kelas IV
11	Nur Farida Fatmah, S.Ag	Wali Kelas V
12	Sumari, S.Pd.I.	Wali Kelas VI
13	Sofyan Choerudin M, S.Pd.I.	Guru Tahfidz
14	Bayu Abidin	Guru Tahfidz
15	Muhammad Asip	Guru Tahfidz
16	Indah Noviasari, M.Pd.I.	Guru Tahfidz
17	Rafik Kusuma	TU

Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali



Selain pengurus sekolah, terdapat susunan kepengurusan terkait program tahfidz di MI ini yang menjadi team pelaksana program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri. Adapun susunan team pelaksana program tahfidz adalah guru tahfidz yang memegang penuh perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi, dibantu oleh wali kelas dalam pelaksanaan program. (Sumber: wawancara Kepala MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

e. Keadaan Guru dan Siswa MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun Ajaran 2021/2022

1) Keadaan Guru

Pelaksanaan proses Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali, diampu oleh guru-guru alumni pondok pesantren dan perguruan tinggi yang berjumlah 17 orang. Yang terdiri atas guru kelas dan guru tahfidz, yang mana mereka saling membantu dan saling mengevaluasi kinerja bersama setiap ada waktu senggang di kantor hal ini dibuktikan setiap peneliti observasi dan ke kantor guru selalu ada pembicaraan tentang bagaimana murid-murid dikelas dan saling memberi masukan dari guru lain untuk mengatasi masalah jika ada. Terutama di bagian tahfidz. Tidak hanya siswa yang diminta untuk muroja'ah. Tetapi dikantor juga guru-guru bahkan kepala sekolah juga muroja'ah. Hal ini dibuktikan saat peneliti sedang menunggu guru kelas untuk di wawancara, kepala sekolah sedang

muroja'ah di ruangnya yang bersebelahan dengan kantor guru (observasi, 12 Oktober 2021). Hal ini tentu menjadi poin penting memberi contoh kepada peserta didik di sekolah tersebut. Walau masih dalam masa pembangunan, namun pembelajaran tetap berjalan lancar, kondusif dan interaktif dengan nuansa islami. Keadaan guru secara keseluruhan berjumlah 17 orang pada tahun Ajaran 2021/2022, dengan rincian tujuh Guru laki-laki dan sepuluh guru perempuan. (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

## 2) Keadaan Siswa

Sesuai dengan dokumen yang ada, MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali bahwa siswa Tahun Ajaran 2021/2022 adalah :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas											Jumlah
I A	I B	I C	II A	II B	II C	III A	III B	IV	V	VI	
31	20	18	18	19	18	17	19	37	39	39	275

Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020

## f. Kegiatan Pembelajaran Program Tahfidz Al Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali pada setiap minggunya dimulai dengan

muroja'ah pukul 07.30 sampai 08.00 dengan jadwal muroja'ah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Muroja'ah Kelas II MI Al Islam Dibal Ngeplak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022

No	Hari	Surat yang Dibaca
1	Senin	An Naas – Al Kafirun
2	Selasa	Al Kautsar – Al Humazah
3	Rabu	Al 'Ashr – Al Zalzalah
4	Kamis	Al Bayyinah – Al 'Alaq
5	Jum'at	Al Kahfi ayat 1 – 10
6	Sabtu	At Tiin – Ad Dhuha

Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngeplak Boyolali, 2020

Hal ini bertujuan memudahkan siswa dalam menghafal bagi yang capaian hafalannya rendah atau sulit menghafal, dan memantapkan hafalan bagi siswa yang sudah hafal. Selain itu untuk pembiasaan mengaji sebelum belajar agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam belajar. (observasi, kelas 2B, 12 Oktober 2021). Selain itu, hal ini menjadi sarana mewujudkan harapan sekolah setelah lulus dari MI Al Islam Dibal ini, yaitu :

- 1) Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an dan Allah melalui program tahfidz
- 2) Mewujudkan harapan orang tua memiliki anak seorang hafidz/hafidzah (penghafal Al-Qur'an)
- 3) Peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an minimal satu juz (juz 30)
- 4) Dapat melanjutkan pendidikan tahfidz di MTs atau pondok pesantren berbasis tahfidz Al-Qur'an. (Sumber: wawancara

Kepsek, 12 Oktober 2021 dan koordinatur Guru Tahfidz, 13 Oktober 2021)

g. Kurikulum MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali menggunakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum Kementerian Agama meliputi mata pelajaran : Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, Fiqih. Untuk Kurikulum Nasional terdiri atas : Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, SBDB, Olahraga, Bahasa Jawa, IPS. Sedangkan untuk program tahfidz sendiri dari sekolah yaitu Tahfidz dan BTA. (Sumber: Dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

**2. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an MI Al Islam Dibal Ngemplak**

Berikut ini jawaban yang diberikan mengenai pelaksanaan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali, tahapan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an ialah; pertama perencanaan (*planning*), kedua pengorganisasian (*organizing*), ketiga Pelaksanaan (*actuating*), terakhir penilaian. Sebelum pembahasan lebih detail, peneliti menekankan bahwa semua tahapan management program tahfidz ini terbatas pada kelas bawah, mengingat bahwa program tahfidz ini baru berjalan tiga tahun. Sehingga belum ada peserta didik yang diluluskan dalam program tahfidz di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali ini.

a. Tahap Perencanaan (*planning*) Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan persiapan yang teratur atau sistematis dari suatu kegiatan yang dilaksanakan guna menentukan tujuan yang ingin diraih melalui rapat pertemuan guru. Kepala sekolah bersama dengan semua guru, menentukan tingkat keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan dalam proses perencanaan yang dilalui. Kepala Sekolah MI Al Islam Dibal berfokus pada target yang diraih siswa program tahfidz. Berangkat dari target yang matang dan jelas menjadi acuan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen selanjutnya. Kepala sekolah memperhatikan hal-hal dalam proses perencanaan program tahfid Al-Qur'an :

1) Dasar dan Tujuan (target) Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam tahap perencanaan sebuah program mempunyai dasar dan tujuan yang ingin diraih, berangkat dari hal ini timbul macam-macam dasar dan tujuan sebab latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Kembali pada sejarah dimana menghafal al-Qur'an menjadi pembelajaran tambahan yang sangat bermanfaat, kemudian sekolah ini dapat mencapai puncak keberhasilan, hingga pada saat ini dapat membuka tiga kelas setelah tiga tahun membuka program tahfidz.

“awalnya memang hanya TPA sore gitu dan di tahun lima puluhan sudah mulai sekolah pagi... Alhamdulillah puncaknya di tahun ini kelas satu saja sampai enam puluh sembilan siswa. Salah satu

sebabnya karena kita membuka program tahfidz, jadi program tahfidz sudah berjalan sekitar tiga tahun ini” (Wawancara dengan Kepala Sekolah; 12 Oktober 2021)

Sedangkan tujuan ditentukan sebagai bentuk hasil program Tahfidz Al Qur’an di MI Al Islam Dibal Ngemplak yaitu :

- a) Peserta didik (program tahfidz) yang telah lulus sudah menghafal Al-Qur’an tiga juz (juz 30, 29 dan 28) dan minimal menghafal satu juz (juz 30)
  - b) Mewujudkan generasi cinta Al-Qur’an dan Allah melalui program tahfidz
  - c) Mewujudkan harapan orang tua menjadikan seorang anak yang hafidz/hafidzah (penghafal Al-Qur’an)
  - d) Dapat melanjutkan pendidikan tahfidz di MTs atau pondok pesantren berbasis tahfidz Qur’an (Wawancara dengan Kepala Sekolah; 12 Oktober 2021, dokumen MI Al Islam Dibal Ngemplak, 2020)
- 2) Alokasi Waktu dan Materi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Kepala Sekolah menjelaskan materi tahfidz Al-Qur’an sesuai target sebagai berikut:

“Untuk yang khusus program tahfidz kita targetkan kelas satu dan dua satu juz yaitu juz tiga puluh. Kemudian kelas tiga dan empat juz dua puluh sembilan, dan kelas lima targetnya sudah selesai juz dua puluh delapan.”

Senada dengan SOP yang berisi materi yang disampaikan untuk kelas satu dan dua juz 30, kelas tiga dan empat juz 29, kemudiann kelas lima juz 28, sedangkan untuk kelas enam muroja'ah saja atau mengulang-ulang hafalan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Alokasi Waktu dan Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

No	Kelas	Semester	Tahfidz Al-Qur'an
1	I	1	Q.S An-Naba sampai Q.S Al-Infithor
2	I	2	Q.S Al Muthofifin sampai Q.S Al Fajr
3	II	1	Q.S Al Balad sampai Q.S Al 'Adiyat
4	II	2	Q.S Al Qoriah sampai Q.S An Naas. Q.S Al-Mulk dan Sertifikasi juz 30
5	III	1	Q.S Al Qolam sampai Q.S Al Ma'arij : 10
6	III	2	Q.S Al Ma'arij : 11 sampai Q.S Al-Jinn
7	IV	1	Q.S Muzzamilsampai Q.S Al Insaan Q.S Al Mursalat Q.S Al Mujadalah sampai
8	IV	2	Q.S Al Hasr : 9, Muraja'ah juz 30&29 Sertifikasi juz 29
9	V	1	Q.S Al Hasr : 10 sampai Q.S Ash Shoff
10	V	2	Q.S Al Jum'ah sampai Q.S AthTholaq : 5

Lanjutan Tabel 4.4

11	VI	1	Q.S AthTholaq : 6 sampai Q.S At Tahrin, Muroja'ah keseluruhan juz 30, 29, 28.
12	VI	2	Sertifikasi juz 28

Sumber: Standart Operasional Project (SOP) Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Islam (2021)

### 3) Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran

Menyusun rencana kegiatan pembelajaran seperti hasil wawancara bersama Pak Sofyan, koordinator guru tahfidz, pada 13 Oktober 2021, mengatakan bahwa :

“Untuk pembelajaran dikelas seperti di pondok, dengan system talaqi, karena yang menjadi kendala capaian siswa yang berfariatif. Untuk yang lancar yaa kita ikuti terus hafalannya. Dan untuk yang rendah ini memang tidak bisa dipaksa untuk hafal. Untuk siswa yang capaiannya rendah kalau kami sudah merencanakan dibuatkan hari khusus misalnya sepekan sekali, namun karena Corona ini belum jadi direalisasikan”

Sedangkan untuk penyusunan rencana evaluasi pak

Sofyan menjelaskan :

“Setelah selesai materi satu surat itu ada ujian. Jadi untuk evaluasi harian persurat, untuk semester juga ada. Saat semesteran juga di ulang kembali, kalo semesteran misal targetnya An-Naba' sampai Al-Infitar diujikan semuanya.”

Bu umi selaku guru kelas juga menjelaskan dalam evaluasi capaian anak orang tua juga ikut terlibat :

“Dan orangtuanya diwapri (WhatsApp Pribadi) dihubungi langsung, anak ini capaian hafalannya sampai segini. Jadi ada buku prestasi (buku



monitoring), untuk mengontrol. Biar orang tau kalau capaian anaknya segini, jadi minta tolong ke orang tua juga untuk menyimak hafalannya”

Setiap siswa memiliki buku prestasi yang berfungsi sebagai buku monitoring hasil capaian hafalan peserta didik. Setiap peserta didik selesai setoran kepada guru tahfidz, kemudian guru tahfidz tersebut menuliskan capaian siswa dalam buku prestasi tersebut. Buku tersebut juga sebagai bentuk laporan kepada orang tua tentang capaian hafalan anak. Adanya buku ini dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menghafal, termasuk lancar atau lamban. Serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kepala sekolah tentang hasil program tahfidz siswa. (Observasi, 20 Oktober 2021)

#### 4) Metode yang digunakan

##### a) Metode Ziyadah (Tahfidz kelas 1 dan 2)

Ziyadah secara bahasa berarti menambah, secara lengkap metode ziyadah adalah menambah hafalan al-Qur'an (Diana, 2020:74). penambahan hafalan dilaksanakan klasikal dengan system Tadrib (*Drill Method*) dan Sam'iyah Syafawiyah (*Oral Method*) guru mengalihkan perhatian anak, pada penulisan ayat hafalan baru. Guru bersama siswa mengucapkan ayat dengan serempak dan terus menerus. Dalam akhir sesi guru menyimak hafalan siswa satu per satu. Guru memberikan

reward bagi anak yang dirasa aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an atau Juz sesuai yang dihafal. Pada setiap pertemuan dilakukan penambahan hafalan baru sesuai dengan analisis dalam satu semester.

b) Metode Ziyadah (Tahfidz kelas 3 sampai 6)

Ziyadah atau penambahan hafalan al-Qur'an. Letak perbedaan dengan metode ziyadah sebelumnya di kelas 1 dan 2 adalah dilakukan secara mandiri oleh siswa (tanpa menulis ayat di kelas), setelah hafal siswa wajib menyetorkan hafalan baru kepada guru pengampu. Guru wajib membenarkan bacaan siswa, dan mentalqin siswa yang kurang fasih dalam menghafal ayat baru, meliputi pembenaran tajwid, makhroj.

c) Nada/Irama Hafalan

Dalam mempermudah hafalan Al-Qur'an MI Al Islam menggunakan nada Muri-Q ( Murottal Irama Qur'an) dalam proses pembelajarannya.

Kunci Nada "Mahirmurattal"

(1) Nada Dasar

(a) Nada 2-3 (Naik-Turun)

(b) Nada 2-3-4(Naik-Turun-Rendah)

(2) Nada Variasi

(a) Kombinasi Nada (2-3) berarti (Naik-Turun)

(b) Kombinasi Nada (2-3) – 4(Naik-Turun)–Rendah

(c) Nada 1 - 2 - 3 - 4 (Tinggi - Naik-Turun-Rendah)

d) Murajaah Tahfidz

Murajaah atau pengulangan hafalan dilakukan setiap hari efektif masuk sekolah sebelum awal pembelajaran dan secara khusus pada jam pembelajaran tahfidz sesuai dengan program semester yang berlaku. Murajaah dilakukan sesuai dengan capaian penambahan hafalan. Dengan tahap setiap ayat baru, setiap dua baris, setiap  $\frac{1}{4}$  halaman, setiap  $\frac{1}{2}$  halaman, setiap satu halaman penuh, setiap satu surat. Murajaah juga dilakukan setiap hari jum'at sebelum pembelajaran saat apel pagi.

e) Mutabaah Pekan

Menilai hafalan siswa dengan metode setoran hafalan satu per satu diikuti dengan evaluasi pembelajaran dan merencanakan target pekan berikutnya

f) Monitoring pendampingan orang tua

Memantau perkembangan hafalan siswa dengan buku monitoring hafalan yang dikumpulkan setiap akhir atau awal pekan (Sumber : Standart Operasional Project (SOP) Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Islam, 2021)

Di pagi hari setiap sebelum pembelajaran, selalu diadakan muroja'ah (mengulang kembali hafalan) yang dibimbing setiap guru kelas masing-masing selama tiga puluh menit dari hafalan

yang sudah dicapai sebelumnya. Muroja'ah juga dilakukan setiap sebelum pulang sekolah sesudah sholat dhuhur. (Observasi pembelajaran kelas, 18 Oktober 2021)

b. Tahap Pengorganisasian (*organizing*) Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

1) Membentuk Tim Khusus

Dari kepala sekolah membentuk pengurus bagian khusus tahfidz. Dengan menunjuk salah satu guru tahfidz menjadi koordinator guru tahfidz. Kemudian dari kepala sekolah hanya mengontrol dengan laporan dari koordinator guru tahfidz. Pengurus tahfidz terdiri dari guru tahfidz dan guru kelas yang membantu program tahfidz. Membentuk SOP (Standart Operasional Project) program tahfidz dari kelas satu sampai kelas enam. Selain materi pembelajaran, target, metode, pengelolaan jam pembelajaran, dan penilaian, SOP ini berisi standarisasi guru tahfidz yang mengajar di MI Dibal Ngemplak

“Terkait kelas dan anak-anak saya serahkan ke guru tahfidz semua. Paling saya hanya evaluasi sudah sampai mana hafalannya, yaa Tanya-tanya capaiannya lah. Contoh yang kelas tiga ada yang sudah sampai (surat) al-Insan (juz 29). Saya hanya sebatas menanyakan kemudian koordinasi terkait guru tahfidz tersebut. Goalnya kita ada wisuda tahfidz.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah; 12 Oktober 2021)

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh guru kelas 1C (program tahfidz) Bu Umi, bahwa :

“Tugas dari guru kelas yang pertama itu melancarkan hafalan anak-anak yang sudah diajarkan guru tahfidz. Jadi muroja’ah setiap pagi sebelum pembelajaran atau mau pulang, Biar hafalannya lebih mantap. Yang kedua, mengkondisikan anak. Jadi mengkondisikan anak agar yang diajarkan guru tahfidz dapat diterima oleh mereka, jadi anak tidak takut hafalan dan bisa menyesuaikan capaiannya dengan yang lain ” (Wawancara dengan Guru kelas 1C; 12 Oktober 2021)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru tahfidz

kelas atas Bu Indah, bahwa :

“Biasanya kalau rapat, kita dari guru tahfidz mengajukan ini ini ini, kemudian dari guru-guru lain dan juga kepala sekolah diberi masukan a b c walaupun di ubah tapi itu hasil musyawarah dan keputusan bersama, itu yang rapat dengan guru-guru selain guru tahfidz. Kalau antar guru tahfidz kita menulis laporan, kendalanya apa saja, kita sharing dengan guru tahfidz yang lain tentang jalan keluar peserta didik A yang tidak meningkat hafalannya.”

## 2) Membuat Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menggunakan SOP (*standar operasional project*) yang dibuat sendiri oleh guru tahfidz MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Kemudian dijadikan acuan target dalam pembelajaran setiap pertemuan dan target setiap semesternya. Berikut materi yang digunakan untuk acuan selama enam tahun :

Tabel 4.5 Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

No	Kelas	Semester	Tahfidz Al-Qur’an
1	I	1	Q.S An-Naba sampai Q.S Al-Infithor
2	I	2	Q.S Al Muthofifin sampai Q.S Al Fajr
3	II	1	Q.S Al Balad sampai Q.S Al ‘Adiyat
4	II	2	Q.S Al Qoriah sampai Q.S An Naas Q.S Al-Mulk
5	III	1	Q.S Al Qolam sampai Q.S Al Ma’arij : 10

Lanjutan Tabel 4.5

6	III	2	Q.S Al Ma'arij : 11 sampai Q.S Al-Jinn
7	IV	1	Q.S Muzzamil sampai Q.S Al Insaan
8	IV	2	Q.S Al Mursalat Q.S Al Mujadalah sampai Q.S Al Hasr : 9, Muraja'ah juz 30 & 29
9	V	1	Q.S Al Hasr : 10 sampai Q.S Ash Shoff
10	V	2	Q.S Al Jum'ah sampai Q.S AthTholaq : 5
11	VI	1	Q.S AthTholaq : 6 sampai Q.S At Tahrim, Muroja'ah keseluruhan juz 30, 29, 28.
12	VI	2	Sertifikasi juz 28

Sumber: Standart Operasional Project (SOP) Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Islam (2021)

### 3) Metode yang digunakan

Metode yang tepat adalah komponen terpenting dan tidak dapat diabaikan saat menyampaikan pembelajaran tahfidz.

“Kan metodenya anak menirukan guru. Kita pakai muri-Q, kan dalam muri-Q ada nada 1-2-3-4 turun sedang naik turun lagi, kalau kita hanya pakai nada 2-3 sedang-naik-sedang-naik gitu aja.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah: 12 Oktober 2021)

Metode cocok digunakan untuk anak-anak karena berkesan lebih mudah. Apalagi jika dilakukan berulang-ulang dan bersama-sama di kelas. Baik dikelas tinggi maupun rendah. Setidaknya siswa membutuhkan lima kali pengucapan agar terbiasa dengan nada dan ayat baru yang sedang diajarkan. (Observasi 13 dan 20 Oktober 2021)

Namun dalam praktiknya juga guru tahfidz juga menggunakan beberapa variasi metode agar peserta didik

tidak bosan, seperti yang dijelaskan bu Indah (guru tahfidz kelas tinggi :

“Kan ada (metode) Ziyadah. Ziyadah itu penambahan surat baru pada muroja’ah. Habis itu ada Talqin. Talqin itu satu ayat dibaca lima kali dan ditirukan kepada peserta didik.”

Dengan memfungsikan metode-metode yang sudah dipaparkan sebelumnya, kemudian guru tahfidz membuat jam pembelajaran yang disesuaikan dengan metode agar dapat mencapai target yang dibuat. Maka guru tahfidz membagi waktu jam pembelajaran dalam satu minggu sebagai berikut.

Table 4.6 Tabel Pembagian Jam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

No	Pelajaran	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Tahfidz	12	10	15	13	15	10
2	BTAQ	10	10	8	4	4	4

Sumber: Standart Operasional Project (SOP) Tahfidz Al-Qur’an MI Al-Islam (2021)

c. Tahap Pelaksanaan (*actuating*) Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali

Selama kegiatan program tahfidz Al-Qur’an berlangsung, para pendidik bekerja keras untuk mewujudkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Langkah yang dijalankan pendidik bersama siswa dalam melaksanakan KBM diantaranya pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dan yang utama dalam implementasi dari rencana kegiatan pembelajaran tahfidz. Peneliti mengamati proses Kegiatan Belajar

Mengajar yang dilakukan di kelas, maka KBM ini dapat digambarkan berikut ini:

1) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan dari guru tahfidz. Dilanjutkan muroja'ah Al-Qur'an surat An-Naazi'at, setelah itu surat al-Falaq, al-Ma'un, Al-Humazah (sesuai jadwal). Setelah selesai mengabsen dan memberi pengantar dan motivasi belajar, guru menanyakan tentang tugas harian sebelumnya, yakni muroja'ah dengan orang tua di rumah setiap ba'da maghrib. Kemudian bagi yang tidak mengaji diminta maju kedepan dan mengaji surat al-A'la karena saat itu tugasnya adalah mengaji surat al-A'la. Tidak lupa yang lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang berada di depan kelas dan menyimak dari juz 'amma masing-masing. (Observasi Pembelajaran Kelas, 18 & 20 Oktober 2021)

2) Kegiatan inti

Guru tahfidz menuntun siswa menghafal Al-Qur'an. Untuk kelas rendah (kelas satu sampai kelas tiga) langkah-langkah yang digunakan adalah pertama, guru menuntun peserta didik mengulang bacaan secara bersama-sama perayat, setelah kurang lebih lima kali kemudian perkata/perlafadz (*talaqi*). Setelahnya, bersama-sama kelompok per baris tempat duduk. Ketika dirasa cukup,



guru meminta peserta didik muroja'ah sendiri kemudian dipanggil satu persatu untuk setoran hafalan bagi yang surat sebelumnya belum selesai setoran, dan maju sesuai kelompok untuk setoran surat yang baru. Sedangkan untuk kelas tinggi (kelas empat sampai kelas enam) setelah muroja'ah surat yang akan dihafalkan hari itu, guru meminta siswa menghafal sendiri, dengan jalan guru memberikan waktu sekitar 20 menit sambil peserta didik yang lain dipanggil untuk setoran hafalan setidaknya minimal 3 ayat yang disetorkan. Setiap peserta didik yang setoran diminta membawa buku prestasi (monitoring) tahfidz al-Qur'an (Observasi Pembelajaran Kelas, 18 & 20 Oktober 2021)

### 3) Kegiatan penutup

Guru memberikan nasehat dan tips dalam menghafal agar lebih cepat. Kemudian guru menugaskan semua siswa untuk muroja'ah dirumah ba'da maghrib dan bagi yang belum setoran diminta untuk mengafalkan dirumah bersama orang tua. Setelah itu pembelajaran ditutup.

#### d. Penilaian Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Islam Dibal

Selama tiga tahun berdirinya program tahfidz di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali dari pihak lembaga maupun yayasan belum melakukan penilaian program tahfidz secara

husus (formal) seperti pengisian kuisioner atau membuat skala nilai keberhasilan program. Namun rapat singkat setelah mengajar dan pertukaran pendapat mengenai pembelajaran tahfidz sudah dilakukan secara berkala saat peneliti melakukan observasi pada bulan Oktober 2021. Hasil dari pertemuan ini menjadi acuan perbaikan program kedepannya. Berkaitan dengan penilaian peserta didik program tahfidz Al-Qur'an, Pak Sofyan menjelaskan bahwa:

“Di kelas tertentu, saya membuat pengumuman di grup WhatsApp dan sebagian lagi tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Setelah selesai materi satu surat itu ada ujian. Jadi untuk evaluasi harian persurat, untuk semester juga ada. Saat semesteran juga di ulang kembali, kalo semesteran misal targetnya An-Naba' sampai Al-Infitar diujikan semuanya”

Selain ujian semester sebagai penilaian, juga ada wisuda yang menjadi salah satu bentuk evaluasi keberhasilan program. Karena di dalam wisuda ini peserta didik baik program tahfidz maupun regular diharapkan minimal dapat khatam juz'amma sebagai persyaratan kelulusan dan bapak Darul selaku kepala sekolah juga ikut menguji peserta didik yang akan ikut wisuda. Wisuda juz 'amma ini diadakan setiap tahun dengan harapan menjadi semangat siswa guna menghafal al-Qur'an.

Guru melakukan pengambilan nilai dalam satu semester dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Penilaian setiap akhir pekan: Penilaian hafalan siswa dengan mode satu persatu dari semua ayat yang dihafalkan selama satu pekan
- 2) Penilaian setiap selesai pembelajaran satu surat penuh: Penilaian hafalan siswa dengan mode satu persatu dari satu surat yang dihafalkan siswa
- 3) Penilaian tengah semester: Penilaian hafalan siswa di tengah semester dengan mode setoran satu persatu dari semua surat yang di hafal selama setengah semester
- 4) Penilaian akhir semester: Penilaian hafalan siswa di akhir semester dengan mode setoran satu persatu dari semua surat yang di hafal sepanjang semester
- 5) Sertifikasi Hafalan : Penilaian hafalan siswa di akhir tahun pembelajaran dengan mode setoran satu persatu dari semua surat yang di hafal sepanjang satu tahun pembelajaran
- 6) Program Khusus : Perlakuan khusus yang diberikan kepada para siswa yang mencapai hafalan di atas rata-rata maupun bagi siswa yang tertinggal hafalannya.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan dari MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali dengan ujian lisan menghadap pada guru tahfidz. Penilaian lisan meliputi aspek: penilaian makhroj 25 %, Tajwid 25 %, Kelancaran 25%, dan jumlah kesalahan 25%. Penilaian makhroj, kelancaran, tajwid merupakan kewenangan penuh bagi penguji dalam menentukan nilai. Kriteria Nilai :

- a. A : ( ممتاز ) Poin 90-100. Hafal, sangat lancar, sesuai dengan tajwid. (Tanpa Kesalahan dan bantuan saat Ujian Hafalan)
- b. B : ( جيد جدا ) Poin 80 – 89. Hafal, lancar sesuai dengan tajwid. (Minimal 3x kesalahan kecil dan 1x kesalahan besar setiap 10 ayat)
- c. C : ( جيد ) Poin 70- 79 Hafal, Kurang lancar. (Minimal 5x Kesalahan kecil dan 2x Kesalahan besar setiap 10 ayat)
- d. D : ( معيد ) Poin <70, Belum Hafal. (banyak kesalahan dalam hafalan dari segi tajwid dan kelancaran)

Semua capaian hafalan peserta didik dapat dilihat oleh orang tua masing-masing melalui buku prestasi (buku monitoring). Buku yang diberikan sekolah sebagai fasilitas sekaligus sebagai acuan dalam catatan penilaian. Pada tempat penelitian yang digunakan peneliti ini yakni MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali menggunakan kebijakan bahwa penilaian berpatokan pada buku prestasi (buku monitoring) sebagai catatan semua penilaian selagi program terus dijalankan dan dibanahi, dari penilaian yang sederhana ini tidak memiliki hambatan berarti dalam pelaksanaannya. Apalagi sekolah ini juga memiliki faktor pendukung yang setidaknya dapat meminimalisir kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, jadi tidak terlalu masalah dengan sistem penilaian ini. Sehingga dalam penelitian ini penulis berfokus pada faktor pendukung yang terdapat di tempat penelitian yang penulis ambil. Dari hasil penelitian ini, penulis menggambarkan faktor pendukung sebagai berikut :

a. Tenaga pengajar berkompeten

Dalam hal Sumber Daya Manusia atau tenaga pengajar Pak Darul menjelaskan :

“Alhamdulillah saya lihat prospeknya bagus sekali, buktinya di kondisi pandemi saja sudah bisa sampai surat Al-Insan. Yaa insyaallah saya senenglah melihat progresnya sudah bagus gitu”

(Sumber: wawancara Kepala MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

Tenaga pengajar tahfidz al-Quran merupakan alumni pesantren yang berbasis al-Qur'an. Sehingga dari sini dapat dijamin kualitas, kemampuan dan tingkat kefasihan hafalannya. Untuk menjadi guru tahfidz di MI Al Islam ini juga ada beberapa standart yang harus dipenuhi, hal ini bertujuan agar terjaganya juga keberkahan dalam menghafal Al-Qur'an. (Dokumen: SOP Program Tahfidz Al-Qur'an MI Al Islam Dibal Ngemplak, 2020)

b. Ruangan dan Fasilitas

Ruang kelas yang cukup luas dan bersih memberikan rasa nyaman pada peserta didik program tahfidz. Selain itu, madrasah memberikan buku prestasi dimana isinya merupakan catatan perkembangan hafalan peserta didik setiap harinya. (Observasi pembelajaran kelas, 18 Oktober 2021). Terkait hal ini juga kepala sekolah menjelaskan :

“kita punya buku prestasi, buku prestasi itu salah satu isinya yaitu setiap hari ngaji dan disimak orang tuanya. Dan orang tuanya harus tanda tangan, jadi mau gak mau harus nyimak, mantau juga, paling tidak kalau nyimak ikut mendengarkan dan ikut ngaji”

(Sumber: wawancara Kepala MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, 2020)

Tidak hanya sebagai sarana untuk melaporkan capaian anak kepada orang tua, tapi juga berfungsi sebagai sarana monitoring kekuatan anak dalam menghafal :

“Jadi ada buku prestasi (buku monitoring), untuk mengontrol. Agar orang tua mengetahui capaian anaknya, sekaligus minta tolong partisipasi aktif orang tua juga untuk menyimak hafalannya.” (Wawancara dengan Guru kelas 1C; 12 Oktober 2021)

c. Orang tua atau wali peserta didik

Sejak di bukanya program Tahfidz Al-Qur'an banyak orang tua disekitar lingkungan sekolah menitipkan anak di MI Al Islam Dibal ini. Setiap tahun mengalami kemajuan. Tahun ini menjadi puncak melambungnya jumlah peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Darul saat diwawancarai 12 Oktober 2021 :

“Puncak kemerosotan muridnya di tahun Sembilan puluhan, hanya sekitar sepuluh atau tiga belas murid. Kemudian pada tahun dua ribuan sudah mulai naik lagi dan Alhamdulillah puncaknya di tahun ini kelas satu saja sampai enam puluh sembilan siswa. Kenapa puncak, salah satunya karena kita membuka program tahfidz, jadi program tahfidz sudah berjalan sekitar tiga tahun ini”

## **B. Interpretasi Data Penelitian**

Peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian yang mendalam tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Program Tahfidz

Tahap perencanaan ialah proses yang berakhir pada realisasi guna mencapai tujuan atau target yang disepakati bersama yang di dalamnya terdapat penentuan kebijakan, strategi, metode, program, anggaran, sistem dan standar yang dibutuhkan (Pratama, 2020:10). Fattah juga menjelaskan dalam Rifan (2018:287) perencanaan tidak hanya berhenti pada penetapan rencana, namun harus ada pengawasan karena perencanaan menjadi acuan untuk fungsi-fungsi manajemen selanjutnya.

Pendidikan di MI Al Islam Dibal Ngemplak terutama pada program tahfidz telah direncanakan, dipertimbangkan, dirancang, serta disusun materi menghafal (tahfidz) Al-Qur'an. Pada program tahfidz menitik beratkan pada target dan tujuan dimana dalam kurun waktu enam tahun target yang harus dicapai adalah 3 juz (juz 28, 29 dan 30) dan untuk semua peserta didik, standar kelulusannya minimal dapat menghafal juz 30. Hal ini tentu sudah disepakati oleh semua pihak dalam awal pendirian program tahfidz al-Qur'an di MI Al Islam Dibal ini.

b. Tahap Pengorganisasian Program Tahfidz

Pengorganisasian yakni upaya yang dilakukan guna meraih tujuan, dengan mewujudkan kerjasama anggota di bawah arahan dan kewenangan pemimpin (Arikunto, 2013:13). Pengorganisasian ini terdiri dari menetapkan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan dalam rangka meraih tujuan. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja, kemudian menetapkan

tanggung jawab dan menetapkan hak individu (Pratama, 2020: 10).

Pertama, koordinasi yang dilakukan kepala sekolah selaku pemimpin program tahfidz ini salah satu bentuk usaha mengatur dan menyinkronkan aktivitas yang dilakukan tenaga pengajar agar terhindar dari kesalahpahaman. Penyusunan tim yang bertanggung jawab atas program tahfidz dengan menunjuk satu koordinator akan mempermudah komunikasi dengan pemimpin. Tidak hanya itu, kerjasama dengan guru kelas dalam menjalankan program tahfidz sesuai dengan porsinya juga dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati. Saling membantu dan mengadakan rapat evaluasi guna mengantisipasi adanya masalah yang berkepanjangan baik itu terkait pembelajaran ataupun kinerja guru.

Kedua, SOP dibuat untuk disesuaikan dengan target program tahfidz Al-Qur'an, serta berdasarkan kesepakatan bersama sebagai bahan atau materi setiap pertemuan. Siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz yang dimulai sejak kelas satu dimulai dari juz 30 surat An-Naba' dan direalisasikan dengan cara bertahap. Setiap satu kali tatap muka, minimal menghafalkan 3 ayat. Bagi peserta didik yang belum hafal diharuskan muroja'ah di kelas terlebih dulu. Dalam pengamatan dan wawancara 18 Oktober 2021 guru membimbing siswa dalam menghafal ayat secara berkelompok sesuai kemampuan hafalan.



Ketiga, penentuan metode yang dipakai, berlaku sebagai sarana penyampaian materi, pengampu tahfidz MI Al Islam Dibal Ngemplak menggunakan metode utama yaitu *muri-Q* (Murrotal Irama al-Qur'an). Sedangkan saat peserta didik bosan menggunakan metode *Talaki* (menirukan perkata) dan *Talqin* (membaca dan ditirukan secara berulang hingga hafal). Metode atau cara yang digunakan di MI Al Islam Dibal Ngemplak ini disesuaikan kemampuan hafalan peserta didik. Untuk capaian setiap siswa tentu berbeda-beda, namun dengan adanya muroja'ah setiap pagi diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menghafal. Selain itu jam pembelajaran yang hampir setiap hari juga mendukung tercapainya target hafalan.

c. Tahap Pelaksanaan Program Tahfidz

Saigin menjelaskan dalam Rifan (2018: 287) pelaksanaan adalah realisasi, pergerakan, pemberian motif bekerja kepada anggota yang bertugas sebagai pelaksana sehingga dapat bekerja dengan ikhlas, hati senang agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif dari perencanaan program yang sudah tersusun. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta meneliti dokumen, maka pelaksanaan MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali dalam manajemen program tahfidz dapat meliputi tiga bagian penting, yaitu materi pembelajaran, metode yang dipakai, pengelolaan jam pembelajaran, serta KBM.

Temuan peneliti dalam pengamatan, kegiatan belajar mengajar ketika observasi pada hari Senin, 18 Oktober 2021 berlangsung seperti kegiatan pembelajaran lainnya. Memberlakukan prosedur formal, dengan diawali kegiatan pendahuluan pemberian motivasi dan evaluasi tugas sebelumnya, lalu kegiatan inti berupa penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan penutup, diakhiri pemberian tugas muroja'ah harian setiap ba'da maghrib bersama orang tua kemudian berdoa.

d. Penilaian Program Tahfidz

Tahap penilaian merupakan tahap dimana didalamnya terdapat keputusan apakah program harus dimodifikasi, ditingkatkan, diperbaiki atau diperluas. Penilaian disini dalam bentuk pengumpulan dan penyajian data mengenai program yang sedang atau telah dijalani (Ridwan, 2016:6). Peneliti menemukan bahwa saat observasi dari pihak lembaga maupun yayasan belum melakukan penilaian program tahfidz secara khusus (formal) seperti pengisian kuisioner atau membuat skala nilai keberhasilan program. Namun rapat singkat setelah mengajar dan pertukaran pendapat mengenai pembelajaran tahfidz sudah dilakukan secara berkala saat peneliti melakukan observasi pada bulan Oktober 2021. Hasil dari pertemuan ini menjadi acuan perbaikan program kedepannya.

Guru tahfidz di MI Al Islam Dibal Ngemplak ini, senantiasa melakukan penilaian dengan sesama guru tahfidz, dan

menjalin koordinasi dengan kepala sekolah, selain itu juga menerima laporan terkait hafalan peserta didik oleh guru kelas. Seperti saat peneliti melakukan penelitian ini, guru tahfidz dan guru kelas di kantor melakukan perbincangan ringan terkait capaian dan kemampuan peserta didik yang diampu wali kelas. Kemudian dari guru tahfidz sendiri mengambil nilai harian, pekanan, tengah semester dan semester pada peserta didik yang fokusnya diambil dari buku prestasi (fasilitas dari sekolah), sehingga dapat memahami perkembangan, kendala yang dihadapi peserta didik serta kemampuan siswa sendiri. Dari informasi yang dimiliki guru tahfidz dapat dilakukan tindakan antisipasi kemungkinan adanya masalah hafalan siswa seperti penambahan jam muroja'ah sebelum pulang. Serta penyelesaian kendala yang dialami siswa dalam hafalan, misalnya melalui grup WhatsApp guru tahfidz meminta orang tua untuk menyimak kembali hafalan anak ketika di rumah.

Orang tua peserta dapat memantau hafalan dari peserta didik melalui buku prestasi (buku monitoring) yang juga menjadi acuan penilaian guru tahfidz di MI Al Islam Dibal Ngemplak saat ini. Dari hasil analisis data informasi dan observasi lapangan yang diperoleh penulis, ditemukan bahwa dalam proses penilaian yang masih sederhana dengan buku prestasi (buku monitoring) namun program tetap berjalan dengan baik. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung yang mempengaruhi berikut ini; a)

Tenaga pengajar yang berkompeten di bidang tahfidz Al-Qur'an.

b) Fasilitas dan ruang kelas yang cukup bersih dan luas sehingga memberikan rasa nyaman. Fasilitas buku prestasi yang berfungsi sebagai sarana monitoring perkembangan kemampuan dan capaian peserta didik. c) minat yang tinggi dari orang tua di lingkungan sekitar sekolah untuk menitipkan anaknya ke MI Al-Islam Dibal Ngemplak, khususnya agar anak dapat menghafalkan al-Qur'an melalui sekolah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan tentang manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali pada tahun ajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan bahwa :

Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an terdiri atas empat tahap yakni; a) Perencanaan (*planning*), yaitu dengan menyiapkan secara sistematis perumusan (perancangan) tujuan, penentuan materi dan target, b) Pengorganisasian mencakup pembentukan tim khusus bagian tahfidz al-Qur'an oleh kepala sekolah kemudian penugasan dan tanggung jawab anggota, koordinasi kepala sekolah dengan koordinator tim khusus, pembuatan materi pembelajaran tahfidz, serta metode yang digunakan c) Pelaksanaan dilakukan dengan prosedural formal pelaksanaan KBM yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup, d) Penilaian peserta didik meliputi penilain harian, pekanan, tengah semester, semester dan sertifikasi hafalan, memonitoring dengan buku prestasi, sedangkan penilaian progam belum dilakukan secara formal namun sudah menjalankan rapat evaluasi secara berkala.

Orang tua peserta dapat memantau hafalan harian peserta didik melalui buku prestasi yang juga menjadi acuan penulisan capaian hafalan dan penilaian oleh guru tahfidz di MI Al Islam Dibal Ngemplak saat ini. Dalam proses penilaian yang sederhana ini walau hanya menggunakan buku prestasi namun program tetap berjalan dengan baik. Tentu saja

karena tidak terlepas dari faktor pendukung yang mempengaruhi berikut ini; 1) Guru pengampu alumni dari pondok pesantren berbasis Al-Qur'an, 2) ruang kelas cukup luas dan bersih sehingga peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran dalam kelas, 3) minat orang tua memasukkan anak ke MI al Islam terutama pada program tahfidz yang tinggi di lingkungan sekitar MI

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan hasil manajemen program tahfidz Al-Qur'an beserta kualitasnya terkhusus di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali, saran peneliti dalam penelitian ini dapat disampaikan :

1. Bagi Kepala Sekolah/ Madrasah
  - a. Memperluas jaringan silaturahmi kepada Hafidz dan Hafidzah untuk mengkomunikasikan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan berdiskusi, mengatasi kekurangan tenaga pengajar.
  - b. Selalu memotivasi para guru khususnya guru tahfidz Al-Qur'an agar selalu semangat dan sabar dalam membimbing anak didiknya.
  - c. Mengusahakan penambahan jumlah guru tahfidz dengan siswa yang diampu dengan rasio yang ideal, yaitu satu guru maksimal mengampu 10 siswa dengan membuka lowongan kerja guru tahfidz untuk 3 atau 4 orang
  - d. Mengupayakan kegiatan penunjang program tahfidz seperti pelatihan, workshop atau seminar bagi guru tahfidz dan menambah jam untuk muroja'ah bagi siswa

- e. Mengupayakan pengadaan kegiatan penilaian program tahfidz secara khusus (formal) dalam rangka mengembangkan dan memajukan kualitas program tahfidz yang sudah berjalan
2. Bagi Guru Tahfidz
    - a. Meningkatkan *improvisasi* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar peserta didik tetap semangat dalam pembelajaran dan menjaga konsentrasi peserta didik
    - b. Memodifikasi dan memvariasikan metode pembelajaran sekaligus meminimalkan perbedaan kemampuan menghafal supaya siswa tidak mudah jenuh dengan metode yang sama.
  3. Bagi Siswa Madrasah
    1. Pertahankan semangat dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz agar dapat mencapai target hafalan
    2. Bagi siswa yang belum mencapai target tetap semangat dan jangan mudah putus asa, dan untuk siswa yang sudah mencapai target mari ditambah lagi hafalannya, jangan mudah puas diri
  4. Bagi Orang Tua / Wali Peserta Didik
    - a. Senantiasa mendampingi peserta didik dan memberi motivasi untuk menambah semangat siswa, dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
    - b. Meluangkan waktu untuk memberi arahan dan mendampingi muroja'ah peserta didik di rumah.

Setelah mendapatkan beberapa hasil penelitian ini, maka peneliti membuat rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat membahas

tentang implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dijalankan agar program tahfidz Al-Qur'an bisa lebih baik dan sempurna. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi, serta informasi dalam melaksanakan penelitian sejenis, serta dapat digunakan sebaik-baiknya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rachmad. (2016). *Perserokatan "Al-Islam" Kontributor Pendidikan Islam di Indonesia*. Surakarta. Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta
- Aizid. Ustadz Rizem. (2016). *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Amalia, Sifah. (2019). *Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shaddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*. *Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ambarita, Alben. (2019). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Ammar, Abu. (2015). *Negeri-negeri Penghafal al-Qur'an*. Solo: al-Wafi 51.
- Ariani, Lia. (2019). *Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah*
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Serta Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Jamil Abdul. (2017). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2(1), 1-15.
- Badruzaman, Dudi. (2019). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 245-253.
- Baduwailan, Ahmad Bin Salim. Cet ke-III (2019). *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah
- Departemen Agama RI. (2017). *Al-Qur'an & Terjemah*. Kemeterian Agama Republik Indonesia. Bekasi: Citra Mulia Agung

- Diana, Tatatalia Putri. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember): *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. 5(2), 66-77.
- Fitrah dan Lutffiyah. (2019). Metodologi Penelitian. Sulawesi Selatan: Jejak.
- Hamalik, Oemar. (2012). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Hamidi, Amin. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupatenn Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan: *Jurnal Ta'allum*. 4(1), 63-81.
- Indonesia, Presiden Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Indonesia, Republik. (2004). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ismail. (2018). Sistematika Mushaf Al-Qur'an: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 8(1), 85-94.
- Julianto, Very. (2015). Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas : *Jurnal Psikologi*. 41(1), 34-46.
- Kurniadin, Didin. (2016). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lasa Hs. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Ombak.
- Majir, Abdul. (2020). Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21. Sleman: Penerbit Deepublish

- Maskur, Abu. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Pada Anaka Usia Dini : *Jurnal Pendidikan Islam*. (01) 02, 188-198.
- Moleong. Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin., MA. (2015). Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah). Jakarta: Prenada Media.
- Muslimin. (2014). Pembukuan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an. IAI Kediri. *Artikel text*. 25 (2), 279-294 <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/download/181/146/>
- Nasbi, Ibrahim. (2017). Manajemen Kurikulu: Sebuah Kajian Teoritis: *Jurnal Idaarah*, 1(2),318-330.
- Pratama, Rheza. (2020). Pengantar Manajemen. Sleman: Deepublish.
- Ridwan, M., Mustolah M., & Omon A. (2016). Manajemen Program Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Bogor: *Jurnal Ta'dibi*, 5(1), 1-22.
- Rifan, Muhammad., & Enoh. (2018). Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School: *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. 4(2), 285-291.
- Rohman, Khabibur. (2018). Agresifitas Anak Kecanduan Game Online: *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(01),155-173.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo: *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107-121.
- Sucipto, S.Pd. I. (2020). Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi. Sidoarjo: Guepedia.com.
- Suryana. Yaya, Dian, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an: *Jurnal Islamic Education Manjemen*. 3(2), 220-230.
- Zakariya, Din Muhammad. (2019). Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim. *Jurnal Pendidikan Islam*: 8(2), 70-85.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
2. Keadaan Madrasah, staff atau Karyawan, Guru dan peserta didik MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
3. Struktur Organisasi MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
4. Manajemen pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali

**Lampiran 2****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
3. Visi, Misi, Tujuan, Target Capaian Hafalan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
4. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
5. Daftar Guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali
6. Jadwal Pelajaran dan muroja'ah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali

**Lampiran 3****PEDOMAN WAWANCARA**

No	Sumber	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan program tahfidz Al-Qur'an dijalankan?</li> <li>2. Bagaimana persiapan bapak dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an</li> <li>3. Bagaimana bagaimana strategi atau metode yang bapak gunakan dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an?</li> <li>4. Bagaimana kinerja guru pengampu tahfidz?</li> <li>5. Kendala apa saja yang dihadapi selama program tahfidz berlangsung</li> <li>6. Bagaimana cara mengatasi kendalakendala yang ada?</li> </ol>
2	Guru Tahfidz Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan bapak mengajar tahfidz di MI Al Islam Diball Ngemplak ini?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak menyampaikan program tahfidz kepada peserta didik?</li> <li>3. Metode apa yang bapak gunakan agar peserta didik dapat mencapai target hafalan?</li> <li>4. Bagaimana cara menghadapi masalah terkait peserta didik yang lambat dalam hafalan?</li> <li>5. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi pencapaian hafalan peserta didik yang berbeda-beda?</li> </ol>
3	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan bapak terkait</li> </ol>

- program tahfidz al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an?
  3. Bagaimana cara bapak menilai dan mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz yang sudah berjalan?
  4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam program tahfidz?
  5. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang ada?
- 4      Guru kelas
1. Bagaimana cara ibu memotivasi agar peserta didik segera menyelesaikan hafalan?
  2. Bagaimana peran ibu dalam menjalankan program tahfidz?
  3. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang susah atau tidak mau menghafal?
  4. Bagaimana ibu mengevaluasi capaian hafalan dari peserta didik?



## Lampiran 4

### Field Note Observasi

Kode : O.01  
Judul : Permohonan Izin Observasi  
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)  
Tempat : Ruang Guru MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
Waktu :Senin, 09 Agustus 2021

Pada hari Senin, 09 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB saya telah sampai di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Awalnya saya diminta datang ke sekolah untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir dikarenakan isolasi mandiri. Saat saya sampai di kelas ternyata baru saja selesai muroj'ah pagi sebelum pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB saya menemui Bapak Darul (Kepala Sekolah) yang waktu itu di depan kantor yang juga sedang menyapa peserta didik yang sedang dijemput oleh orang tua mereka. Setelah sedikit berbincang-bincang dengan pak Darul, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk meminta izin mengadakan penelitian di MI Al Islam Dibal Ngemplak ini. kemudian peneliti sedikit ditanyai tentang konsep penelitian yang akan dilakukan.

### Field Note Observasi

Kode : O.02  
Judul : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an  
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Al-Islam Dibal Ngemplak  
Waktu : Rabu, 12 Oktober 2021

Pada hari Rabu, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Saya menemui Pak Darul di ruangannya untuk wawancara, yang saat itu kebetulan beliau di ruangannya, saya menemui bapak Darul selaku kepala sekolah yang menjadi manajer program tahfidz. Saat akan masuk ruangan saya berpapasan dengan guru lain dan kami saling sapa, mengingat hari itu juga jadwal kepala sekolah sedang penuh, maka saya bergegas ke kantor. Setelah wawancara sekaligus peneliti meminta dokumentasi terkait sejarah, profil, visi misi dan tujuan serta jadwal pembelajaran peserta didik program tahfidz kepada pak Darul. Peneliti menunggu jam pulang sambil melakukan wawancara dengan Bu Umi (guru kelas 1C program tahfidz) di kantor. Dalam sela-sela peneliti menunggu Bu Umi sekaligus peneliti mendengar pak Darul yang muroja'ah di ruangan beliau. Dan disini juga peneliti mengetahui bahwa selama di kantor guru-guru berbincang tentang keadaan kelas masing-masing saat mengajar akhir-akhir ini. Topik pembahasan tentang siswa yang sedikit bermasalah tentang hafalan dan perilaku juga tak luput untuk di bincangkan dan guru-guru lain saling memberi masukan.

### Field Note Observasi

Kode : O.03  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an  
 Subyek : Koordinator Guru Tahfidz (Sofyan Choerudin M, S.Pd.I)  
 Tempat : Ruang Kelas II B MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu :Rabu, 13 Oktober 2021

Pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 09.20 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Sambil menunggu waktu istirahat habis, saya menemui bapak Sofyan selaku koordinator guru tahfidz, mengingat hari itu juga jadwal beliau sedang penuh. Saya menemui pak Sofyan di ruang kelas IIIA yang baru saja selesai diampu beliau. Setelah melakukan wawancara, peneliti menjalankan observasi pembelajaran di kelas Pak Sofyan, yakni di kelas IIB dengan jumlah 18 siswa. Peneliti duduk di kursi paling belakang agar dapat melihat secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan oleh pak Sofyan.

Setelah bel berbunyi dan pak Sofyan masuk kelas, lantas membuka dengan salam dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar konsentrasi dan memberi sedikit motivasi sebagai pendahuluan. Dilanjutkan evaluasi tugas di rumah sebelumnya, yaitu muroja'ah surat Ath-Thariq. Bagi siswa yang tidak muroja'ah diminta maju kedepan dan membawa juz 'amma, mereka diminta muroja'ah surat At-Thariq di depan sebagai hukuman karena tidak muroja'ah di rumah. Setelah selesai siswa diminta kembali ke tempat duduk, kemudia masuk ke kegiatan inti pembelajaran tahfidz.

Kegiatan inti dimulai dengan muroja'ah surat ath-Thariq bersama-sama semua siswa. Kemudian guru tahfidz menanyakan hafalannya sampai surat al-A'la ayat berapa, peserta didik berbeda-beda dalam menjawab ada yang sampai ayat 5, 6, 7. Kemudian oleh Pak Sofyan peserta diminta mengikuti per ayat dulu dari ayat 1 sampai ayat 7 surat al-A'la. Sampai ayat 7 di ulang-ulang dari yang tadinya satu ayat penuh,

kemudian dipenggal perkata dibacakan dan ditirukan oleh peserta didik sampai sekiranya sudah banyak yang hafal, kemudian di ulang dari ayat 1 kali ini dengan penekanan pada makhorijul huruf dan tajwid. Selanjutnya guru meminta peserta didik muroja'ah dan yang dipanggil maju untuk setoran hafalan. Setoran hafalan ada yang satu persatu untuk peserta didik yang pada surat sebelumnya belum setoran hafalan. Kemudian maju secara berkelompok berdasarkan kemampuan untuk hafalan surat sebelumnya yang belum disetorkan juga.

### Field Note Observasi

Kode : O.04  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an  
 Subyek : Koordinator Guru Tahfidz (Sofyan Choerudin M, S.Pd.I )  
 Tempat : Ruang Kelas II C MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu : Senin, 18 Oktober 2021

Pada hari Senin, 18 Oktober 2021 peneliti tiba di MI al Islam Dibal Ngemplak Boyolali pukul 07.43 WIB. Peneliti mengikuti kegiatan muroja'ah pagi di kelas IIC yang terdiri atas 18 siswa. Muroja'ah dilakukan bersama-sama dibimbing oleh guru kelas IIC sendiri. Muroja'ah kali ini di mulai dari surat an-Naas sampai dengan al-Fil. Setelah selesai pembelajaran biasa di mulai.

Saat pergantian jam ternyata setelah jam pertama adalah jadwal tahfidz yang di ampu pak Sofyan. Saya memohon izin untuk ikut observasi lagi di kelas IIC ini, guna membandingkan antara kelas IIB dan IIC dalam pembelajaran tahfidz. Awal pembukaan salam lalu menanyakan tugas harian muroja'ah di rumah kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah bersama. Kali ini yang dibaca surat an-Nazi'at ayat 1 sampai 26. Dari pengamatan kelas ini peneliti, kelas IIC lebih sulit dalam pengkondisian agar konsentrasi dan masih banyak ditemukan siswa yang "*nggandul*" hafalannya atau belum lancar. Masuk pada pembelajaran inti, kali ini muroja'ah lagi berturut-turut dari surat al-Falaq, al-Ma'un, al-Humazah kemudian surat al-Qari'ah. Pada surat al-Qaria'ah guru meminta siswa untuk menirukan per-ayat, dari ayat 1 sampai 7. Seperti halnya kelas IIB kemudian guru membacakan perkata diulang-ulang sampai dirasa semua peserta didik hafal. Kemudian diulangi lagi dari ayat 1 sampai 7. Setelah itu peserta didik diminta muroja'ah dan yang dipanggil ke depan untuk setoran hafalan. Untuk kelas ini dilakukan secara berkelompok berdasarkan kemampuan, setelah bersama-sama kelompok kemudian satu persatu di cek hafalannya oleh guru tahfidz. Hal ini dilakukan agar melatih peserta didik saat hafalan tidak "*nggandul*" teman sekelompoknya. Bagi

siswa yang sudah maju setoran afalan bisa mengambil air wudhu persiapan shalat dhuha berjamaah di kelas. Kemudian setelah shalat fhuha pembelajaran tahfidz diakhiri dengan pemberian tugas untuk mengulang hafalan di rumah bersama orang tua ba'da maghrib dan salam dari pak Sofyan.

### Field Note Observasi

Kode : O.05  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidz  
 Subyek : Guru Tahfidz (Bu Indah Noviasari, M.Pd.I.)  
 Tempat : Ruang Kelas IV MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu :Rabu, 20 Oktober 2021

Pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 07.20 WIB, peneliti telah berada di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Peneliti berencana mengikuti pembelajaran tahfidz di kelas atas. Jadi peneliti meminta izin untuk mengobservasi kelas IV yang di ampu oleh bu Indah. Dengan jumlah siswa satu kelas ada 34 siswa cukup membutuhkan waktu yang agak lama saat mengondisikan peserta didik. Saat masuk kelas ternyata siswa sedang muroja'ah namun langsung ditegur oleh bu Indah karena teriak-teriak. Akhirnya di ulangi lagi muroja'ahnya. Seperti observasi sebelumnya, peneliti selalu berada di bangku paling belakang.

Muroja'ah kali ini dari surat at-Tiin sampai dengan surat al-Balad (total ada 6 surat). Setelah muroja'ah gur menanyakan tugas harian berupa muroja'ah di rumah surat al-Muthaffi'in ayat 1 sampai 5. Karena ada beberapa yang tidak muroja'ah maka siswa tersebut diminta membaca saat itu juga. Setelah itu dibaca bersama-sama ayat 1 sampai 5. Kemudian setoran hafalan dengan menunjuk satu persatu kedepan dengan membawa juz 'amma untuk mengecek hafalan dan buku monitoring untuk menuliskan capaian siswa dalam hafalan hari ini. bu Indah memberikan tips saat menghafalkan setiap ayat dibaca minimal 5 kali agar cepat hafal. Bagi yang sudah selesai setoran bu Indah akan menuliskan hasil hafalan ke buku monitoring dan meminta siswa melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya. Hafalan hari ini minimal 3 ayat yang disetorkan, dan dari pengamatan peneliti yang maju menyetorkan hafalan hanya separuh dari siswa yang hadir. Setelah pembelajaran selesai, bu Indah memberikan tugas muroja'ah di rumah setiap ba'da maghrib surat al-Muthaffi'in ayat 6 sampai dengan 10.

## Lampiran 5

### Field Note Wawancara

Kode : W.01  
 Judul : Permohonan Izin Observasi  
 Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)  
 Tempat : Ruang Guru MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu :Senin, 09 Agustus 2021

Pada hari Senin,09 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB, saya telah sampai di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Setelah pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB saya menemui Bapak Darul (Kepala Sekolah) yang waktu itu di depan kantor yang juga sedang menyapa peserta didik yang sedang dijemput oleh orang tua mereka. Dan berikut perbincangan kami:

Peneliti : “Assalamu’alaikum bapak...”

Kepala Sekolah : “Wa’alaikumsalam. Mbaknya yang mau penelitian disini kan yaa?”

Peneliti : “Enjih bapak, tadinya ini sekalian mau minta izin untuk penelitian disini tapi maaf karena saya belum membawa surat izin untuk perizinan penelitian disini, karena tadi buru-buru dari rumah”

Kepala Sekolah : “Ohh iyaa gapapa, bisa besuk saja dibawa, sekalian minta tolong untuk beberapa hari kedepan menggantikan guru di kelas 2B (kelas program tahfidz) karena bu Fia (guru kelas 2B) masih berhalangan hadir.

Peneliti : “Enjih bapak, siap, Inshaallah, besuk sekalian saya bawakan suratnya”

Kepala Sekolah : “Penelitiannya tentang apa to?”



- Peneliti : “Manajemen program tahfidz pak”
- Kepala Sekolah : “Oalahh.. iya iya bisa bisa, disini juga kebetulan yang jadi program unggulannya juga tahfidz”
- Peneliti : “enjih bapak, pas awal tahun pertama kali kesini saya tau ada program tahfidznya dari bu Umi (guru kelas I), waktu menanyakan terkait judul yang mau diajukan ke dosen pembimbing saya buat memastikan masalahnya benar ada disini atau tidak”
- Kepala Sekolah : “Oalah, iya.. semester berapa to?”
- Peneliti : “Sembilan bapak, hehe..”
- Kepala Sekolah : “walah, ya pokoknya disini siap bantu aja, mbaknya butuh apa, kami usahakan membantu”
- Peneliti : “ Enjih bapak, maturnuwun”
- Kepala Sekolah : “habis ini langsung pulang apa gimana mbak? Bisa istirahat dulu dikantor, tadi perjalanan berapa lama?”
- Peneliti : “Enjih bapak, habis ini langsung pulang mawon, tadi perjalanan sekitar 50 menit, hampr sejam.. hehe”
- Kepala Sekolah : “ lumayan lhoo mbak itu.. yasudah silahkan kalo mau pulang, habis ini juga masih ada acara saya”
- Peneliti : “Enjih bapak, maturnuwun, Assalamu’alaikum”
- Kepala Sekolah : “Wa’alaikumsalam”

## Field Note Wawancara

Kode : W.02  
Judul : Permohonan Izin Observasi  
Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)  
Tempat : Ruang Guru MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
Waktu : Selasa, 10 Agustus 2021

Pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 11.15 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Setelah pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB saya menemui Bapak Darul (Kepala Sekolah) yang waktu itu di kantor. Dan berikut perbincangan kami:

Peneliti : “Assalamu’alaikum bapak...”  
Kepala Sekolah : “Wa’alaikumsalam. Monggo mbak, silahkan?”  
Peneliti : “Enjih bapak, matur nuwun. Ngapunten bapak ini surat izin yang kemarin saya lupa bawa”  
Kepala Sekolah : “Ohh iyaa mbak. Saya terima suratnya. (membuka surat) oiya tentang manajemen tahfidz. Siap kalo mau observasi monggo”  
Peneliti : “Enjih bapak, matur nuwun, mungkin mulai minggu depan saya kesini lagi untuk observasi”  
Kepala Sekolah : “ndakpapa, sampeyan kalo butuh wawancara tentang program tahfidz bisa ke bu Indah atau pak Sofyan, tapi pak Sofyan sudah pulang atau masih dikelas yaa.. apa kalo butuh nomernya bisa minta ke bu Imah juga ada”  
Peneliti : “ oala nggeh bapak, kalo begitu saya izin pamit pulang dulu bapak. ”

### Field Note Wawancara

Kode : W.03  
 Judul : Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an  
 Subyek : Kepala Sekolah (Bapak Mahmud Darul K, S.Si)  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Al-Islam Dibal Ngemplak  
 Waktu : Selasa, 12 Oktober 2021

Pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Saya menemui bapak Darul di ruangannya untuk wawancara, yang saat itu kebetulan beliau di ruangannya, saya menemui bapak Darul selaku kepala sekolah yang menjadi manajer program tahfidz. Saat akan masuk ruangan saya berpapasan dengan guru lain dan kami saling sapa, mengingat hari itu juga jadwal kepala sekolah sedang penuh, maka saya bergegas ke kantor. Dan berikut hasil wawancara dengan narasumber :

Peneliti : “Assalamu’alaikum...”  
 Kepala Sekolah : “Wa’alaikumsalam. Ohh silahkan mbak, silahkan masuk dulu”  
 Peneliti : “enjih bapak maaf ini datang agak siang”  
 Kepala Sekolah : “iya ndakpapa mbak, hari ini saya di sekolah sampai siang ”  
 Peneliti : “owala njih pak, kalau begitu untuk mempersingkat waktu langsung saja ke pertanyaan ya pak?”  
 Kepala Sekolah : “ Iya, monggo”  
 Peneliti : “ Bisa tolong dijelaskan profil atau latar belakang berdirinya sekolah terutama di bagian tahfidz?”

Kepala Sekolah : “ dari yang umum dulu ya, sekolah ini sudah lama berdiri sejak tahun lima puluhan, tapi untuk perizinan resminya tahun enam puluhan. Kalau dari cerita-cerita simbah awalnya memang hanya TPA sore gitu dan di tahun lima puluhan sudah mulai sekolah pagi. Dan pada tahun berapa saya kurang tahu pasti sekolahnya pecah jadi dua yang satu tetap MI Al Islam Dibal yang satu jadi MI Negeri 15 kalau tidak salah. Awal-awal dulu muridnya banyak, tapi karena terpecah jadi sedikit dan puncak kemerosotan muridnya di tahun Sembilan puluhan, hanya sekitar sepuluh atau tiga belas murid. Kemudian pada tahun dua ribuan sudah mulai naik lagi dan Alhamdulillah puncaknya di tahun ini kelas satu saja sampai enam puluh sembilan siswa. Kenapa puncak, karena mungkin salah satunya karena kita membuka program tahfidz, jadi program tahfidz sudah berjalan sekitar tiga tahun ini, baru banget. Kalau kemarin tahun pertama itu yang penting tahfidz dulu berjalan. Kemudian yang namanya program ya, ada namanya evaluasi bagaimana caranya kita agar program berjalan dengan baik. Maka kita mulai targetkan, kita buat seperti kurikulum. Untuk yang khusus program tahfidz kita targetkan kelas satu dan dua satu juz yaitu juz tiga puluh. Kemudian kelas tiga dan empat juz dua puluh sembilan, dan kelas lima targetnya sudah selesai juz dua puluh delapan. Jadi target lulus dari sini bisa hafal tiga juz. Kita buka fullday sampai sore (jam 15.00) mungkin jadi salah satu alasan buat minat masyarakat ke MI semakin besar. Kalau guru

tahfidz baru beberapa saja, memang belum maksimal tapi insyaallah sambil berjalan kita perbaiki. Dan mungkin dengan penelitianmu nanti apa yang kurang bisa kita jadikan masukan.”

Peneliti : “untuk tahap persiapan program tahfidz dari bapak bagaimana?”

Kepala Sekolah : “ seperti yang saya katakana di awal tadi, yang penting berjalan. Kan metodenya anak menirukan guru kita pakai Muri-Q, kan dalam Muri-Q ada nada 1-2-3-4 turun sedang naik turun lagi, kalau kita hanya pakai nada 2-3 sedang-naik-sedang-naik gitu aja. Jadi untuk persiapan kita baru yang penting kita punya target hafalannya semester satu harus sampai surat apa, semester dua harus sudah sampai apa itu sudah ada. Jadi persiapan kita hanya sebatas target dan menyiapkan guru-guru tahfidz”

Peneliti : “ berarti untuk perencanaan dan pengelolaannya diserahkan pada guru tahfidz masing-masing?”

Kepala Sekolah : “ iya, terkait kelas dan anak-anak saya serahkan ke guru tahfidz semua. Paling saya hanya evaluasi sudah sampai mana hafalannya, yaa Tanya-tanya capaiannya lah. Contoh yang kelas tiga ada yang sudah sampai (surat) al-Insan (juz 29). Saya hanya sebatas menanyakan kemudian koordinasi terkait guru tahfidz tersebut. Goalnya kita ada wisuda tahfidz. Untuk satu juz kalau dibikin sekali duduk kayaknya belum mampu, jadi kemarin tiga kali kesempatan, tiga kali kesempatan itu tiga kali setoran maksudnya. Satu kali setoran maksimal sepuluh kali kesalahan. Contoh juz tiga puluh

dibagi tiga, sekali setor misal dari surat An-Naas sampai surat Al-Ghasiyah itu maksimal sepuluh kali kesalahan. Kalau lebih dari itu harus diulangi, kita kasih kesempatan tiga kali. Biasanya sekali duduk An-Naas sampai An-Naba' kayaknya belum mampu karena yang pertama kondisi seperti ini yang kedua juga kita baru memulai program.”

Peneliti : “ dari bapak bagaimana menilai kinerja guru tahfidz?”

Kepala Sekolah : “ Alhamdulillah saya lihat prospeknya bagus sekali, buktinya di kondisi pandemi saja sudah bisa sampai surat Al-Insan. Yaa insyaallah saya senenglah melihat progresnya sudah bagus gitu”

Peneliti : ”Kalau kendalanya apa pak selama menjalankan program tahfidz ini?”

Kepala Sekolah : “ kendalanya yang jelas jumlah SDM sih. Kalau SDM insyaallah sudah cukup. Karena tahfidz itu paling tidak dalam sekelas ada dua guru. Maksudnya ketika pembelajaran tahfidz kalau bisa ada dua guru, itu lebih bagus dan lebih kena (mantap hafalannya). Jadi ketika pertamakan biasa, muroja'ah kemudian nambah hafalan ketiga nanti setoran. Nah kalau setoran Cuma satu guru itukan kasihan gurunya. Nanti dibuat kelompok, yang kelompok A kesini (guru A) kelompok B kesana (guru B). tapi biasanya kita perbantukan guru kelas. Jadi guru kelas masuk lagi, nanti pas setoran ikut nyimak.”

Peneliti : “berarti guru kelas juga ikut andil dalam pembelajaran tahfidz?”

- Kepala Sekolah : “ Cuma kadang ya tergantung kondisinya. Oh udah dari jam pagi sampai siang ngisi terus kan kasihan, yaa biar istirahat juga. Tidak wajib sih, Cuma beberapa kali. Tapi memang idealnya memang satu kelas ada dua guru tahfidz, apalagi kelas bawah yang satu dan dua”
- Peneliti : “untuk menyiasati kekurangannya bagaimana pak?”
- Kepala Sekolah : “ kalau saya lebih banyak ke muroja’ah. Makanya saya ada program seminggu paling tidak setiap pagi juz tiga puluh terbaca. Setelah do’a harus muroja’ah ada kok jadwalnya. Nanti njenengan lihat saja di kelas sudah ada jadwal muroja’ah perharinya, jadi anak-anak sudah terbiasa setiap habis doa langsung muroja’ah sendiri. Ketika guru belum datang yaa berdo’a dan muroja’ah sendiri. Untuk membantu siswa lah kalau sering mendengar kan juga bisa hafal. “
- Peneliti : “ dari manajemen program tahfidz ini harapan bapak kedepannya bagaimana?”
- Kepala Sekolah : ” Harapannya ada guru tahfidz lagi (tertawa). Krena kita kan terkendala dengan pendanaan ya, jadi kedepan fokus saya untuk menambah guru tahfidz, seperti tadi satu kelas dengan dua guru yang ngajar. Itu lebih maksimal dan insyaallah hasilnya lebih memuaskan. Kalau untuk program-program saat ini tinggal menjalankan saja. Karena terkendala jumlah SDM itu yang membuat kita kurang maksimal walaupun programnya sudah bagus. “

- Peneliti : “selama tiga tahun program berjalan dan sudah ada peningkatan jadi harapannya bisa menambah guru tahfidz saja begitu pak?”
- Kepala Sekolah : “ Iya, selama ini untuk guru tahfidz yang pokok ada dua orang, ini kan sudah tiga tahun. Kalau dulu waktu masih setahun dihandle satu orang bisa. Karena ini sudah sampai kelas tiga jadi nambah lagi, karena dua orang yang lain juga masih nyambi ngajar yang lain. Nah mau saya guru tahfidz yasudah fokus ngajar tahfidz saja. “
- Peneliti : “ Visi misi tujuan program tahfidz sendiri di luar visi misi sekolah ada tidak yaa pak?”
- Kepala Sekolah : “yang jelas tujuan utamanya bisa menjadikan siswa mencintai Al-Qur’an dan mencintai Allah lewat Al-Qur’an. Dan saya yakin, inikan masih di kampung yaa mbak, orang tuanya masih banyak latar belakangnya. Ada yang masih belum sholat, ada yang ga pakai jilbab, ada mungkin yang sudah baik, tapi disbanding dengan yang belum baik jauh banget. Maka harapan saya dengan anak-anak itu hafal Al-Qur’an, mereka bisa menarik orang tua. Contoh kayak yang kelas enam, kita punya buku prestasi, buku prestasi itu salah satu isinya yaitu setiap hari ngaji dan disimak orang tuanya. Dan orang tuanya harus tanda tangan, jadi mau gak mau harus nyimak, mantau juga, paling tidak kalau nyimak ikut mendengarkan dan ikut ngaji (meskipun belum sholat, paling tidak bisa mendengarkan anakku ngaji) sederhana itu tujuan saya. Kalau goalnya kedepan anak-anak lanjutnya tidak di SMP Negeri, minimal di MTs



dan lebih baik di pondok untuk melanjutkan tahfidz selajutnya.”

Peneliti : “ baik pak, kalau begitu wawancara kali ini cukup sampai disini. Maaf kalau nanti masih ada kekurangan data dan informasi mohon bantuan dari bapak lagi”

Kepala Sekolah : “ iya tidak apa-apa, bisa juga lewat WA, nanti saya balasnya mungkin agak lama, tapi pasti saat longgar akan saya balas.”

Peneliti : “oh njih bapak. Kalau begitu saya permisi. Setelah ini masih wawancara guru kelas”

Kepala Sekolah : “ iyaa iyaa, silahkan”

### Field Note Wawancara

Kode : W.04  
 Judul : Peran Guru Kelas pada Program Tahfidz  
 Subyek : Wali Kelas 1C Program Tahfidz (Ibu Umi Shlihah, S.Pd.I.)  
 Tempat : Ruang Guru MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu : Selasa, 12 Oktober 2021

Pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 pukul 10.39 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Sambil menunggu waktu pulang, setelah mewawancarai Kepala sekolah. Saya menemui bu Umi yang merupakan guru Kelas tahfidz. Dan berikut kutipan wawancara saya dengan Bu Umi :

Peneliti : “Mohon maaf ibuk, mengganggu waktu istirahat njenengan. Mohon izin wawancara terkait ibuk selaku guru kelas dalam pelaksanaan program tahfidz”

Bu Umi : “yaa nggakpapa mbak. Monggo mau Tanya apa, silahkan”

Peneliti : “terkait peran ibu sebagai guru kelas, apa peran ibu dalam menyukseskan program tahfidz yang sedang berjalan saat ini?”

Bu Umi : “kalau peran guru kelas, karena disini yang diutamakan program tahfidznya, disini tugas dari guru kelas yang pertama itu melancarkan hafalan anak-anak yang sudah diajarkan guru tahfidz. Jadi muroja’ah setiap pagi sebelum pembelajaran atau mau pulang, dan kalo masuknya full sampai sore itu nanti pagi muroja’ah, sehabis tidur waktu sore ba’da sholat ashar sebelum pulang muroja’ah lagi. Biar hafalannya lebih mantap. Yang kedua,

mengkondisikan anak. Jadi mengkondisikan anak agar yang diajarkan guru tahfidz dapat diterima oleh mereka, jadi anak tidak takut hafalan dan bisa menyesuaikan capaiannya dengan yang lain ”

Peneliti : “ bagaimana cara ibu dalam menghadapi peserta didik yang kesulitan dalam menghafal? ”

Bu Umi : “yaa itu, karena setiap anak capaiannya berbeda walaupun dikasih materi yang sama. Ada yang surat An-Naba’ sudah selesai terus lanjut An-Naazi’aat dan ada yang sampek sekarang masih sampek An-Naba’ ayat 5 aja, maka anak yang seperti ini diprioritaskan nanti saat setoran itu didahulukan. Sebenarnya peran orang tua juga penting. Sudah diajarkan, tapi dirumah memang harus diulangi lagi. Biasanya kalau seperti itu hafalannya lebih cepat. Dan orangtuanya dijapri (WhatsApp Pribadi) dihubungi langsung, anak ini capaian hafalannya sampai segini. Jadi ada buku prestasi (buku monitoring), untuk mengontrol. Biar orang tau kalau capaian anaknya segini, jadi minta tolong ke orang tua juga untuk menyimak hafalannya. Walaupun kadang orang tuanya juga kadang tidak mengindahkan kemauan kita (guru tahfidz). Padahalkan kesuksesan program itu atas kerjasama dari murid, guru dan orang tua. Jadi solusinya yaa hanya itu kalau dari saya, yang sudah lancarkan tinggal setoran-setoran aja”

Peneliti : “ Bagaimana ibu mengevaluasi capaian hafalan dari peserta didik? ”

- Bu Umi : “ untuk evaluasinya tetap kami serahkan ke guru tahfidz. Kan ada capaian-capaiannya, selama pandemi ini setiap sudah mencapai satu juz nanti ada wisuda”
- Peneliti : “ Disini sudah wisuda berapa kali bu?”
- Bu Umi : “ Baru pertama, tahun kemarin. Itupun terganggu karena adanya pandemic jadi sedikit nekad. Kalau dari kita yang program tahfidz ketika lulus diharapkan dapat khatam 3 juz. Kelas satu dan dua khatam satu juz (juz 30), kelas tiga dan empat khatam juz duapuluh Sembilan, kelas lma dan enam juz dua puluh delapan. Dan disetiap khatam satu juz, missal juz tigapuluh sudah kelar hafalan maju setoran, nanti diadakan wisuda. Sebisa mungkin setiap tahun InsyaAllah “
- Peneliti : “ Yang diwisuda kelas berapa bu? “
- Bu Umi : “ yang diwisuda yang sudah khatam 1 juz wajib itu dan memenuhi syarat. Kemarin ada yang kelas dua ada yang kelas enam, karena yang regular juga targetnya hanya satu juz “
- Peneliti : “ berarti capaian hafalan minimal untuk semua disamaratakan minimal satu juz (juz 30), dan untuk program tahfidz lebih banyak (3 juz). Dan yang bisa ikut hanya yang sudah selesai setoran satu juz itu bu? “
- Bu Umi : “ iya.. kalo memang masih kelas satu atau dua tapi sudah hafal satu juz (juz 30) yaa diikutkan wisuda, yang penting udah setoran, sudah di uji gitu. Kan sebelum diwisuda diuji dulu. Dan yang menguji

adalah para senior seperti pak kepala, pak Sofyan (koordinator guru tahfidz) dan guru-guru tahfidz ”

Peneliti : Kendala terkait program tahfidz yang dijalankan saat ini?

Bu Umi : “kurang lebih seperti yang sudah saya jelaskan diawal, kendalanya kurang perhatian atau dukungan dari orang tua, dari siswanya sendiri ada yang semangat ada yang kurang semangat, ada yang hafalannya kenceng ada yang kurang kenceng, belum bisa membaca al-Qur’an, seperti itu.. Ada lagi?”

Peneliti : “InsyaAllah untuk wawancara kali ini cukup sampai disini dulu bu.. nanti misal ada kekurangan data lagi saya minta bantuan sama njenengan lagi bu.. hehe”

Bu Umi : “ Iya ndakpapa.. saya juga di sekolah terus kok”

Peneliti : “ Enjih bu, matur nuwun”

### Field Note Wawancara

Kode : W.05  
 Judul : Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Program Tahfidz  
 Subyek : Koordinator Guru Tahfidz (Sofyan Choerudin M, S.Pd.I.)  
 Tempat : Ruang Kelas IIIA MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu :Rabu, 13 Oktober 2021

Pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 09.20 WIB di MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Sambil menunggu waktu istirahat habis, saya menemui bapak Sofyan selaku koordinator guru tahfidz, mengingat hari itu juga jadwal beliau sedang penuh. Saya menemui pak Sofyan di ruang kelas IIIA yang baru saja selesai diampu. Dan berikut ini hasil wawancara dengan narasumber :

Peneliti : “Assalamu’alaikum...”

Pak Sofyan : “Wa’alaikumsalam. Monggo mbak, silahkan masuk dulu, ndakpapakan kalau disini, sekalian ngawasi anak-anak”

Peneliti : “enjih bapak ndakpapa, saya minta maaf karena mengganggu waktu njenengan”

Pak Sofyan : “iya ndakpapa mba, soalnya hari ini jadwal saya full juga mba”

Peneliti : “ owala njih pak, kalau begitu untuk mempersingkat waktu langsung saja ke pertanyaan pertanyaan saja ya pak?”

Pak Sofyan : “ Iya, monggo”

Peneliti : “ Bapak ngajar disini sejak tahun berapa?”

Pak Sofyan : “ Saya ngajar disini sejak tahun 2019”

- Peneliti : “ berarti ntuk ngajar tahfidznya...?”
- Pak Sofyan : “ kalau ngajar tahfidznya sejak 2011, 2011 itu dulu di SD IT”
- Peneliti : “ Bagaimana bapak melaksanakan program tahfidz al-Qur’an ini, terkait persiapan seperti perencanaan pelaksanaannya?
- Pak Sofyan : “ kalau perencanaan dulu waktu di SD IT saya siapkan sendiri semua, mulai dari RPP harian, Silabus, program semester dan tahunannya. Kalau disini terus terang masih belum saya buat. Untuk pembelajaran dikelas mungkin seperti di pondok itu ya. Kalau saya modelnya memang talaqi tidak yang modernlah, ya hanya talaqi. Pertama bersama-sama dulu di kelas, kasih contoh diikuti anak-anak satu kelas. Setelah itu, kalau masih awal-awal dikelas satu dulu habis bersama-sama nanti kelompok, baris ini baris ini baris ini, seperti itu berulang-ulang. Setelah itu baru maju satu-satu. Dan ketika sudah hafal satu surat, tetap besoknya saat akan menyetorkan hafalan surat yang baru, saya muroja’ah lagi, baik bersama maupun saat maju saya cek lagi “
- Peneliti : “berarti untuk kelas tahfidz bapak tidak menggunakan media pembelajaran?
- Pak Sofyan : “ndak ada, terus terang karena memang metode yang saya gunakan juga hanya talaqi jadi tidak memerlukan media pembelajaran”
- Peneliti : “ Untuk materi seperti baca tulis al-qur’an bagaimana pak?”

- Pak Sofyan : “ kalau untuk tahfidz tidak, jadi bagian itu ada waktu tersendiri, mata pelajaran sendiri di luar pembelajaran tahfidz.”
- Peneliti : “ bagaimana bapak menghadapi pencapaian hasil hafalan siswa yang berbeda-beda?”
- Pak Sofyan : “nahhh itu yang susah disitu.. itu yang menjadi kendala dalam pembelajaran tahfidz. Untuk yang lancar yaa kita ikuti terus hafalannya. Dan untuk yang rendah ini memang tidak bisa dipaksa untuk hafal. Untuk siswa yang capaiannya rendah kalau kemarin-kemarin kami sudah merencanakan dibuatkan hari khusus misalnya sepekan sekali, namun karena Corona ini belum jadi dibuatkan. Jadi untuk saat ini dibuatkannya kelompok sesuai capaian yang tinggi maupun yang rendah. Tapi untuk saat ini memang belum terealisasi (hari khusus untuk siswa dengan capaian rendah). Baru bu Indah kemarin merencanakan tapi yaa itu belum terlaksana. “
- Peneliti : “ bagaimana capaian hafalan siswa yang bapak ampu?”
- Pak Sofyan : “ untuk kelas dua ada satu kelas yang memang susah banget, kalau kelas dua B Insyaallah masih bisa. Untuk yang kelas tiga masing-masing satu per tiga lah untuk capaian yang tinggi, sedang dan rendah. Memang kendalanya paling sulit disitu, soalnya ketika di rumah pas ditanya itu banyak orang tua yang tidak bisa (mengaji). Kemudian ketika di rumah sudah dikasih tugas untuk mengaji ba'da maghrib (mengulang hafalan di sekolah)



malah main, nonton tv, ketika siswa ditanya kok tidak ngaji? Lah bapak sama ibuk juga tidak ngaji kok jawabnya gitu. “

Peneliti : “ kegiatan dari sekolah yang mendukung pembelajaran tahfidz apa saja bapak?”

Pak Sofyan : “ ini mbak(menunjuk jadwal muroja’ah harian yang dipasang didepan kelas). Setiap pagi ada jadwalnya sendiri, jadi tiga puluh menit sebelum pembelajaran dimulai itu diadakan muroja’ah muroja’ah harian yang sudah dijadwalkan. Di kelas-kelas ada bisa di foto.

Peneliti : “bagaimana kegiatan pembelajaran tahfidz yang bapak lakukan mulai dari pembukaan, inti sampai penutup?”

Pak Sofyan : “ untuk pembelajaran karean saya hanya pakai satu model, sepuluh menit pertama muroja’ah bersama, setelah itu talaqi untuk menambah hafalan, kemudian baru maju satu-satu (setoran)”

Peneleti : “ bagaimana bapak memotifasi anak agar kembali semangat saat merasa malas hafalan di kelas?”

Pak Sofyan : “ sebenarnya bukan malas yaa.. tapi hanya tidak memperhatikan, kan anak-anak beda-beda nggih, jadi motivasi melalui pembicaraan yang baik-baik, yaa dengan nasehat saja. “

Peneliti : “ bagaimana bapak mengevaluasi pembelajaran tahfidz?”

Pak Sofyan : “ biasanya setelah selesai materi satu surat itu ada ujian. Jadi untuk evaluasi harian persurat, untuk

semester juga ada. Saat semesteran juga di ulang kembali, kalo semesteran misal targetnya An-Naba' sampai Al-Infitar nah itu (diujikan) semuanya. Kalau hariannya setiap selesai satu surat baru saya evaluasi.

Peneliti : “apakah ada pemberitahuan kepada orang tua siswa tentang capaian hafalan?”

Pak Sofyan : “ sebagian saya kasih pengumuman dan sebagian lagi tidak sesuai sama kemampuan siswa, untuk kelasnya bu Imah (2C) itu cukup saya kasih tau anaknya saja karena memang kemampuan yang kurang bisa dipaksakan, untuk kelasnya bu Fiya (2B) itu saya umumkan di grup terkait capaian beberapa anak yang belum mengejar target. Dan untuk yang kemampuannya masih dibawah yaa sesampainya mereka lah, kalau mau saya tambahi terus juga ndak bisa namanya hafalan yaa, kalau harus sesuai materi yang kemampuan hafalannya rendah yang tidak sampai, jadi sesampainya mereka saja, kalau sudah bener-bener hafal baru nanti ditambah”

Peneliti : “ kendala yang bapak hadapi selain dari faktor murid dan orang tua apa saja?

Pak Sofyan : “ Kekurangan guru juga termasuk yaa. Karena dulu awal-awal MI mendirikan program tahfidz itu maksimal satu guru mengampu delapan, maksimal sepuluh anaklah. Kalau dulu waktu kelas satu hanya diampu dua orang, kalau sekarang saya sendiri mengampu kelas dua sekitar delapan belas anak. Sedangkan waktunya terbatas yaa, jadi gak

mungkin maksimal. Saya di les-lesan juga Cuma mengampu delapan anak “

Peneliti : “Harapan kedepan dari adanya program tahfidz ini?”

Pak Sofyan : “harapannya anak-anak mampu mencapai hasil sesuai target kita, tapi ya karena kemampuan berbeda-beda setidaknya untuk yang tahfidz ini kan tiga juz minimal bisa satu juz lah karena baik regular maupun tahfidz minimal lulus dari sini harus hafal satu juz “

Peneliti : “baik bapak, maaf nanti kalau ada informasi yang kurang saya bisa wawancara bapak lagi yaa pak?”

Pak Sofyan : “ bisa, atau kalau mau bisa ke bu Indah, pak Bayu, pak Tofa juga bisa”

### Field Note Wawancara

Kode : W.06  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidz  
 Subyek : Guru Tahfidz (Bu Indah Noviasari, M.Pd.I.)  
 Tempat : Ruang Kelas IV MI Al-Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
 Waktu :Rabu, 20 Oktober 2021

Pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.54 WIB didepan ruang kelas IV MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali. Sambil menunggu waktu pergantian jam setelah jam pertama kelas bu Indah di kelas IV yaitu tahfidz, setelah saya melakukan obeservasi di kelas tahfidz bu Indah, saya melaksanakan wawancara dengan beliau. Dan berikut ini hasil wawancara dengan bu Indah:

Peneliti : “maaf bu, wawancara dengan njenengan setelah jam pertama ini njenengan bisa tidak njih bu?”

Ibu Indah : “iya mbak, silahkan. Oiya, sudah wawancara sama pak Sofyan?”

Peneliti : “sudah bu, tapi pak Sofyan bilang kalau untuk detail pembelajaran bisa tanya ke bu Indah gitu”

Ibu Indah : “ oh yaa yaa iya ndakpapa”

Peneliti : “langsung ke pertanyaan saja njih bu?”

Ibu Indah : “ Iya, monggo”

Peneliti : “ Bu Indah ngajar disini sejak tahun berapa?”

Ibu Indah : “ Saya ngajar disini sejak tahun 2020, 2020 saya baru banget disini. Saya disini hanya mengajar Al-Qur’an (tahfidz), saya temannya pak Darul (Kepala

Sekolah) saya masuk kesini karena dimintai tolong sama beliau”

Peneliti : “ Bagaimana cara ibu menyampaikan program tahfidz kepada peserta didik?”

Ibu Indah : “caranya saya itu, kan saya gajar di kelas atas, jadinya agak enak. Kan ada (metode) Ziyadah. Ziyadah itu penambahansurat baru pada muroja’ah. Habis itu ada Talqin. Talqin itu satu ayat dibaca lima kali dan ditirukan kepada peserta didik. Jadinya cara nya beda-beda. Mungkin pak Sofyan menggunakan cara yang disebutkan beliau, beda dengan saya. Kalau saya kan kayak tadi. Jadi saya masuk muroja’ah dulu surat yang kemarin saya ajarkan. Misal terakhir kemarin surat Muthaffiffien ayat 1-5, berarti saya muroja’ah dulu ayat 1-5 baru mereka nanti hafalan setoran satu-satu. Yang setoran, yang lain muroja’ah gitu. Disini kan beda ya mbak, mungkin kalau dibandingkan dengan yang lain masih beda, karena saya disini juga masih baru. Jujur disini juga Cuma saya sama pak Sofyan. Jadinya sama pak Bayu (guru tahfidz yang lain) juga baru-baru ini. Dulu sebelum ada saya Cuma pak Sofyan sendiri, habid itu saya masuk membantu pak Sofyan ini.”

Peneliti : “metode apa yang ibu gunakan agar peserta didik dapat mencapai target hafalan?”

Ibu Indah : “Saya pakai metode yang tadi, seperti yang njenengan lihat sendiri. Mungkin di sekolah lain ada wafa’, ada ummmi, kalau saya pakainya Muri-Q. Kalau untuk mengejar target, sebenarnya kalau

(siswa) yang mendengarkan sesuai targetnya, kalau yang tidak mendengarkan atau memperhatikan ya tidak sesuai dengan targetnya. Kelas empat inikan regular mbak. Jadi target yang sebenarnya dicapai dari surat al-Muthaffifien sampai ke an-Naba'. Jadi nanti dari kelas lima sampai kelas enam tinggal mengulangi (muroja'ah) saja. Di kelas empat ini saya mengajarkan surat baru ayat baru mereka. Cuma yak arena kurang kerjasama dengan orang tua, karena kebanyakan orangtuanya pada sibuk-sibuk, kebanyakan sini kerjanya pabrik jadinya kurang mendukung. Mungkin kalau di (SD) IT atau di Solo bisa kerjasama dengan baik mbak. Disini kalau PR-nya muroja'ah surat baru ini ini ini, sudah muroja'ah? Belum lupa, di grup diingatkan responnya yaa seperti itu”

Peneliti : “Bagaimana mrnghadapi masalah terkait peserta didik yang lambat dalam hafalan?”

Ibu Indah : “ biasanya ini mbak, kalu saya tak panggil, saya tanyain kendalanya apa, di rumah ngapain muroja'ah apa tidak, ibunya sibuk. kadang waktunya muroja'ah, waktunya sholat wajibpun tidak diingatkan sama orang tua. Jadi di sini tuh kurang kerjasama mbak memang (dengan orang tua). Misalnya saya menekankan ke anak dirumah kamu harus sudah wajib muroja'ah, saya sudah mengumumkan di grup (WhatsApp). Waktu disini (murid) ditanya kok tidak muroja'ah kenapa? Lah ibu dari peserta didik sibuk kebanyakan momong adiknya yang masih bayi. Jadinya kalu tidak krja di pabrik ya momong adeknya, jadinya susah.

Disini guru yang semangat ngajar, peserta didiknya semanga tapi sampai rumah tidak ada timbal balik yaa mbak, jadinya ya sama saja. Sampai dulu ada yang tidak bawa juz ‘Amma sampai saya belikan karena mungkin orang tuanya terlalu repot atau tidak terlalu memperhatikan, jadinya yaa begini.”

Peneliti : “ Bagaimana cara ibu mengevaluasi pencapaian hafalan peserta didik yang berbeda-beda?”

Ibu Indah : “Ini jelas beda-beda. Untuk kelas ini mengondisikan kelasnya saja membutuhkan waktu bermenit-menit. Jadi evaluasinya ini kalau rapat biasanya di evaluasi sama kepala sekolah. Target-targetnya apa saja, hafalannya sampai apa saja berbeda-beda. Kalau disini (kelas IV) rata-rata lambat karena kurangnya kerjasama tadi. Missal saya ngajar dikelas semangat, hari ini penabahan hafalan ayat baru dan saya tulis di papan tulis al-Muthaffiffien ayat 1-5 PR-nya itu setiap ayat dibaca lima kali. Tapi pada kenyataannya capaian hafalannya tidak ada 50%. Misal dari 100% mereka hanya mendapat 30% dari saya. Kelas IV ini luar biasa.”

Peneliti : “Terkait evaluasi dengan guru tahfidz dengan program yang sudah berjalan bagaimana bu?”

Ibu Indah : “iya ada, biasanya kalau rapat, kita dari guru tahfidz mengajukan ini ini ini, kemudian dari guru-guru lain dan juga kepala sekolah diberi masukan a b c walaupun di ubah tapi itu hasil musyawarah dan keputusan bersama, itu yang rapat dengan guru-guru lain. Kalau antar guru tahfidz kita

menulis laporan, kendalanya apa saja, kita sharing dengan guru tahfidz yang lain tentang jalan keluar si A yang tidak meningkat hafalannya gitu. Kekurangannya dari kita itu, kan sekolah kita berada di desa yaa mbak, untuk terlalu menekankan juga tidak bisa karena situasi dan kondisi yang tidak bisa kita paksakan”

Peneliti : “kegiatan yang mendukung program tahfidz apa saja bu?”

Ibu Indah : “ada muroja’ah setiap pagi, njenengan lihat saja di kelas-kelas, pasti ada jadwalnya hari senin surat ini sampai ini, selasa surat ini sampai ini seterusnya”

Peneliti : “Baiklah, untuk wawancaranya sudah cukup bu. Nanti sekiranya masih ada yang kurang mohon izin bantuan njenengan lagi bu hehe”

Ibu Indah : “oh iya ndakpapa mbak. Atau kalau saya ndak di sekolah lewat WA saja, saya ndak setiap hari di sekolah soalnya”

Peneliti : “njih bu, matur nuwun”



## Lampiran 6

### Jadwal Pembelajaran

**JADWAL PELAJARAN**  
**MI AL-ISLAM PROGRAM PLUS**  
**WANGKIS, DIBAL, NGEPLAK, BOYOLALI**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SENIN						
NO	JAM	III T	III R	IV	V	VI
1	07.00-07.30	UPACARA				
2	07.30-08.05	TAHFIDZ	MTK	MTK	MTK	MTK
3	08.05-08.40	TAHFIDZ	MTK	MTK	MTK	MTK
4	08.40-09.15	SKI	MTK	MTK	MTK	MTK
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat				
	09.50-10.25	SKI	FQ	B.INDO	B.INDO	TAHFIDZ
7	10.25-11.00	MTK	FQ	B.INDO	B.INDO	TAHFIDZ
8	11.00-11.35	MTK	B.ING	IPA	ARAB	QH
9	11.35-12.10	MTK	B.ING	IPA	ARAB	QH
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat				
11	13.00-13.30	MUROJAAH	MUROJAAH	MUROJAAH	MUROJAAH	MUROJAAH
12	13.30-15.00	PANAHAN	PANAHAN	SILAT	SILAT	MTK
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang				

SELASA						
NO	JAM	III T	III R	IV	V	VI
1	07.00-07.30	OR	OR	TAHFIDZ	IPA	B.INDO
2	07.30-08.05	OR	OR	TAHFIDZ	IPA	B.INDO
3	08.05-08.40	B.JAWA	TAHFIDZ	ARAB	FQ	SKI
4	08.40-09.15	B.JAWA	TAHFIDZ	ARAB	FQ	SKI
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat				
6	09.50-10.25	B.INDO	MTK	B.JAWA	B.INDO	IPA
7	10.25-11.00	B.INDO	MTK	B.JAWA	B.INDO	IPA
8	11.00-11.35	TAHFIDZ	B.INDO	SKI	B.ING	BTA
9	11.35-12.10	TAHFIDZ	B.INDO	SKI	B.ING	BTA
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat				
11	13.00-13.30	IQRO	IQRO	IQRO	IQRO	IQRO
12	13.30-15.00	SILAT	SILAT	FUTSAL/TARI	FUTSAL/TARI	B.INDO
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang				

RABU						
NO	JAM	III T	III R	IV	V	VI
1	07.00-07.30	B.ING	ARAB	TAHFIDZ	QH	FQ
2	07.30-08.05	B.ING	ARAB	TAHFIDZ	QH	FQ
3	08.05-08.40	B.INDO	PERSHOLATAN	QH	BTA	B.INDO
4	08.40-09.15	B.INDO	PERSHOLATAN	QH	BTA	B.INDO
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat				
6	09.50-10.25	SBK	B.INDO	BTA	TAHFIDZ	B.JAWA
7	10.25-11.00	SBK	B.INDO	BTA	TAHFIDZ	B.JAWA
8	11.00-11.35	TAHFIDZ	QH	AA	SBDB	SBDB
9	11.35-12.10	TAHFIDZ	QH	AA	SBDB	SBDB
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat				
11	13.00-13.30	MUROJAAH	MUROJAAH	MUROJAAH	MUROJAAH	MUROJAAH
12	13.30-15.00	LOMBA	LOMBA	KOMPUTER	DRUM BAND	IPA
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang				

KAMIS						
NO	JAM	III T	III R	IV	V	VI
1	07.00-07.30	PERSHOLATAN	SKI	B.INDO	OR	OR
2	07.30-08.05	PERSHOLATAN	SKI	B.INDO	OR	OR
3	08.05-08.40	AA	TAHFIDZ	MTK	MTK	TAHFIDZ
4	08.40-09.15	AA	TAHFIDZ	MTK	MTK	TAHFIDZ
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat				
6	09.50-10.25	BTA	AA	SBK	AA	MTK
7	10.25-11.00	BTA	AA	SBK	AA	MTK
8	11.00-11.35	PKN	B.INDO	FQ	SKI	IPA
9	11.35-12.10	PKN	B.INDO	FQ	SKI	IPA
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat				
11	13.00-13.30	IQRO	IQRO	IQRO	IQRO	SETORAN
12	13.30-15.00	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	PRAMUKA	SETORAN
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang				

JUMAT						
NO	JAM	III T	III R	IV	V	VI
1	07.00-07.30	TAHFIDZ	B.INDO	OR	IPA	B.INDO
2	07.30-08.05	TAHFIDZ	B.INDO	OR	IPA	B.INDO
3	08.05-08.40	FQ	B.JAWA	B.INDO	B.INDO	B.ING
4	08.40-09.15	FQ	B.JAWA	B.INDO	B.INDO	B.ING
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat				
6	09.50-10.25	B.INDO	PKN	IPS	TAHFIDZ	AA
7	10.25-11.00	B.INDO	PKN	IPS	TAHFIDZ	AA
8	13.00-14.30	BAKAT	BAKAT	BAKAT	BAKAT	BAKAT

SABTU						
NO	JAM	III T	III R	IV	V	VI
1	07.00-07.30	ARAB	MTK	IPA	B.JW	ARAB
2	07.30-08.05	ARAB	MTK	IPA	B.JW	ARAB
3	08.05-08.40	QH	MTK	B.ING	IPS	IPS
4	08.40-09.15	QH	SBK	B.ING	IPS	IPS
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat				
6	09.50-10.25	MTK	SBK	MTK	MTK	MTK
7	10.25-11.00	MTK	BTA	MTK	MTK	MTK
8	11.00-11.35	MTK	BTA	MTK	MTK	MTK

SENIN								
NO	JAM	IT	IT	IR	IITA	IITB	IIR	
1	07.00-07.30	UPACARA						
2	07.30-08.05	TAHFIDZ	MTK	TAHFIDZ	QH	MTK	B.ING	
3	08.05-08.40	TAHFIDZ	MTK	TAHFIDZ	QH	MTK	B.ING	
4	08.40-09.15	MTK	MTK	B.ING	MTK	MTK	MTK	
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat						
6	09.50-10.25	MTK	TAHFIDZ	B.ING	MTK	TAHFIDZ	MTK	
7	10.25-11.00	MTK	TAHFIDZ	MTK	MTK	TAHFIDZ	PERSHOLATAN	
8	11.00-11.35	QH	QH	MTK	TAHFIDZ	QH	PERSHOLATAN	
9	11.35-12.10	QH	QH		TAHFIDZ	QH		
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat						
11	13.00-13.30	TIDUR	TIDUR		TIDUR	TIDUR		
12	13.30-15.00	MUROJAAH	MUROJAAH		MUROJAAH	MUROJAAH		
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang						

KAMIS								
NO	JAM	IT	IT	IR	IITA	IITB	IIR	
1	07.00-07.30	B.ING	PKN	ARAB	AA	B.INDO	ARAB	
2	07.30-08.05	B.ING	PKN	ARAB	AA	B.INDO	ARAB	
3	08.05-08.40	SBDB	B.INDO	B.JAWA	MTK	PKN	B.JAWA	
4	08.40-09.15	SBDB	B.INDO	B.JAWA	MTK	PKN	B.JAWA	
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat						
6	09.50-10.25	B.INDO	B.ING	B.INDO	SBDB	PERSHOLATAN	TAHFIDZ	
7	10.25-11.00	B.INDO	B.ING	B.INDO	SBDB	PERSHOLATAN	TAHFIDZ	
8	11.00-11.35	AA	AA		B.ING	AA		
9	11.35-12.10	AA	AA		B.ING	AA		
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat						
11	13.00-13.30	TIDUR	TIDUR		TIDUR	TIDUR		
12	13.30-15.00	IQRO	IQRO		IQRO	IQRO		
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang						

SELASA								
NO	JAM	IT	IT	IR	IITA	IITB	IIR	
1	07.00-07.30	TAHFIDZ	PERSHOLATAN	TAHFIDZ	ARAB	B.ING	B.INDO	
2	07.30-08.05	TAHFIDZ	PERSHOLATAN	TAHFIDZ	ARAB	B.ING	B.INDO	
3	08.05-08.40	B.INDO	B.INDO	SBDB	TAHFIDZ	B.INDO	FQ	
4	08.40-09.15	B.INDO	B.INDO	SBDB	TAHFIDZ	B.INDO	FQ	
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat						
6	09.50-10.25	PKN	TAHFIDZ	FQ	B.INDO	TAHFIDZ	TAHFIDZ	
7	10.25-11.00	PKN	TAHFIDZ	FQ	B.INDO	TAHFIDZ	TAHFIDZ	
8	11.00-11.35	BTA	SBDB		PKN	ARAB		
9	11.35-12.10	BTA	SBDB		PKN	ARAB		
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat						
11	13.00-13.30	TIDUR	TIDUR		TIDUR	TIDUR		
12	13.30-15.00	IQRO	IQRO		IQRO	IQRO		
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang						

JUMAT								
NO	JAM	IT	IT	IR	IITA	IITB	IIR	
1	07.00-07.30	MTK	TAHFIDZ	MTK	B.INDO	B.INDO	MTK	
2	07.30-08.05	MTK	TAHFIDZ	MTK	B.INDO	B.INDO	MTK	
3	08.05-08.40	TAHFIDZ	MTK	BTA	TAHFIDZ	B.JAWA	BTA	
4	08.40-09.15	TAHFIDZ	MTK	BTA	TAHFIDZ	B.JAWA	BTA	
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat						
6	09.50-10.25	B.INDO	ARAB	PERSHOLATAN	PERSHOLATAN	TAHFIDZ	PKN	
7	10.25-11.00	B.INDO	ARAB	PERSHOLATAN	PERSHOLATAN	TAHFIDZ	PKN	

RABU								
NO	JAM	IT	IT	IR	IITA	IITB	IIR	
1	07.00-07.30	FQ	TAHFIDZ	QH	FQ	BTA	QH	
2	07.30-08.05	FQ	TAHFIDZ	QH	FQ	BTA	QH	
3	08.05-08.40	PERSHOLATAN	MTK	AA	TAHFIDZ	FQ	MTK	
4	08.40-09.15	PERSHOLATAN	MTK	AA	TAHFIDZ	FQ	MTK	
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat						
6	09.50-10.25	MTK	BTA	TAHFIDZ	B.INDO	TAHFIDZ	AA	
7	10.25-11.00	MTK	BTA	TAHFIDZ	B.INDO	TAHFIDZ	AA	
8	11.00-11.35	TAHFIDZ	FQ		BTA	MTK		
9	11.35-12.10	TAHFIDZ	FQ		BTA	MTK		
10	12.10-13.00	Sholat dhuhur + Makan + Istirahat						
11	13.00-13.30	TIDUR	TIDUR		TIDUR	TIDUR		
12	13.30-15.00	MUROJAAH	MUROJAAH		MUROJAAH	MUROJAAH		
13	15.00-15.15	Sholat Asar dan Pulang						

SABTU								
NO	JAM	IT	IT	IR	IITA	IITB	IIR	
1	07.00-07.30	OR	OR	OR	OR	OR	OR	
2	07.30-08.05	OR	OR	OR	OR	OR	OR	
3	08.05-08.40	TAHFIDZ	B.JAWA	PKN	B.JAWA	TAHFIDZ	B.INDO	
4	08.40-09.15	TAHFIDZ	B.JAWA	PKN	B.JAWA	TAHFIDZ	B.INDO	
5	09.15-09.50	Sholat Dhuha + Istirahat						
6	09.50-10.25	B.JAWA	TAHFIDZ	B.INDO	TAHFIDZ	SBDB	SBDB	
7	10.25-11.00	B.JAWA	TAHFIDZ	B.INDO	TAHFIDZ	SBDB	SBDB	

NO	GURU	WARNA	JAM MENGAJAR
1	MAHMUD DARUL K		10
2	AGUS SUNARTO		30
3	SUMARI		32
4	SOFYAN CHOERUDDIN		32
5	BAYU ABIDIN		32
6	ASIP		14
7	NUR FARIDA		32
8	MIFTAH		32
9	SISKA		32
10	INDAH		24
11	PUJI		33
12	UMI		33
13	LAMINAH		30
14	DWI OKTAVIA		33
15	ROKHIMAH		33
16	F NUR JANNAH		30





## Lampiran 8

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MI Al Islam Dibal Ngemplak Boyolali  
Mata Pelajaran : Tahfidz  
Kelas/Semester : II/1  
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

1. Hafal juz 30 dan 29

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghafal Q.S Al Balad sampai Q.S Al ‘Adiyat

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat Menghafal Q.S Al Balad dengan baik dan benar sesuai tajwid
2. Dapat Menghafal Q.S Al Balad dengan baik dan benar sesuai makhorijul hurufnya

#### D. Materi Pembelajaran

1. Q.S Al Balad sampai dengan Q.S Al ‘Adiyat

#### E. Metode Pembelajaran

1. Muri-Q
2. Talaqi
3. Setoran (ziyadah)

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak didik berdo’a bersama</li><li>2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa</li><li>3. Guru menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran serta mereview hafalan pertemuan sebelumnya</li></ol>	10 menit

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muroja'ah surat ath-Thariq bersama-sama semua siswa.</li> <li>2. Guru menanyakan capaian hafalan surat al-A'la kemudian membaca bersama terlebih dahulu</li> <li>3. Guru meminta peserta didik menirukan setiap ayat dari ayat 1-7</li> <li>4. Pada ayat 7 di ulang satu ayat, kemudian dipenggal perkata</li> <li>5. Dibaca dan ditirukan oleh peserta didik sampai sebagian besar peserta didik hafal</li> <li>6. Guru mengawali lagi di ayat 1 ditekankan pada makhorijul huruf dan tajwid.</li> <li>7. Guru meminta peserta didik muroja'ah, dengan sebagian setoran hafalan.</li> <li>8. Menulis capaian hafalan di buku prestasi/monitoring hafalan</li> </ol>	20 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik mengulangi sekali lagi hafalan yang didapat pada pertemuan ini</li> <li>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan salam</li> </ol>	5 menit

G. Alat / Sumber Belajar

1. Juz 'Amma

H. Penilaian

1. Tes hafalan : setoran hafalan setiap minimal 3 ayat per pertemuan

Mengetahui,

Kepala MI Al Islam Dibal

**Mahmud Darul K, S.Si**  
NIP.

Boyolali, Juli 2021

Guru Tahfidz

**Sofyan Choerudin M, S.Pd.I.**  
NIP.

## Lampiran 9

## STANDART OPERASIONAL PROJECT (SOP)

## TAHFIDZUL QUR'AN MI AL ISLAM DIBAL

## A. Pedoman Matrikulasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

No	Kelas/Semester	Tahfidzul Qur'an
1	I Semester 1	Q.S An-Naba sampai Q.S Al-Infithor
2	I Semester II	Q.S Al Muthofifinsampai Q.S Al Fajr
3	II Semester 1	Q.S Al Balad sampai Q.S Al 'Adiyat
4	II Semester II	Q.S Al Qoriah sampai Q.S An Naas. Q.S Al-Mulk danSertifikasi juz 30
5	III Semester 1	Q.S Al Qolam sampai Q.S Al Ma'arij : 10
6	III Semester II	Q.S Al Ma'arij : 11 sampaiQ.SAl-Jinn
7	IV Semester 1	Q.S Muzzamilsampai Q.S Al Insaan
8	IV Semester II	Q.S Al Mursalat Q.S Al Mujadalahsampai Q.S Al Hasr : 9, Muraja'ahjuz 30 &29 Sertifikasijuz 29
9	V Semester 1	Q.S Al Hasr : 10 sampai Q.S Ash Shoff
10	V Semester II	Q.S Al Jum'ahsampai Q.S AthTholaq : 5
11	VI Semester 1	Q.S AthTholaq : 6 sampai Q.S At Tahrim, Muroja'ahkeseluruhanjuz 30, 29, 28.
12	VI Semester II	Sertifikasijuz 28

## B. Pedoman Proses Pembelajaran

### 1. Sebaran Jam Pelajaran

No	Pelajaran	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Tahfidz	12	10	15	13	15	10
2	BTAQ	10	10	8	4	4	4

## C. Metode Pembelajaran

### 1. Metode Ziyadah Tahfidz kelas 1 dan 2

Ziyadah atau penambahan hafalan dilaksanakan klasikal dengan system Tadrib (Drill Method) dan Sam'iyah Syafawiyah ( Oral Method) Guru mengalihkan perhatian anak (plesbo) pada penulisan ayat hafalan baru. Guru bersama siswa mengucapkan ayat dengan serempak dan terus menerus. Dalam akhir sesi guru menyimak hafalan siswa satu per satu. Guru memberikan reward bagi anak yang dirasa aktif dalam pembelajaran, Saat pembelajaran siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an atau Juz sesuai yang dihafal. Pada setiap pertemuan dilakukan penambahan hafalan baru sesuai dengan analisis dalam satu semester. Untuk mempermudah maka diberlakukan penomoran halaman sebagai berikut :

Juz 30 terdiri dari 23 halaman, juz 29 terdiri dari 20 halaman, juz 28 terdiri dari 20 halaman

### 2. Metode Ziyadah Tahfidz kelas 3 – 6

Ziyadah atau penambahan ayat dilakukan secara mandiri oleh siswa, setelah hafal siswa wajib menyetorkan hafalan baru kepada guru pengampu. Guru wajib membenarkan bacaan siswa, dan mentalqin siswa yang kurang fasih dalam menghafal ayat baru, meliputi pembenaran tadjwid, makhroj.

### 3. Nada/ Iramahafalan

Dalam mempermudah hafalan Al-Qur'an MI AL ISLAM menggunakan nada Muri-Q ( Murottal Irama Qur'an) dalam proses pembelajarannya.



### Kunci Nada “Mahirmurattal”

#### ➤ Nada Dasar

- Nada 2 – 3 (Naik –Turun)
- Nada 2 – 3 – 4 (Naik-Turun-Rendah)

#### ➤ Nada variasi

- Kombinasi Nada (2-3) – (Naik-Turun)
- Kombinasi Nada (2-3) – 4 (Naik-Turun) – Rendah
- Nada 1-2-3-4 (Tinggi-Naik-Turun-Rendah)

#### 4. Murajaah Tahfidz

Murajaah atau pengulangan hafalan dilakukan setiap hari efektif masuk sekolah sebelum awal pembelajaran dan secara khusus pada jam pembelajaran tahfidz sesuai dengan program semester yang berlaku.

Murajaah dilakukan sesuai dengan capaian penambahan hafalan. Dengan tahap setiap ayat baru, setiap dua baris, setiap  $\frac{1}{4}$  halaman, setiap  $\frac{1}{2}$  halaman, setiap satu halaman penuh, setiap satu surat.

Murajaah juga dilakukan setiap hari jum'at sebelum pembelajaran saat apel pagi.

#### 5. Mutabaah pekan

Menilai hafalan siswa dengan mode setoran hafalan satu - per satu diikuti dengan evaluasi pembelajaran dan merencanakan target pekan berikutnya

#### 6. Monitoring pendampingan Orang tua

Memantau perkembangan hafalan siswa dengan buku monitoring hafalan yang dikumpulkan setiap akhir atau awal pekan

#### 7. Penilaian

Guru melakukan pengambilan nilai dalam satu semester dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Penilaian setiap akhir pekan : Penilaian hafalan siswa dengan mode satu persatu dari semua ayat yang dihafalkan selama satu pekan

- 2) Penilaian setiap selesai pembelajaran satu surat penuh :  
Penilaian hafalan siswa dengan mode satu persatu dari satu surat yang dihafalkan siswa
- 3) Penilaian tengah semester :Penilaian hafalan siswa di tengah semester dengan mode setoran satu persatu dari semua surat yang di hafal selama setengah semester
- 4) Penilaianakhirsemester : Penilaian hafalan siswa di akhir semester dengan mode setoran satu persatu dari semua surat yang di hafal sepanjang semester
- 5) Sertifikasi Hafalan : Penilaian hafalan siswa di akhir tahun pembelajaran dengan mode setoran satu persatu dari semua surat yang di hafal sepanjang satu tahun pembelajaran
- 6) Program Khusus : Perlakuan khusus yang diberikan kepada para siswa yang mencapai hafalan di atas rata-rata maupun bagi siswa yang tertinggal hafalannya.

#### 8. AcuanPenilaian

Penilaian lisan meliputi aspek: penilaian makhroj 25 %, Tajwid 25 %, Kelancaran 25%, dan jumlah kesalahan 25%. Penilaian makhroj, kelancaran, tajwid merupakan kewenangan penuh bagi penguji dalam menentukan nilai. KriteriaNilai :

: A.( ممتاز ) Poin 90-100. Hafal, sangat lancar, sesuaidengantajwid.

( Tanpa Kesalahan dan bantuan saat Ujian Hafalan)

: B.( جيد جدا ) Poin 80 – 89.Hafal, lancar sesuai dengan tajwid.

(Minimal 3x kesalahan kecil dan 1x kesalahan besar setiap 10 ayat)

: C.( جيد ) Poin 70- 79 Hafal, Kurang lancar.

(Minimal 5x Kesalahan kecil dan 2x Kesalahan besar setiap 10 ayat)

:D.(معيد)Poin <70, Belum Hafal. (banyak kesalahan dalam hafalan dari segi tajwid dan kelancaran)

#### 9. Bentuk Ujian Sertifikasi SatuJuz

Pelaksanaan sertifikasi satu juz meliputi : juz 30, juz 29, juz 28.

##### ➤ Pengambilan Nilai.

Waktu pengambilan nilai sertifikasi sesuai tabel berikut :

Juz30 :Akhir semester genap kelas 2

Juz29 :Akhir semester genap kelas 4

Juz28 :Akhir semester gasal kelas 6

##### ➤ Pengambilan nilai sertifikasi satu juz dengan skema sebagai berikut:

- a) Siswa yang telah siap sertifikasi melakukan murajaah satu juz penuh bersama pembimbing.
- b) Pembimbing menyerahkan rekomendasi sertifikasi kepada koordinator tahfidz.
- c) Koordinator tahfidz menentukan hari/ tanggal dan penguji dan mengumumkan nama – nama siswa peserta sertifikasi.
- d) Pembimbing menyiapkan tempat untuk melakukan ujian tahfidz, yang berisi sepasang meja kursi untuk peserta ujian dan dua pasang meja kursi untuk penguji.
- e) Siswa peserta sertifikasi maju satu persatu di tempat tertsebut diuji oleh Guru Tafidz
- f) Soal ujian berupa ujian lisan dan sambung ayat.ujian lisan dengan cara menyetorkansemuahafaln 1 juzpenuh. Dan ujian sambung ayat siswa harus mampumenjawab 8 soal dari 10 soal yang diajukan oleh penguji. Jika dalam tahap ini gagal maka dilakukan tahap awal yaitu murajaah 1 juz penuh.
- g) Dalam menyetorkan hafalan 1 juz maksimal 20 kesalahan.

- h) Siswa harus mampu menghafal nama surat sesuai urutan.
- i) Penguji menyerahkan hasil penilaian kepada koordinator tahfidz untuk didokumentasikan.
- j) Penerbitan sertifikasi hafalan diadakan pada saat siswa berhasil dalam ujian sertifikasi setiap tahun.
- k) Penerbitan sertifikat hafal 3 juz diadakan pada saat akhir periode kelas 6 dengan ketentuan melakukan ujian sekolah yang berisi ujian ulang tahfidz per juz. Jika belum lulus maka pembimbing melakukan pendampingan secara komperhensif, kemudian merekomendasikan untuk mengikuti ujian remedial sertifikasi.

#### **D. Standarisasi Guru**

1. Perbandingan guru tahfidz dan siswa maksimal adalah 1 :12.
2. Untuk mendukung dan menciptakan lingkungan tahfidz, maka:
  - 1) Seluruh guru dan karyawan harus mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
  - 2) Guru Tahfidz
    - a. Menguasai ilmu tajwid baik praktek dan teori dengan riwayat bacaan internasional Hafs 'an Ashim.
    - b. Mempunyai hafalan minimal 3 juz (bagi guru tahfidz).
    - c. Mengetahui adab membaca Alqur'an.
    - d. Selalu mentalaqi hafalan dan bacaannya.
  - 3) Wali Kelas dan atau guru kelas pendamping
    - a. Mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
    - b. Mengetahui adab membaca Alqur'an.
    - c. Mempunyai hafalan:
      - ✓ minimal 1 juz untuk wali dan atau guru kelas 1 dan 2,
      - ✓ minimal 2 juz untuk wali dan atau guru kelas 3 dan 4,
      - ✓ minimal 3 juz untuk wali dan atau guru kelas 5 dan 6..
  - 4) Guru Bidang Studi

- a. Mampu membaca Alqur'andenganbaikdan benar.
  - b. Mempunyai hafalan minimal 1 juz.
  - c. Mengetahui adab membaca Alqur'an.
- 5) Kepala Sekolah
- a. Mampu membaca Alqur'andengan baik dan benar.
  - b. Mempunyai hafalan minimal 3 juz.
  - c. Mengetahui adab membaca Alqur'an.

**Lampiran 10****Daftar Peserta Didik (Program Tahfidz)**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS I B  
MI AL ISLAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Wali Kelas : Puji Letari, S.Pd

Putra : 12

Putri : 8

No	Nama	Kelas
1	Alfatin Liliana Hermawan	I B
2	Alvian Danish Pradana	I B
3	Alya Dewi Saputri	I B
4	Anggun Muzdalifah	I B
5	Aqilah Salsabila	I B
6	Bella Citra Mahardika	I B
7	Daffa Ibnu Hafidz	I B
8	Desta Bintang S	I B
9	Farit Rama Dhianto	I B
10	Kelvin Bagus Prasetyo	I B
11	Luqyana Adam Saputri	I B
12	Maulana Isyam Ardian	I B
13	Muhammad Hamzah	I B
14	Muhammad Iqbal Fauzi	I B
15	Muhammad Rafid Alkarim	I B
16	Nadila Tri Retnowati	I B
17	Rayyan Fatur Razaq	I B
18	Vaizal Radit Saputro	I B
19	Vero Lerio Willy	I B
20	Zahra Aulia Afriani	I B

DAFTAR NAMA SISWA KELAS I C  
MI AL ISLAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Wali Kelas : Umi Sholihah, S.Pd.I

Putra : 7

Putri : 11

No	Nama	Kelas
1	Afifah Najwa Asyrafa	I C
2	Akhdan Ataya	I C
3	Aldrieh Adma Susanto	I C
4	Alfaresty Adzika Saufa	I C
5	Daffa Rizky Arifin	I C
6	Farriz Wahyu Muzaffar	I C
7	Kaila Putri Fadhilah	I C
8	Kayla Septiara	I C
9	Melanka Zifo Amorita	I C
10	Muhammad Adib	I C
11	Nadira Chelsilia Putri	I C
12	Nayla Putri Latifah	I C
13	Popy Amandita Putri Sejati	I C
14	Raffi Januar Pamungkas	I C
15	Raihan Arya Yuliyansah	I C
16	Renanatalia Vergina Abbbabil	I C
17	Vania Zerlina Naomi	I C
18	Zahra Nur Aprilia	I C

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II B  
MI AL ISLAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Wali Kelas : Puji Letari, S.Pd.I.

Putra : 9

Putri : 10

No	Nama	Kelas
1	Algis Sakha Zaidan	II B
2	Alif Nizar	II B
3	Allysa Khaira Wilda	II B
4	Azka Naufal Ardianto	II B
5	Deandra Yunisa	II B
6	Fraah Nisa Haifa Azmi	II B
7	Indah Pertiwi	II B
8	Isnaini Agustina Safitri	II B
9	Kautsar Suhail Mubarak	II B
10	Lutfan Hazimul Fikri	II B
11	Mirza Widhy Qanita	II B
12	Muhammad Ilyas Alfarabi	II B
13	Nadya Syafiah	II B
14	Oktaviani Putri Wulandari S	II B
15	Raihan Arisaputra	II B
16	Revaldo Aryo Witono	II B
17	Safira Mirza Kaisah	II B
18	Zelda Aristawidya Tri Utami	II B
19	Arrum Mufidah	II B



DAFTAR NAMA SISWA KELAS II C  
MI AL ISLAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Wali Kelas : Puji Letari, S.Pd.I.

Putra : 14

Putri : 4

No	Nama	Kelas
1	Adlan Rifqi Abiyyu	II C
2	Akhdan Xavier Reynnard Messi	II C
3	Aluna Naura Putri	II C
4	Arinda Putri Budi Utomo	II C
5	Elvira Fajar Cahaya	II C
6	Evan Kurnianto Ramadhan	II C
7	Fikri Yulianto	II C
8	Hazim Shafwan Zain	II C
9	Kenzie Syadad Nurohim	II C
10	Lutfia Nur Afifah	II C
11	Muhammad Abdul Kholid	II C
12	Muhammad Zulfan Efendi	II C
13	Natan Niel Al Dewa	II C
14	Naufal Dava Alfadhli	II C
15	Oktavian Sakha Samudra	II C
16	Reynald Agaza Rezky	II C
17	Satria Adi Pratama	II C
18	Siti Aisyah	II C

DAFTAR NAMA SISWA KELAS III B  
MI AL ISLAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Wali Kelas : Puji Letari, S.Pd.I.

Putra : 8

Putri : 11

No	Nama	Kelas
1	Alma Nitisara	III B
2	Ardhika Aditya Ahza	III B
3	Aurelia Sofi Maharani	III B
4	Bilqis Ufaira	III B
5	Clarysta Aurylis Aditry	III B
6	Ferry Candra Kurniawan	III B
7	Faldizah Ahla Kamaliah	III B
8	Gilang Krisma Jati	III B
9	Hanifah Fikriyah Husna	III B
10	Husna Ma'arifatul Zulfa	III B
11	Irma Widya Hapsari	III B
12	La Aali	III B
13	Muhammad Nizam al Fatar	III B
14	Naila Hafidzah Huwaida	III B
15	Raffa Akbar Yudhistira	III B
16	Rianti Cahya Sejati	III B
17	Rido Triyadi	III B
18	Rifaiz Umar Wahidin M	III B
19	Yusuf Setiya Wali	III B

Lampiran 11

Jadwal Muroja'ah & Pembelajaran di kelas Tahfidz



Gb.1. Jadwal Muroja'ah kelas I



Gb.2. Jadwal Muroja'ah kelas II



Gb.3. Jadwal Muroja'ah kelas III



Gb.4. Jadwal Muroja'ah kelas IV



Gb.5. Setoran Hafalan



Gb.6. Pembelajaran Tahfidz



Gb.7. Penilaian Siswa Setoran Hafalan



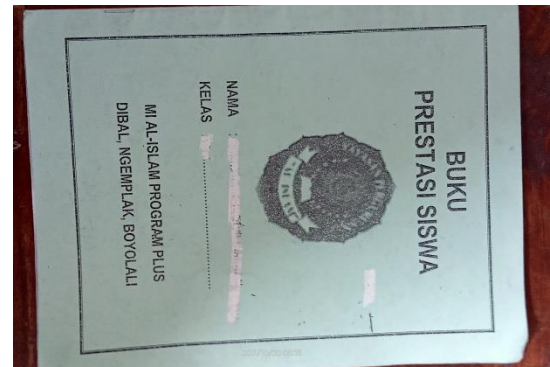
Gb.8. Muroja'ah Hafalan bagi yang tidak Mengulang hafalan di Rumah



Gb.9. Penilaian Siswa Setoran Hafalan

LEMBAR SETORAN HAFALAN						
No	Hafalan	Siapa	Apk	Keterangan	Yang	
1	Surat Al-Qur'an	adinda	4-5	Laqadisa	4	
2	Surat Al-Qur'an	adinda	1-2-3	Laqadisa	4	
3	Surat Al-Qur'an	adinda	5-6-7	Laqadisa	4	
4	Surat Al-Qur'an	adinda	8-9-10	Laqadisa	4	
5	Surat Al-Qur'an	adinda	11-12	Laqadisa	4	
6	Surat Al-Qur'an	adinda	13-14	Laqadisa	4	
7	Surat Al-Qur'an	adinda	15-16	Laqadisa	4	

Gb.10. Buku Prestasi (bagian dalam)



Gb.11. Buku Prestasi (bagian cover)



Gb.12. Ruang Kelas

### Prestasi dan Kegiatan Akhirussannah



## Lampiran 12

### Foto kegiatan wawancara



Gb.13. Wawancara Kepala Madrasah



Gb.14. Wawancara Koordinator  
Guru Tahfidz



Gb.14. Wawancara Guru Tahfidz



Gb.14. Wawancara Wali Kelas  
Tahfidz (kelas I)

## Lampiran 13

### Surat Tugas Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

#### SURAT TUGAS

Nomor: B-387 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2021

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Umu Salamah, M.Pd.I.  
 NIP : 19830301 201701 2 171  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Yuktiani Khasanah  
 NIM : 173141045  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI AL ISLAM DIBAL  
 NGEMPLAK BOYOLALI

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.  
 Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 26 Januari 2021

Dekan,




**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001

## Lampiran 14

### Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id

---

Nomor : B- 3685 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MI AL ISLAM DIBAL NGEPLAK BOYOLALI  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : YUKTIANI KHASANAH  
 NIM : 173141045  
 Jurusan / Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Semester : 9  
 Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI  
 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL ISLAM DIBAL  
 NGEPLAK BOYOLALI TAHUN 2021/2022

Waktu Penelitian : 13 SEPTEMBER 2021-selesai  
 Tempat : MI AL ISLAM DIBAL NGEPLAK BOYOLALI

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 September 2021  
 a.n Dekan,  
 Wakil Dekan I



**Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.**  
 NIP. 19750205 200501 1 004



## Lampiran 15

### Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM CABANG BOYOLALI  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAM DIBAL**  
**PROGRAM PLUS TAHFIDZUL QUR'AN**

AktaNotarisNomor : 11. Tanggal 8-8-1987

Alamat : Desa Dibal, Ngemplak, Boyolali 57375 Email: alislamdibal@gmail.com, Blog: MI Al Islam Dibal.blogspot.com

#### SURAT KETERANGAN

NO: 73/MI AL ISLAM/DBL/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmud Darul Kurniyadi, S.Si  
 NIP : ---  
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Dibal  
 Alamat : Wangkis Rt 03, Rw 07, Dibal Ngemplak Boyolali

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yuktiani Khasanah  
 Tempat, tanggal lahir : Klaten, 20 Oktober 1999  
 Alamat : Tanjung, Pomah, Tulung, Klaten  
 Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Al Islam Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dari tanggal 13 September 2021 s/d selesai.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Boyolali, 27 Oktober 2021

Kepala Madrasah

  
 Mahmud Darul Kurniyadi, S.Si  
 NIP: ---



**Lampiran 16****Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas diri**

Nama Lengkap : Yuktiani Khasanah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 20 Oktober 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Tanjung RT RW Pomah Tulung Klaten  
No HP : 0856 4729 8135  
E-mail : [yuktiani99@gmail.com](mailto:yuktiani99@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

2008 – 2013 : SDN 2 Pomah  
2013 – 2015 : Mts N Jatinom Klaten  
2015 – 2017 : MA Al Muayyad Surakarta

Dengan riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2022

Hormat Saya

Yuktiani Khasanah